

TUGAS AKHIR

**PERAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK DALAM
MENDORONG PERWUJUDAN KELENGKAPAN
ADMINISTRASI KELOMPOK TANI DI DESA TAMBAKSARI
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN**

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

**TRAHING MITHA BUDI UTAMI
04.01.19.283**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

TUGAS AKHIR

**PERAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK DALAM
MENDORONG PERWUJUDAN KELENGKAPAN
ADMINISTRASI KELOMPOK TANI DI DESA TAMBAKSARI
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.P)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

**TRAHING MITHA BUDI UTAMI
04.01.19.283**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

HALAMAN PERUNTUKAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rasa syukur dari hati yang terdalam dan atas segala Rahmat Allah SWT, saya dapat menyusun karya terbaik selama 4 tahun di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dengan penuh perjuangan serta tetes keringat dan air mata. Terima kasih atas dukungan yang diberikan saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya, yaitu bapak Amirudin dan ibu Sunarti yang tiada hentinya mendoakan saya, memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan kepada saya untuk mewujudkan cita-cita saya lulus sebagai sarjana. *Mother father I love you.*
2. Kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dan seluruh civitas akademika terkhusus Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga sebagai bekal untuk saya dikemudian hari.
3. Dua bapak hebat saya yaitu bapak Dr. Ir. Harwanto, M.Si dan bapak Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si yang sudah memberikan tenaga, waktu, pikiran, dan kesabaran dalam membimbing saya selama ini sehingga saya bisa lulus tepat waktu. Semoga kebaikan akan terbalaskan berkali lipat.
4. Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Purwodadi yang sudah memberikan tempat, waktu, dan tenaga untuk saya bisa melakukan penelitian dengan lancar terutama ibu Isnaini Shadiyah S.ST.
5. Kelompok tani Desa Tambaksari terutama Pak Karjo selaku ketua di Ampelsari Makmur 1 dan Pak Dausin selaku ketua di Ampelsari Makmur 2 sudah mau banyak direpotkan selama saya penelitian disana.

6. Teman-teman saya wahyuningtyas, april, yunda, sofia, azizah, nadika, evanda, khalisa, wardana, lukman hadi saputra dan juga teman sekamar saya nahdalia amin yang sudah menyemangati dan membantu saya dalam menyelesaikan laporan ini. Kalian luar biasa.
7. Kepada barisan orang yang pernah meremehkan dan menyakiti saya. Terima kasih atas ucapan serta motivasi yang diberikan. Tugas akhir ini juga sekaligus saya persembahkan untuk kalian.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

PERSYARATAN ORSINALITAS

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah TA ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan atau dikeluarkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TA ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TA ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.TrP) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 8 Agustus 2023

Penyusun

Trahing Mitha Budi Utami

NIRM. 04.01.19.283

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

**PERAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK DALAM
MENDORONG PERWUJUDAN KELENGKAPAN
ADMINISTRASI KELOMPOK TANI DI DESA TAMBAKSARI
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN**

**TRAHING MITHA BUDI UTAMI
04.01.19.283**

Malang, Agustus 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Harwanto, MSi
NIP.19660605 199403 1 002

Dr. Ir. Suhirmanto, Msi
NIP. 19640511 198903 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi
Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

Dr. Eny Wahyuning Purwanti, SP., MP
NIP. 19770828 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUJI TUGAS AKHIR

**PERAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK DALAM MENDORONG
PERWUJUDAN KELENGKAPAN ADMINISTRASI KELOMPOK TANI
DI DESA TAMBAKSARIKECAMATAN PURWODADI KABUPATEN
PASURUAN**

TRAHING MITHA BUDI UTAMI

04.01.19.283

Telah dipertahankan di depan
pengujipada tanggal 8 Agustus
2023 Dinyatakan telah
memenuhi syarat

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II

Dr. Ir. Harwanto. MSi
NIP.19660605 199403 1 002

Dr. Ir. Suhirmanto. MSi
NIP. 19640511 198903 1 001

Penguji III

Ainu Rahmi. SP.. MP
NIP. 19731019 200212 2 001

RINGKASAN

Trahing Mitha Budi Utami, Nirm 04.01.19.283. Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Pembimbing satu Dr. Ir. Harwanto, M.Si dan Pembimbing dua Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si.

Dalam mengelola dan manajemen suatu organisasi kelompok dibutuhkan pembagian peran dan tugas yang menuntut orang-orang di dalam kelompok tersebut berperan aktif sesuai dengan peran dan tugas yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut. Salah satu peran yang sangat penting didalam kelompok tani yaitu peran ketua atau pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok diharapkan mempunyai empat indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok yaitu dilihat dari segi kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi, dan menjadi patner agen pembaharu. Untuk mencapai tujuan, kita memerlukan manajemen operasional dan administrasi yang baik. Peran kepemimpinan dalam mendorong kelengkapan administrasi kelompok tani sangat penting untuk mencapai efisiensi, transparansi, dan kesuksesan dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan kelompok. Kendala di lapangan yaitu peran kepemimpinan ketua belum bisa membawa tertib administrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui tingkat berjalannya kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. 2) Mengetahui tingkat berjalannya kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. 3) Mengetahui tingkat berjalannya pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. 4) Mengetahui tingkat berjalannya patner agen pembaharu kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. 5) Menyusun rancangan penyuluhan tentang peran kepemimpinan kelompok dalam mendorong perwujudan kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. 6) Mengetahui peningkatan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2023 di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian yaitu penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisa data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 74 orang yang ditetapkan dengan 2 cara yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* diperuntukan bagi pengurus kelompok tani dan teknik *simple random sampling* diperuntukan bagi anggota kelompok tani. Perancangan penyuluhan terdiri dari menentukan tujuan, sasaran, materi, media, metode, serta evaluasi penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kekuatan keahlian terhadap kelengkapan administrasi masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah tanggapan

responden sebanyak 179 jawaban. Kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori sedang dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 111 jawaban. Pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 144 jawaban. Partner Agen Pembaharu Kepemimpinan Kelompok masuk dalam kategori rendah dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 150 jawaban. Rancangan penyuluhan ditetapkan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Sasaran penyuluhan yaitu kelompok tani Ampelsari Makmur 1 dengan jumlah 30 orang, dengan materi penyuluhan yang ditetapkan adalah administrasi kelompok tani, metode penyuluhan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi cara, sedangkan media yang digunakan adalah folder, dan benda sesungguhnya. Diperoleh peningkatan pengetahuan petani sebesar 51% atau kategori tinggi.

Kata Kunci : kepemimpinan ketua kelompok, administrasi kelompok tani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan”. Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan itu semua, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Harwanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
2. Dr. Ir. Suhirmanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
3. Dr. Eny Wahyuning Purwanti, SP., MP selaku Ketua Jurusan Pertanian dan Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.
4. Dr.Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

Akhir kata, penulis berharap saran dan kritik positif yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Laporan Tugas Akhir ini berguna bagi para pembaca dan pihak - pihak lain yang berkepentingan.

Malang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERUNTUKAN | ii |
| LEMBAR ORSINILITAS | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI | vi |
| RINGKASAN | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan | 4 |
| 1.4 Manfaat | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.2.1 Kelompok | 8 |
| 2.2.2 Kepemimpinan | 8 |
| 2.2.3 Peran Kepemimpinan | 10 |
| 2.2.4 Administrasi Kelompok Tani | 11 |
| 2.3 Aspek Penyuluhan Pertanian..... | 18 |
| 2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian | 18 |
| 2.3.2 Tujuan Penyuluhan..... | 19 |
| 2.3.3 Sasaran Penyuluhan | 20 |
| 2.3.4 Materi Penyuluhan Pertanian..... | 20 |
| 2.3.5 Metode Penyuluhan..... | 21 |
| 2.3.6 Media Penyuluhan..... | 21 |
| 2.3.7 Pelaksanaan Penyuluhan | 22 |
| 2.3.8 Evaluasi Penyuluhan | 24 |
| 2.4 Kerangka Pikir | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |

| | |
|--|-----------|
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| 3.2 Metode Kajian..... | 28 |
| 3.2.1 Jenis Kajian | 28 |
| 3.2.2 Populasi dan Sampel..... | 29 |
| 3.2.3 Sumber dan Jenis Data | 31 |
| 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.2.5 Hipotesis Penelitian | 31 |
| 3.2.6 Instrumen | 32 |
| 3.2.7 Teknik Pengujian Instrumen | 33 |
| 3.2.8 Pengolahan Data..... | 34 |
| 3.2.10 Analisis Data..... | 34 |
| 3.3 Desain Penyuluhan | 36 |
| 3.3.1 Penetapan Tujuan Penyuluhan..... | 36 |
| 3.3.2 Metode Penetapan Sasaran | 36 |
| 3.3.3 Metode Kajian Materi Penyuluhan | 37 |
| 3.3.4 Penetapan Metode Penyuluhan..... | 37 |
| 3.3.5 Penetapan Media Penyuluhan | 37 |
| 3.3.6 Metode Pelaksanaan Penyuluhan..... | 37 |
| 3.3.7 Metode Evaluasi | 38 |
| 3.4 Batasan Istilah..... | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 40 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 40 |
| 4.1.1 Keadaan Umum Wilayah | 40 |
| 4.1.2 Topografi | 40 |
| 4.1.3 Luas dan Penggunaan Lahan..... | 41 |
| 4.1.4 Sumber Daya Manusia | 41 |
| 4.2 Karakteristik Responden Penelitian | 43 |
| 4.2.1 Umur | 43 |
| 4.2.2 Jenis Kelamin | 44 |
| 4.2.3 Lama Pendidikan..... | 45 |
| 4.2.4 Luas Kepemilikan Lahan | 46 |
| 4.2.5 Pengalaman Bertani | 48 |
| 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian..... | 49 |
| 4.4 Gambaran Administrasi Kelompok Tani..... | 51 |
| 4.5 Hasil Analisis Tingkat Peran Kepemimpinan Kelompok Terhadap | |

| | |
|---|------------|
| Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani..... | 62 |
| 4.6 Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Keahlian Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani..... | 63 |
| 4.7 Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Rujukan Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani..... | 65 |
| 4.8 Hasil Analisis Tingkat Pembawa Aspirasi Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani..... | 67 |
| 4.9 Hasil Analisis Tingkat Partner Agen Pembaharu Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani..... | 70 |
| 4.10 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan | 71 |
| 4.10.1 Deskripsi Sasaran Penyuluhan | 72 |
| 4.10.2 Tujuan Penyuluhan | 78 |
| 4.10.3 Penetapan Sasaran | 79 |
| 4.10.4 Penetapan Materi Penyuluhan | 80 |
| 4.10.5 Metode Penyuluhan | 81 |
| 4.10.6 Media Penyuluhan | 82 |
| 4.10.7 Pelaksanaan Penyuluhan | 83 |
| 4.10.8 Evaluasi Penyuluhan..... | 84 |
| 4.10.9 Hasil Evaluasi Penyuluhan..... | 88 |
| 4.11 Rencana Tindak Lanjut | 96 |
| BAB V PENUTUP | 98 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 98 |
| 5.2 Saran..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |
| LAMPIRAN | 105 |

DAFTAR TABEL

| No | Judul | Halaman |
|----|---|---------|
| 1 | Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2 | Sampel Kelompok Tani..... | 30 |
| 3 | Luas Tanah Desa Tambaksari Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2020..... | 41 |
| 4 | Kelembagaan Kelompok Tani Desa Tambaksari | 42 |
| 4 | Distribusi Responden Berdasarkan Umur | 44 |
| 5 | Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 44 |
| 6 | Distribusi Responden Berdasarkan Lama Pendidikan | 45 |
| 7 | Distibusi Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan | 47 |
| 8 | Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani..... | 48 |
| 9 | Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian..... | 50 |
| 10 | Gambaran Administrasi Kelompok Tani Ampelsari Makmur 1 | 52 |
| 11 | Gambaran Administrasi Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2 | 54 |
| 12 | Gambaran Administrasi Kelompok Tani Manunggal Karso | 56 |
| 13 | Gambaran Administrasi Kelompok Tani Kwt Sri Rejeki..... | 57 |
| 14 | Gambaran Administrasi Kelompok Tani Sumber Makmur..... | 59 |
| 15 | Peran Kepemimpinan Terhadap Kelengkapan Administrasi | 62 |
| 16 | Data Responden Evaluasi Berdasarkan Umur..... | 72 |
| 17 | Data Responden Evaluasi Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 73 |
| 18 | Data Responden Evaluasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 74 |
| 19 | Data Responden Evaluasi Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan..... | 76 |
| 20 | Data Responden Evaluasi Berdasarkan Pengalaman Bertani | 77 |
| 21 | Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan | 87 |
| 22 | Hasil Pengisian Kuesioner Aspek Pengetahuan <i>Pre-Test</i> | 88 |
| 23 | Distribusi Tingkat Pengetahuan <i>Pre-Test</i> | 90 |
| 24 | Hasil Pengisian Kuesioner Aspek Pengetahuan <i>Post-Test</i> | 91 |
| 25 | Distribusi Tingkat Pengetahuan <i>Post-Test</i> | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|----|---|---------|
| 1 | Kerangka Pikir..... | 26 |
| 2 | Alur Penelitian..... | 27 |
| 3 | Peran Kepemimpinan Pada Tingkat Kekuatan Keahlian | 63 |
| 4 | Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Rujukan | 65 |
| 5 | Hasil Analisis Tingkat Pembawa Aspirasi..... | 68 |
| 6 | Hasil Analisis Tingkat Partner Agen Pembaharu | 70 |
| 7 | Peningkatan Pengetahuan | 97 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul | Halaman |
|----|---|---------|
| 1 | Penelitian Terdahulu..... | 106 |
| 2 | Kisi-Kisi Instrument Penelitian | 108 |
| 3 | Kuesioner Penelitian..... | 109 |
| 4 | Buku Administrasi Kelompok Tani Desa Tambaksari..... | 114 |
| 5 | Karakteristik Responden Penelitian | 115 |
| 6 | Nilai tabulasi data penelitian | 117 |
| 7 | Hasil uji validitas responden penelitian | 119 |
| 8 | Hasil uji reliabilitas responden penelitian | 120 |
| 9 | Matriks Pengambilan Keputusan Materi Penyuluhan..... | 121 |
| 10 | Matriks Pertimbangan Pemilihan Metode Penyuluhan | 122 |
| 11 | Matriks Pertimbangan Pemilihan Media Penyuluhan | 123 |
| 12 | Kuesioner Penyuluhan..... | 124 |
| 13 | Hasil Uji Validitas Penyuluhan | 130 |
| 14 | Hasil uji reliabilitas responden penyuluhan | 132 |
| 15 | Data Responden Penyuluhan..... | 133 |
| 16 | Tabulasi Data Evaluasi Jawaban Responden Penyuluhan | 134 |
| 17 | Sinopsis Penyuluhan | 136 |
| 18 | Lembar Persiapan Menyuluh | 137 |
| 19 | Berita Acara Kegiatan Penyuluhan | 138 |
| 20 | Daftar Hadir Penyuluhan | 139 |
| 21 | Media penyuluhan | 141 |
| 22 | Dokumentasi Kegiatan Tugas Akhir..... | 142 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelompok tani merupakan sekumpulan dari orang dewasa yang berprofesi sebagai petani dan terikat secara formal dalam suatu wilayah yang didasarkan kebutuhan bersama. Dalam kelompok tani tergabung anggota-anggota yang mungkin memiliki strata sosial yang berbeda, namun menyadari bahwa ada suatu hubungan erat di antara mereka untuk mewujudkan tujuan yang sama. Tujuan tersebut adalah peningkatan kesejahteraan sebagai anggota masyarakat tani secara umum.

Dalam mewujudkan harapan yang sama suatu kelompok perlu adanya pengelolaan dan manajemen yang baik agar kerjasama antar anggota tetap berjalan dengan baik dan kompak. Dalam mengelola dan manajemen suatu organisasi kelompok dibutuhkan pembagian peran dan tugas yang menuntut orang-orang di dalam kelompok tersebut berperan aktif sesuai dengan peran dan tugas yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut. Salah satu peran yang sangat penting didalam kelompok tani yaitu peran ketua atau pemimpin kelompok.

Kepemimpinan ketua kelompok tani akan mewujudkan sikap anggota kelompok terhadap perintah dan informasi yang diberikan. Menurut Yunasaf (2007) bahwa kepemimpinan ketua kelompok tercermin dari segi kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi, dan menjadi patner agen pembaharu. Sedangkan efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari segi produktivitas kelompok, moral kelompok, dan tingkat kepuasan dari para anggota. Fungsi kelompok tani juga tercapai apabila kondisi keadaan dan kondisi kelompok tani berjalan sesuai dengan harapan anggota.

Kepemimpinan kelompok tani yang berkualitas tersebut, menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan

yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam menghidupkan, mempengaruhi atau menggerakkan, dan mengarahkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Untuk mencapai tujuan, kita memerlukan manajemen operasional dan administrasi yang baik.

Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi karena keberhasilan dari sebuah organisasi tersebut dapat diukur dari administrasi, seperti meningkatkan keteraturan baik dari segi pemikiran, perilaku dan juga masyarakat. Sehingga ada beberapa hal yang lebih dahulu dapat dikerjakan dan dalam administrasi juga berusaha untuk membantu, melayani, mengarahkan dan mengatur untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Sebab tanpa administrasi yang baik, maka kegiatan tersebut akan terhambat atau berjalan lambat.

Dalam perangkat administrasi dibedakan menjadi dua pokok yaitu : administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Dalam administrasi kegiatan, segala catatan dilakukan oleh kelompok yang berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan seperti buku induk anggota, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana/prasarana anggota, buku luas lahan garapan, buku pengurus, buku daftar hadir, sedangkan administrasi keuangan yaitu segala catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok seperti buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota, buku inventaris, buku penjualan, buku pembelian (Kementrian

Pertanian, 2014).

Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan masalah yang dilakukan di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, pada umumnya kelompok tani yang ada sudah memiliki struktur organisasi dengan baik, akan tetapi peran kepemimpinan ketua belum bisa membawa tertib administrasi. Administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi masih belum bisa berfungsi dengan baik karena dalam pelaksanaannya ada kelompok tani yang administrasinya kurang baik karena kurangnya kesadaran ketua dalam mengarahkan pengurus dan anggota untuk melengkapi administrasi kelompok, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam menjalankan kegiatan administrasi, sehingga dibutuhkan kajian atau penelitian mengenai peran kepemimpinan yang dapat diketahui melalui kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi anggota, dan patner agen pembaharu.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat digunakan untuk menyusun rancangan penyuluhan dan melaksanakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai **“Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan”** dan dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana tingkat kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

3. Bagaimana tingkat pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?
4. Bagaimana tingkat patner agen pembaharu kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?
5. Bagaimana menyusun rancangan penyuluhan tentang peran kepemimpinan kelompok dalam mendorong perwujudan kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?
6. Bagaimana peningkatan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui tingkat kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui tingkat kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
3. Mengetahui tingkat pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
4. Mengetahui tingkat patner agen pembaharu kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

5. Menyusun rancangan penyuluhan tentang peran kepemimpinan kelompok dalam mendorong perwujudan kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
6. Mengetahui peningkatan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

1.4. Manfaat

A. Bagi Mahasiswa

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah yang didapat dari hasil penelitian
2. Sebagai bahan literatur penelitian yang mendalam untuk masa yang akan datang
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan

B. Bagi Petani

1. Sebagai bahan informasi dan pembelajaran dalam penyusunan administrasi kelompok
2. Sebagai referensi bagi petani sehingga dapat menjalankan administrasi dengan baik

C. Bagi Instansi

1. Memperkenalkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang (Polbangtan) Malang kepada masyarakat yang terlibat dalam kajian.
2. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Malang (Polbangtan) Malang yang selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini dapat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

| Nama Penulis / Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Hasil |
|---|--|---|---|
| Sarinah Patonah Ningsih, Wida | Keberdayaan Petani Melalui | analisis deskriptif | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan |
| Pradiana & Wasrob | Administrasi | petani | tingkat keberdayaan petani melalui |
| Nasruddin (2020) | Kelompoktani Pada Budidaya Padi (Oryza Sativa L.) Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu | X2 = dukungan eksternal Y = tingkat keberdayaan | administrasi kelompoktani pada budidaya padi di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu adalah karakteristik petani yaitu tingkat pendidikan dan luas lahan. Sedangkan untuk dukungan eksternal yaitu meliputi ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kelompoktani |
| Kordiyana Rangga, Effendi, Listiana, Pranata (2019) | K. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu | Anilisis Deskriptif X = Kepemimpinan ketua kelompok Y = Keefektifan kelompok tani | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani berada pada klasifikasi sedang, dan memiliki indikator dengan klasifikasi terendah yaitu tingkat demokratis ketua kelompok tani dengan persentase rendah sebesar 38,36 persen. Hal ini dikarenakan saran dari anggota kelompok tani tidak diterima dan diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan tertutupnya ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan dan minimnya transparansi terkait bantuan yang diterima kelompok tani. |

| Nama Penulis / Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Hasil |
|--|--|---|---|
| M. A. A. Muhdlor, B.T. Eddy, S. Satmoko (2018) | Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal | analisis deskriptif dan analisis kuantitatif $X =$ Kepemimpinan Ketua Kelompok $Y =$ Efektivitas Kelompok Tani | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Nilai koefisien korelasi bertanda positif artinya hubungannya searah, yaitu semakin tinggi kepemimpinan ketua kelompok tani maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kelompok tani. |
| Debi Rapar, Welson M. Wangke, Celcius Talumingan (2017) | Hubungan Administratif Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa | analisis deskriptif $X =$ administrasi kelompok tani $Y =$ kelas kelompok tani | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga kelas kelompok tani di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa yang terdiri dari Kelas Pemula, Kelas Lanjutan dan Kelas Menengah, tidak memiliki hubungan dengan administrasi kelompok tani di Kabupaten Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Semakin baik administrasi kelompok tani tidak berarti kelompok tani berada pada tingkat kelas tertinggi |
| Eka Adi Satria Putra, Roso Witjaksono, Harsoyo (2016) | Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul | deskriptif analitis $X1 =$ Peran ketua kelompok tani $X2 =$ Peran penyuluh $Y =$ Adopsi teknologi budidaya bawang merah | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan organisator. Ketua kelompok tani sering menjalankan peranannya sebagai motivator dan organisator, sedangkan sebagai komunikator hanya kadang-kadang dilakukan dan sebagai fasilitator jarang dilakukan. |

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kelompok

Pada dasarnya pengertian kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Menurut Mulyana (2005) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.

Menurut Mardikanto (1996) pengertian kelompok tani adalah sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kemudian menurut Wahyuni (2003) kelompok tani merupakan wadah komunikasi antar petani, serta wadah komunikasi antar petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.

2.2.2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, ataupun mengendalikan setiap aspek dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan. Andrew dan Dubrin (2006) mengungkapkan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memotivasi dan mengkoordinasi anggota kelompoknya. Untuk itu, dukungan kepemimpinan berkualitas dalam tercapainya mencapai tujuan sangat dibutuhkan baik oleh kelompok taninya maupun oleh anggota kelompok taninya. Kepemimpinan juga memiliki andil dalam mempengaruhi sukses tidaknya kegiatan pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani.

Menurut Mutmainah dan Sumardjo (2014) berpendapat bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani memiliki andil dalam penentuan sukses atau

tidaknya setiap kegiatan kelompok, sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Keseluruhan faktor-faktor tersebut akan menunjukkan tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani.

Pemimpin dalam kelompok tani disebut dengan ketua kelompok tani. Kepemimpinan itu sendiri merupakan proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu (Sinulika, 2016).

Menurut Mullins (2005) mengemukakan bahwa kepemimpinan harus lebih menekankan pada komunikasi, memotivasi dan mendorong semangat bawahan agar bertindak secara maksimal untuk suatu tujuan. Selama menjadi pemimpin dalam kelompok tani, ketua kelompok tani harus mampu menggerakkan anggota kelompok tani untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama agar kelompok tani dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan efektivitas dalam kelompok tani agar tujuan dari kelompok tani dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Kusnandar (2010) Pemimpin adalah seseorang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan (*Leadership*). Sedangkan menurut Kartono (2010) adalah mengatakan adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu.

Menurut Siagian dalam Kusnandar (2010), kepemimpinan merupakan permasalahan hubungan saling mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin, kepemimpinan dapat dikembangkan sebagai hubungan timbal balik diantara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin. Sebagaimana apa yang dijelaskan di atas pemimpin tidak lepas dari peranan penting relasi pimpinan untuk kelancaran suatu tugas atau intruksi pada anggota organisasi, kecerdasan seorang pemimpin juga sangat penting bagi kelancaran kegiatankegiatan organisasi agar menghasilkan sebuah produk dengan efektif.

2.2.3. Peran Kepemimpinan

Menurut pendapat Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa peran pemimpin kelompok merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani, diantaranya yaitu dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, memfasilitasi agar mencapai tujuan, mendinamiskan anggota untuk aktif, dan dalam menampung aspirasi mereka.

Menurut pendapat Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa peran pemimpin kelompok merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelompok tani, diantaranya yaitu dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya, memfasilitasi agar mencapai tujuan, mendinamiskan anggota untuk aktif, dan dalam menampung aspirasi mereka.

Menurut Pertiwi & Heryadi (2012) menyebutkan bahwa ketua kelompok tani memiliki peran dalam mencapai tujuan kelompok tani. peran tersebut seperti memberikan motivasi kepada anggota dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok. Selain itu, ketua kelompok tani dibutuhkan karena menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan kelompok tani.

Menurut Utama (2008) bahwa kepemimpinan memiliki peran sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan mengelola kelompok untuk mencapai tujuan kelompoknya, dimana keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok. Indikator untuk melihat kepemimpinan ketua yaitu peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. Fungsi kelompok tani juga tercapai apabila kondisi keadaan dan kondisi kelompok tani berjalan sesuai dengan harapan anggota.

Kepemimpinan ketua kelompok tani menentukan sejauh mana efektivitas kelompok dapat tercipta. Menurut Yunasaf (2007) bahwa kepemimpinan ketua kelompok tercermin dari segi kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi, dan menjadi patner agen pembaharu. Sedangkan efektivitas kelompok

tani dapat dilihat dari segi produktivitas kelompok, moral kelompok, dan tingkat kepuasan dari para anggota.

Kekuatan keahlian, yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin kelompok. Indikatornya terdiri atas: kecakapan memimpin dan pengalaman memimpin. Kekuatan rujukan, yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang sebagai orang yang sering menjadi rujukan bagi para anggota kelompok. Indikatornya adalah: ketokohan, keteladanan dan tempat bertanya anggota. Pembawa aspirasi anggota, yaitu kemampuan ketua kelompok di dalam menyuarakan kepentingan para anggota kelompok. Indikatornya adalah perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota, serta penyambung aspirasi. Patner agen pembaharu, yaitu kemampuan ketua kelompok sebagai mitra agen pembaharu untuk mendukung keberhasilan kelompok dan usaha anggota kelompok. Indikatornya adalah perannya sebagai penghubung agen pembaharu, dan penyampai pesan-pesan agen pembaharu.

Dengan berjalannya kepemimpinan di kelompok tani, maka akan dimungkinkan kelompok tani tersebut mencapai efektivitasnya. Efektivitas kelompok adalah tingkat keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya. Indikator efektivitas ini mencakup tingkat keberhasilan dalam segi: (1) produktivitas kelompok, (2) moral kelompok, dan (3) tingkat kepuasan dari para anggota.

2.2.4. Administrasi Kelompok Tani

Administrasi kelembagaan petani merupakan aspek utama dalam pendirian dan pengembangan sebuah kelembagaan petani. Administrasi kelompok dapat digunakan untuk memonitor penumbuhan, pengembangan dan pelaksanaan kegiatan kelembagaan petani. Administrasi merupakan segenap rangkaian usaha bersama yang dilaksanakan sekelompok orang dalam wadah organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari administrasi. Dalam menjalankan kegiatan kelompok tani administrasi sangat penting (Suadnya et al., 2020). Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan (Tangkau, 2020). Administrasi dibedakan menjadi dua pokok yaitu : administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Dalam administrasi kegiatan, segala catatan dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan seperti buku induk anggota, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana/prasarana anggota, buku luas lahan garapan, buku pengurus, buku daftar hadir (Sumilat et al., 2017), sedangkan administrasi keuangan, segala catatan yang terkaitan dengan keuangan kelompok yaitu buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota, buku inventaris, buku penjualan, buku pembelian (Mamesah et al., 2017).

Kelompok tani atau kelompok wanita tani diharapkan memiliki perangkat kelengkapan administrasi lainnya seperti sekretariat kelompok tani, papan nama kelompok tani, stempel kelompok tani, arsip surat masuk dan surat keluar, arsip dokumen berita acara pembentukan kelompok tani, arsip dokumen AD dan ART kelompok tani, arsip dokumen berita acara pembentukan kelompok tani, rencana kerja kelompok, rencana definitif kebutuhan kelompok tani (RDKK) (Ningsih et al., 2020), rencana usaha anggota (RUA), arsip dokumen biodata anggota kelompok tani, dokumen berupa papan data (monografi) kelompok tani, dan peta wilayah kelompok tani.

Dalam perangkat administrasi dibedakan menjadi dua bagian pokok yaitu: administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Dalam administrasi kegiatan,

segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan. Sedangkan administrasi keuangan, segala catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok (Kementrian Pertanian, 2014).

a. Administrasi Kegiatan Kelompok

Administrasi kegiatan kelompok adalah segala pencatatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan. Beberapa perangkat pembukuan administrasi kegiatan kelompok yang diperlukan kelompok antara lain (Rambitan, et al., 2016):

1. Buku Induk Anggota

Buku induk anggota berisikan tentang biodata setiap individu yang menjadi anggota kelompok. Buku induk anggota bermanfaat untuk mengetahui nama-nama anggota, jumlah dan perkembangan anggotanya serta hal-hal lain yang berhubungan dengan data anggota kelompok. Diisi pada saat petani pertama kali mendaftar sebagai anggota kelompok

2. Buku Kepengurusan

Buku kepengurusan berisikan tentang biodata setiap petani yang menjadi pengurus dalam kelompok. Buku kepengurusan bermanfaat untuk mengetahui nama-nama pengurus dalam kelompok setiap periode kepengurusan yang telah disepakati. Diisi setiap periode kepengurusan yang disepakati, yang didalamnya tertulis biodata petani yang menjadi pengurus.

3. Buku Tamu

Buku tamu berisikan catatan tentang pihak-pihak eksternal yang pernah berkunjung ke dalam kelompok. Buku tamu bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh perhatian maupun bimbingan yang pernah diberikan oleh pihak luar terhadap kelompok yang bersangkutan. Buku tamu diisi setiap kali ada pihak luar

kelompok yang datang untuk setiap keperluan. Buku tamu berisikan waktu, nama, asal instansi dan juga memuat maksud/tujuan dan juga kesan/saran untuk kelompok.

Maksud/tujuan disini adalah untuk apa seseorang tersebut datang kepada kelompok, ini bermanfaat untuk melihat seberapa jauh kelompok memperoleh pembinaan dari pihak luar yang relevan. Sedangkan kesan/saran disini adalah apa yang menurut seseorang tersebut menarik perhatian dalam kelompok yang dikunjungi, kesan-kesan ini bisa bersifat positif dan juga negatif. Kolom saran juga dapat bersifat membangun, usulan-usulan yang bersifat konkrit dan jelas, penting bagi kelompok untuk ditindaklanjuti sebagai bahan pembahasan dalam pertemuan pengurus/ anggota.

4. Buku Agenda Surat

Buku agenda surat yang terdiri dari surat masuk dan surat keluar adalah dokumen tertulis yang berisi catatan tentang surat-surat yang dibuat kelompok untuk para anggota maupun pihak luar serta surat-surat yang diterima kelompok dari pihak-pihak luar yang pernah dikirim kepada kelompok. Diisi pada saat ada surat-surat dari luar yang masuk dan keluar (proposal, dll).

5. Buku Kegiatan Kelompok

Buku kegiatan kelompok berisikan tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, misalnya rencana kegiatan kelompok, catatan pelaksanaan kegiatan, hasil monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok dan sebagainya. Buku kegiatan kelompok bermanfaat bagi untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Diisi ketika ada kegiatan yang dibuat.

6. Buku Notulen Rapat

Buku notulen rapat berisikan catatan tentang hal-hal yang telah dibahas

dalam setiap pertemuan kelompok, baik pertemuan pengurus maupun pertemuan anggota. Catatan ini juga bermanfaat bagi kelompok untuk melihat pengalaman-pengalaman yang lalu, baik berupa keberhasilan maupun kelemahan serta persoalan-persoalan yang dihadapi kelompok dan cara mengatasinya. Diisi setiap ada kegiatan rapat.

7. Buku Daftar Hadir

Buku daftar hadir adalah dokumen tertulis yang berisikan kehadiran setiap petani yang menjadi anggota kelompok dalam setiap kali kelompok tersebut mengadakan kegiatan. Buku ini bermanfaat untuk mengetahui nama-nama anggota yang turut aktif menghadiri berbagai kegiatan kelompok. Diisi setiap kali ada kegiatan yang dilakukan kelompok tani.

8. Buku Luas Lahan Garapan

Buku luas lahan garapan dan usahatani anggota berisikan tentang luasan areal lahan anggota kelompok berupa lahan pekarangan, tegalan, kebun serta jenis-jenis usahatani yang dijalankan oleh para anggota. Buku ini bermanfaat untuk mengetahui luasan areal garapan dan jenis usahatani anggota sehingga kelompok dapat mengklasifikasi anggotanya berdasarkan jenis usahatani yang dijalani para anggotanya.

9. Buku Produktivitas dan Hasil Produksi

Buku produktivitas dan hasil produksi berisikan tentang segala hasil tingkat produktivitas panen dan produksi usahatani seluruh komoditi yang diusahakan para petani yang dilaksanakan di wilayah kelompok tersebut, misalnya produktivitas dan produksi usahatani padi sawah, palawija, hortikultura maupun komoditi peternakan. Buku tersebut bermanfaat bagi kelompok untuk mengingat kembali tentang grafik fluktuasi tingkat produktivitas dan produksi berbagai komoditi dari musim ke musim. Diisi setiap kali ambil hasil dan akhir jumlah hasil

yang dijual.

10. Buku Kepemilikan Sarana dan Prasarana

Buku kepemilikan sarana dan prasarana anggota berisikan tentang jenis-jenis sarana dan prasarana pertanian, seperti alat-alat dan mesin pertanian (alsintan) yang dimiliki, baik dimiliki oleh perseorangan maupun kelompok.

11. Buku Ekspedisi

Buku ekspedisi merupakan buku pengantar surat untuk mencatat pengiriman surat kepada pihak lain. Diisi pada saat pengiriman ada barang kepada anggota dari pihak luar sebagai bukti yang berupa dokumen maupun surat.

b. Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan kelompok adalah segala pencatatan yang dilakukan oleh kelompok/tani berkaitan dengan keuangan kelompok, selain buku-buku administrasi kegiatan kelompok. Beberapa perangkat pembukuan administrasi keuangan yang diperlukan kelompok/tani antara lain (Rambitan, et al., 2016):

1. Buku Kas

Buku kas berisikan tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok berkaitan dengan keluar masuknya keuangan pada kelompok. Diisi setiap kali ada kegiatan kelompok yang menyangkut keluar masuknya keuangan kelompok.

2. Buku Iuran Anggota

Buku iuran anggota berisikan tentang masuknya iuran ke dalam kas kelompok. Nominal dalam iuran ditentukan berdasarkan keputusan dan musyawarah anggota kelompok. Iuran anggota sangat penting bagi kelangsungan kelompok karena dapat digunakan untuk membiayai semua kegiatan kelompok. Diisi pada saat masuknya iuran dalam bentuk uang tunai ke dalam kas kelompok

3. Buku Tabungan Anggota

Buku tabungan anggota berisikan tentang masuknya tabungan ke dalam kas kelompok. Besar kecilnya iuran ditentukan berdasarkan keputusan musyawarah serta kesanggupan anggota kelompok untuk menyisihkan sebagian hasil usahatani sebagai tabungan anggota yang sewaktu-waktu dapat diambil kembali. Tabungan anggota dapat berupa tabungan lebaran atau tabungan yang diperuntukkan bagi keperluan anak sekolah. Diisi pada saat masuknya tabungan dalam bentuk uang tunai kedalam kas kelompok

4. Buku Inventaris

Buku inventaris berisikan tentang jenis barang, sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki oleh kelompok baik yang berasal dari pembelian yang dilakukan oleh kelompok tani maupun berasal dari bantuan pemerintah. Buku inventaris ini membantu kelompok untuk mengetahui alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki oleh kelompok. Diisi pada saat ada barang, sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat mesin yang berasal dari pembelian yang dilakukan kelompok tani maupun dari bantuan pemerintah.

5. Buku Penjualan

Buku penjualan adalah dokumen tertulis yang mencatat tentang segala kegiatan penjualan hasil produksi usahatani yang dihasilkan kelompok tani yang dilaksanakan oleh anggota kelompok. Buku penjualan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan penjualan hasil produksi usahatani, termasuk perkembangan harga jual tiap-tiap komoditi usahatani yang dijual. Diisi pada saat kegiatan penjualan hasil produksi usaha tani yang dihasilkan kelompok tani.

6. Buku Pembelian

Buku pembelian berisikan catatan tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pengeluaran uang yang dipergunakan untuk membeli barang berupa alat

dan mesin pertanian serta bahan baku usahatani berupa sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, pestisida dan sebagainya. Diisi ketika ada pengeluaran uang yang digunakan untuk membeli barang berupa alat dan mesin pertanian serta bahan baku usaha tani berupa sarana produksi pertanian serta pupuk, pestisida.

2.3. Aspek Penyuluhan

2.3.1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Pengertian penyuluhan pertanian menurut rumusan UU No.15/2006 dalam Mardikanto (2009) adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian mempunyai pengertian yaitu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian).

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator,

maupun sebagai penasehat petani (Jarmie 2000). Menurut Mounder dalam Suriatna (1988) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan.

2.3.2. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan adalah dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia sebagai pelaku anak pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahterah, dan lingkungan lebih sehat.

Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin. Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah: meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

Permentan Pedoman Penyusunan Programa
No.25/Permentan/OT.140/5/2009 Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu : SMART: *Specific* (khusus); *Measurable* (dapat diukur); *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan); *Realistic* (realistis); dan *Time Frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan).

Penjelasan metologi SMART yakni : (1) *Specific* (khusus), perumusan tujuan harus memperhatikan dan memenuhi khusus sasaran. (2) *Measurable* (dapat diukur), kegiatan penyuluhan harus mempunyai tujuan akhir yang dapat diukur. (3)

Actionary (dapat dikerjakan/dilakukan), tujuan penyuluhan harus mampu dicapai oleh para peserta penyuluhan / petani. (4) *Realistic* (realistis), tujuan yang ingin dicapai harus masuk akal serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta penyuluhan/petani. (5) *Time frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan), tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan penyuluhan harus dapat dipenuhi oleh setiap peserta penyuluhan / petani dalam waktu yang telah ditentukan.

2.3.3. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian menurut UU SP3K (2006) adalah : (1) pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara. (2) sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha. (3) sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

2.3.4. Materi Penyuluhan Pertanian

Menurut UU SP3K No. 16 (2006) "Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan". Materi penyuluhan adalah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan pada proses penyuluhan pertanian.

Materi penyuluhan yang disampaikan penyuluh harus merujuk pada kebutuhan yang dibutuhkan oleh komunikan. Tetapi pada prakteknya seringkali penyuluh menghadapi kesulitan untuk memilih dan menyajikan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat penerima manfaatnya (Mardikanto, 1993).

2.3.5. Metode Penyuluhan Pertanian

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2009 menjelaskan bahwa metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mengetahui dan mampu membantu diri mereka sendiri mengakses informasi pasar dan mengatur, permodalan teknologi dan sumber daya lainnya. sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran akan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Dalam penerapan Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat dilakukan langkah-langkah : a) identifikasi dan analisis data yang dari sasaran, penyuluh dan perlengkapannya, keadaan daerah/wilayah dan kebijakan pembangunan, dilanjutkan dengan b) menetapkan alternatif metode penyuluhan pertanian. Alternatif metode ini dapat didekati dengan penggolongan berdasarkan jumlah sasaran yaitu secara pendekatan massal, kelompok maupun perorangan. Untuk faktor ini juga tidak lepas dari pengalaman dan masa kerja /tugas penyuluh c) menetapkan Metode dan teknik penyuluhan pertanian. Penyuluh baru dapat memikirkan metode yang cocok dengan kondisi keadaan lapangan dan sasaran.

2.3.6. Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan pertanian merupakan segala bentuk benda yang isinya berupa pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian berguna untuk mengefektifkan komunikasi antara sumber informasi dan penerima informasi. Media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan diperlukan karena penyampaian informasi dengan kata-kata tidak selalu dapat dimengerti (Rustandi dan Warnaen, 2019).

Wiriaatmadja (2009), menyampaikan bahwa media penyuluhan berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas tujuan penyuluhan. Terdapat

beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan media: a) Penerapan antara media dan metode harus sesuai, b) Kemampuan penyuluh dalam menggunakan dan menyediakan media, dan c) Biaya pembuatan dan penggandaan.

Jenis-jenis Media Penyuluhan Pertanian dapat digambarkan dalam berikut :

1) Benda sesungguhnya dan tiruan : benda sesungguhnya, benda tiruan, sampel, spesimen, maket, simulasi 2) Tercetak: Gambar, Skets, Foto, Poster, Leaflet, Folder, Peta singkap, Kartu kilat, Diagram, Grafik, bagan, peta, Brosur, majalah, buku 3) Audio : CD, DVD, MP3, MP4, kaset 4) Audio visual: Slide film, Movie film, Film strip, Video (VCD, DVD) film, Televisi, Komputer (Interaktif, Presentasi)

2.3.7. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Undang-undang No 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Beberapa berkas dokumen yang harus dipersiapkan diantaranya :

a) Daftar Hadir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti daftar hadir adalah daftar yang menyatakan kehadiran seseorang pada setiap hari belajar, bekerja, pada suatu kegiatan atau acara dan sebagainya. Daftar hadir sebagai alat verifikasi kehadiran yang digunakan dalam proses administrasi. Dalam beberapa konteks, daftar hadir dapat digunakan sebagai bukti kehadiran yang sah dan valid.

b) Berita Acara

Berita acara adalah bukti legal yang berisi pengesahan dan pernyataan dalam suatu acara, peristiwa, serah terima, insiden, transaksi, atau jual beli. Berita acara biasanya difungsikan sebagai bukti legal suatu kejadian tertentu, yang mana berita acara akan berfungsi sebagai keabsahan suatu kegiatan yang telah dilakukan.

c) Sinopsis

Sinopsis materi penyuluhan merupakan ringkasan secara keseluruhan yang mencantumkan unsur-unsur penting dalam materi penyuluhan yang akan disampaikan oleh penyuluh. Pembuatan sinopsis materi penyuluhan pertanian bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada sasaran agar difusi informasi lebih efektif.

- 1) Judul : ditulis dengan kalimat singkat dan mudah dipahami.
- 2) Bagian awal : berisi latar belakang mengapa materi tersebut dibutuhkan oleh sasaran penyuluhan.
- 3) Bagian utama : berisi ringkasan materi yang mencakup informasi 5 W + 1 H (what, when, where, why, who, dan how) di dalam materi penyuluhan.
- 4) Bagian akhir : berisi ringkasan implikasi (disugestikan) materi penyuluhan.

d) Lembar Persiapan penyuluh (LPM)

Lembar Persiapan penyuluh (LPM) memuat sinopsis materi penyuluhan pertanian serta informasi pokok dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Informasi pokok dalam lembar kerja penyuluh yaitu : judul, tujuan, metode, media, waktu, alat bantu, uraian kegiatan, dan estimasi waktu pelaksanaan penyuluhan. Menurut Hendayana (2011), Tujuan penyusunan lembar kegiatan penyuluh adalah sebagai berikut :

- 1) Memudahkan penyuluh dalam penyampaian materi.
- 2) Pelaksanaan penyuluhan sesuai perkiraan waktu yang telah direncanakan
- 3) Memudahkan dalam melakukan evaluasi penyuluhan
- 4) Memudahkan kelengkapan persiapan penyuluhan yang dibutuhkan
- 5) Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian

2.3.8. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Evaluasi penyuluhan pertanian adalah Proses untuk mengukur seberapa jauh penyuluhan yang dilaksanakan. Sehingga dalam proses pelaksanaan evaluasi penyuluhan terdapat dua unsur yaitu menilai dan mengukur. Upaya penilaian atas sesuatu kegiatan oleh evaluator melalui pengumpulan dan penganalisisan informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak kegiatan untuk relevansi, efektifitas, efisiensi pencapaian hasil kegiatan atau untuk perencanaan dan pengembangan selanjutnya dari suatu kegiatan merupakan kegiatan evaluasi. (Thomas, et al, 2005).

Menurut Arikunto (2006) evaluasi berfungsi untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan (*decision maker*) untuk menentukan kebijakan yang diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Landasan evaluasi merupakan suatu proses memahami dan pemberian nilai pada keadaan tertentu melalui kegiatan pengumpulan data dan cara pengukuran yang telah ditetapkan. Menurut Mardikanto (2009), prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi diartikan sebagai bagian integral yang sama dari perencanaan program.
2. Evaluasi harus dilakukan secara obyektif, menggunakan pedoman tertentu

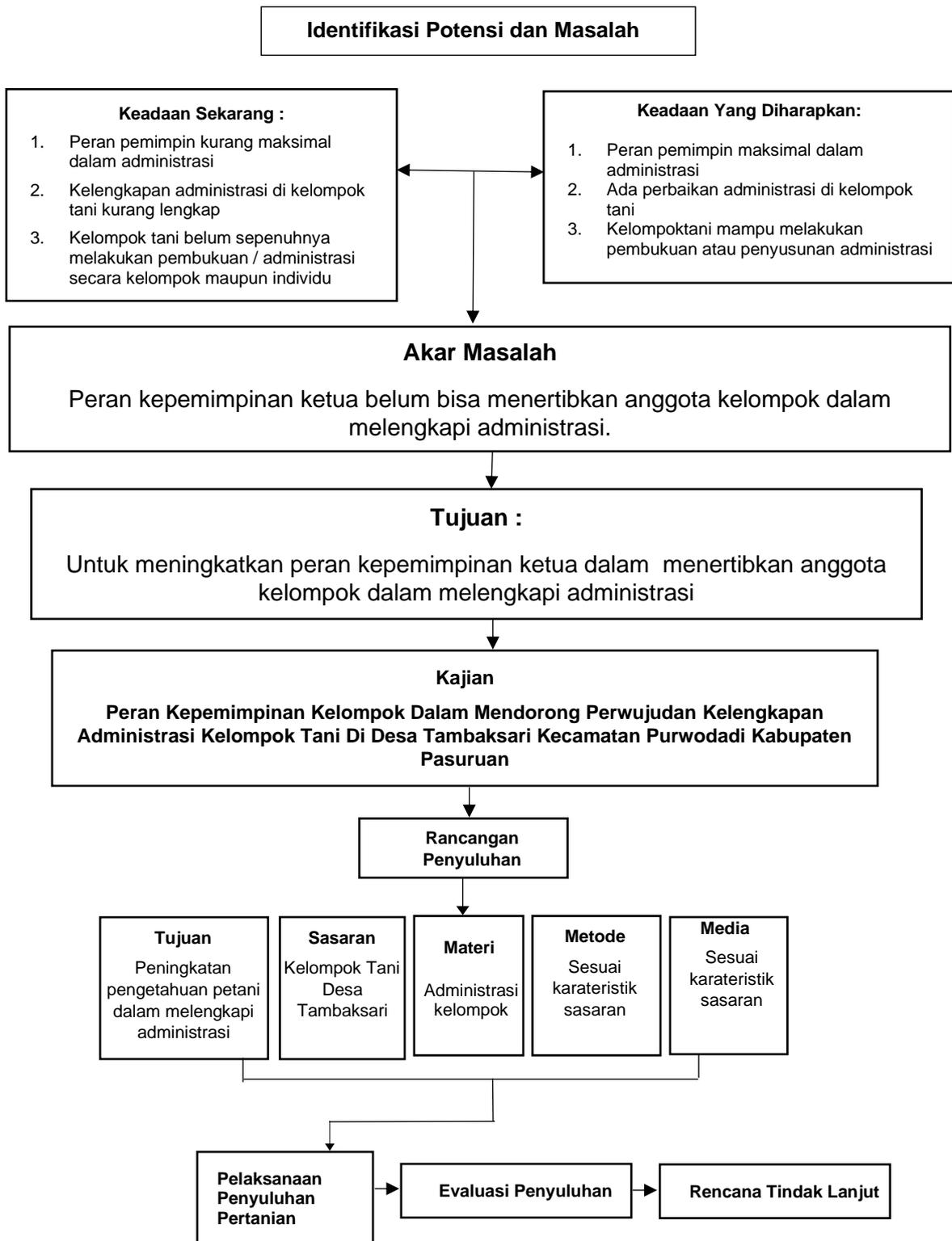
dengan metode pengumpulan data yang tepat dan menggunakan alat ukur yang valid.

3. Evaluasi harus dalam bentuk data kuantitatif dan uraian kualitatif.
4. Evaluasi harus efisien dan efektif.

Menurut Azwar (2003), ada beberapa jenis-jenis evaluasi, sebagai berikut :

- 1) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan terhadap program yang telah dirumuskan dan sebelum program itu dimulai.
- 2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi setelah program sudah selesai.
- 3) Evaluasi dampak program adalah evaluasi yang menilai dari keseluruhan efektifitas program tersebut untuk menghasilkan target sasaran.
- 4) Evaluasi proses adalah evaluasi yang memberikan gambaran yang sedang berlangsung dalam suatu program.
- 5) Evaluasi hasil adalah evaluasi yang menilai perubahan yang telah dicapai

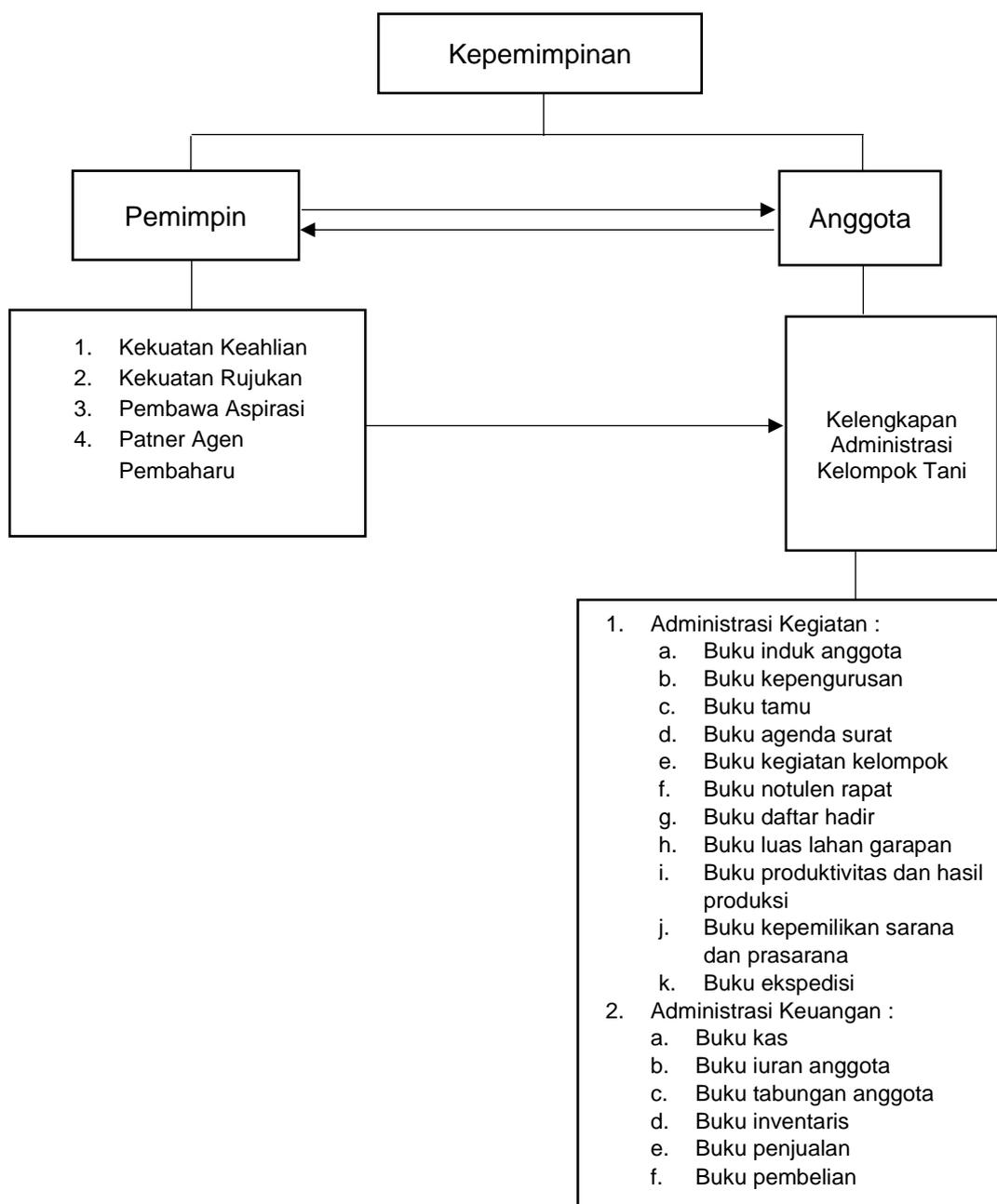
Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Alur Penelitian

Untuk menjelaskan mengenai alur kegiatan penelitian tentang “Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Administrasi Kelompok Tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan” dijelaskan ke dalam gambar berikut :



Gambar 2 Alur Penelitian

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Mei-Juni 2023. Penentuan lokasi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* atau sengaja berdasarkan pertimbangan berikut :

1. Beberapa pemimpin di kelompok tani di Desa Tambaksari sudah menggerakkan anggotanya untuk melengkapi administrasi kelompok tani, akan tetapi pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani masih kurang.
2. Kelompok aktif melakukan pertemuan selama sebulan 2 kali, akan tetapi pendampingan dari ketua untuk melengkapi administrasi kelompok tani masih kurang.

3.2. Metode Kajian

3.2.1. Jenis Kajian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode deskriptif metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Menurut Sugiyono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian dilakukan menggunakan metode *survey* dimana pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kuesioner di kelompok tani Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Metode *survey* adalah metode yang

digunakan di dalam penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

3.2.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Tambaksari yang berjumlah 5 kelompok tani (Ampelsari Makmur 1, Ampelsari Makmur 2, Manunggal Karso, KWT Sri Rejeki, Sumber Makmur) dengan jumlah total anggota sebanyak 289 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan memberikan peluang kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi dalam penelitian. Jenis teknik *probability sampling* yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (presentase kelonggaran ketidaktelitian presisi yaitu 10% = 0,1)

Sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{289}{1 + 289 (0,1)^2} = \frac{289}{1 + 289 (0,01)} = \frac{289}{1 + 2,89} = \frac{289}{3,89} = 74,2 = 74$$

Hasil dari perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan jumlah responden 74,2 atau dibulatkan menjadi 74 responden yang terbagi pada setiap kelompok tani

Selanjutnya, pengambilan sampel dilanjutkan dengan menggunakan *proportionate random sampling* untuk menentukan jumlah sampel per masing-masing kelompok tani dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2007).

$$n = \frac{X}{N} \times N1$$

Dengan keterangan :

n = Jumlah petani sampel dari masing masing kelompok

N = Jumlah seluruh populasi

X = Jumlah populasi pada setiap strata

$N1$ = Sampel

Tabel 2 Sampel Kelompok Tani

| No | Kelompok Tani | Jumlah | | Sebaran Sampel | | |
|----|---------------------|------------------------|----------------------|-----------------------|------------------|-----------------|
| | | Jumlah Anggota (Orang) | Proporsional Sampel | Jumlah Sampel (Orang) | Pengurus (Orang) | Anggota (Orang) |
| 1. | Ampelsari Makmur I | 59 | $(59/289) 74 = 15,1$ | 15 | 2 | 13 |
| 2. | Ampelsari Makmur II | 70 | $(70/289) 74 = 17,9$ | 18 | 2 | 16 |
| 3. | Manunggal Karso | 76 | $(76/289) 74 = 19,4$ | 19 | 2 | 17 |
| 4. | KWT Sri Rejeki | 30 | $(30/289) 74 = 7,6$ | 8 | 2 | 6 |
| 5. | Sumber Makmur | 54 | $(54/289) 74 = 13,8$ | 14 | 2 | 12 |
| | Jumlah Populasi | 289 | Jumlah Sampel | 74 | 10 | 64 |

Merujuk pada tabel 3.1 setelah jumlah proposional dipenuhi, maka penetapan responden ditetapkan dengan 2 cara yaitu, menggunakan teknik *purposive sampling* diperuntukkan untuk pengurus kelompok tani atau orang yang berpengaruh terhadap kelompok tani seperti bendahara, dan sekretaris, dan teknik *simple random sampling* diperuntukkan bagi anggota kelompok tani.

3.2.3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu melalui wawancara, dan kuesioner. Dalam penelitian ini diperoleh data primer didapatkan dari obyek kajian yaitu anggota kelompok tani, pengurus kelompok yaitu ketua, bendahara, dan sekretaris yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Tambaksari.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Data tersebut berasal dari program Kecamatan Purwodadi dan data monografi Desa Tambaksari.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik, diantaranya :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh sasaran. Jenis kuesioner yang digunakan untuk mengetahui peran pemimpin ketua kelompok tani terhadap kemampuan petani dalam penyusunan administrasi kelompok menggunakan skala likert. Sebelum angket atau kuesioner tersebut dibuat, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi pertanyaan untuk mempermudah penyusunan kuesioner.

3.2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan maka dirumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah dan selanjutnya dibuktikan berdasarkan hasil pengolahan data. Berikut hipotesis yang secara rinci dari variable bebas peran kepemimpinan kelompok dengan kelengkapan administrasi kelompok tani . Berikut hipotesis yang telah dirumuskan :

a. Hipotesis 1

H0 = Diduga tingkat kekuatan keahlian dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat kekuatan keahlian dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

b. Hipotesis 2

H0 = Diduga tingkat kekuatan rujukan dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat kekuatan rujukan dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

c. Hipotesis 3

H0 = Diduga tingkat pembawa aspirasi dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat pembawa aspirasi dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

d. Hipotesis 4

H0 = Diduga tingkat partner agen pembaharu dengan kelengkapan administrasi kelompok tani rendah.

H1 = Diduga tingkat partner agen pembaharu dengan kelengkapan administrasi kelompok tani tinggi.

3.2.6. Instrumen

Pada kajian ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai jenis instrumen. Kuesioner yang digunakan telah tervalidasi dan reliabel, sehingga kuesioner dapat menjawab tujuan dari kajian yang dilaksanakan (Sani, 2016). Instrumen dibuat dengan menyusun kisi-kisi instrumen kajian, kemudian dibuat kuesioner.

3.2.7. Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen digunakan untuk menguji layak tidaknya instrumen sehingga dapat dipercaya dalam penerapannya sebagai alat penelitian. Adapun teknik pengujian instrumen sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut

a) Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran untuk menunjukkan tingkat sah atau valid tidaknya dari suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, atau dapat mengungkap data dari variabel yang diamati secara tepat. Uji validitas menggunakan *software* SPSS 24 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Pengkategorian berdasarkan persamaan tersebut adalah :

$R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid

$R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk melihat sejauh mana tingkat konsisten hasil pengukuran yang dilakukan. Instrumen yang reliabel adalah bila instrumen yang digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan mendapatkan hasil data yang sama pula (Sugiyono, 2017). Teknik pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_1^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : nilai reliabilitas instrumen

k : jumlah keseluruhan item instrumen

$\sum s_1^2$: jumlah varian skor tiap poin

s_1^2 : varian total

nilai koefisien ini, terdapat lima tingkatan reliabilitas instrumen, yaitu :

- a) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,81 - 1,00 Sangat tinggi
- b) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,61 - 0,80 Tinggi
- c) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,41 - 0,60 Cukup tinggi
- d) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,21 - 0,40 Rendah
- e) Nilai koefisien *Alpha Cronbach* = 0,00 - 0,20 Sangat rendah

Instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten menggunakan metode *Cronbach Alpha* apabila koefisien reliabilitas $> 0,6$

3.2.8. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan pada kuesioner penelitian ini meliputi :

1. *Editing* atau biasa disebut pemeriksaan adalah pengecekan Kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diolah lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing yaitu kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban dan relevansi jawaban.
2. *Coding* atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam tahap ini pemberian skor pada jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data.
3. *Tabulation* yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel agar mempermudah menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.9. Analisis Data

1. Analisis deskriptif
 - a. Analisis deskriptif adalah analisis yang dapat mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah mengenai tingkat kekuatan keahlian, tingkat kekuatan rujukan, tingkat pembawa aspirasi,

dan tingkat partner agen pembaharu dengan kelengkapan administrasi kelompok tani adalah analisis statistik deskriptif. Dari jumlah skor jawaban responden yang terkumpul kemudian disusun dengan berdasarkan dengan kriteria penilaian untuk item pernyataan. Penilaian atau penskoran dapat dilakukan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban tersebut memiliki skor sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Ragu - Ragu (RR) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Untuk semua jawaban dari responden ditabulasi berdasarkan skor. Selanjutnya skor yang didapat diolah menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Skor maksimal = nilai skor tertinggi (5) x jumlah item kuesioner

Skor minimal = nilai skor terendah (1) x jumlah item kuesioner

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyaknya kategori}}$$

Setelah mendapatkan skor maksimal dan minimal, kemudian `mencari nilai interval skor untuk dilakukan pengkategorian terhadap variabel yang digunakan. Adapun pengkategorian variabel dalam variabel dalam penelitian ini yaitu peran kepemimpinan ketua kelompok tani dibagi 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

b. Pada analisis data tentang administrasi kegiatan pada kelompok tani menggunakan deskriptif kuantitatif. Dengan mendeskripsikan dari tabel penelitian berdasarkan kriteria kelas interval, yaitu :

(1) Tidak baik = diukur berdasarkan kelengkapan administrasi (buku tidak ada)

(2) Kurang baik = diukur berdasarkan kelengkapan administrasi (buku ada, tidak diisi lengkap)

(3) Baik = diukur berdasarkan kelengkapan administrasi (buku ada, diisi lengkap)

3.3. Desain Penyuluhan

3.3.1. Penetapan Tujuan Penyuluhan

Penetapan tujuan penyuluhan ini bertujuan untuk mencapai keadaan yang diinginkan untuk mewujudkan kesejahteraan petani yang berdasarkan analisis hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) di desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi, melakukan indentifikasi permasalahan sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan mengenai peran pemimpin dalam mendorong kelengkapan administrasi kelompok tani, dan penyusunan tujuan penyuluhan merujuk pada prinsip SMART (*Specific, Measurable, Actionary, Realistic, Time Frame*) yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) *Specific* (khusus), penyuluhan yang dimaksud terfokus pada satu pembahasan/topik yang diambil
- b) *Measurable* (dapat diukur), penyuluhan yang akan dilakukan dapat diukur dan memiliki suatu pencapaian
- c) *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan), tujuan kegiatan penyuluhan yang diyakini dapat diterapkan oleh petani
- d) *Realistic* (realistis), penyuluhan yang dilakukan memiliki tujuan yang masuk akal
- e) *Time frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan), pelaksanaan penyuluhan untuk merealisasikan tujuan yang dicapai memiliki batasan waktu

3.3.2. Metode Penetapan Sasaran

Sasaran penyuluhan pada kajian ini, ditetapkan sesuai dengan hasil kajian yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah sasaran penyuluhan ini yaitu : 1.)

menganalisis hasil identifikasi potensi wilayah, 2.) mengidentifikasi adat istiadat, budaya, dan kebiasaan sasaran, 3.) melakukan pemetaan sasaran berdasarkan potensi, permasalahan dan pemecahan masalah, dan 4.) menentukan jumlah responden penyuluhan yang disesuaikan dengan kondisi.

3.3.3. Metode Kajian Materi Penyuluhan

Penetapan materi ditetapkan sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan dari hasil kajian yang telah dilakukan. Maka, penetapan materi penyuluhan dilakukan sebagai berikut : 1.) Menganalisis hasil kegiatan IPW (Identifikasi Potensi Wilayah), 2.) Melakukan identifikasi permasalahan sesuai dengan hasil kajian, 3.) menetapkan materi penyuluhan, 4.) Mencari sumber informasi mengenai materi yang akan disuluhkan, 4.) Membuat sinopsis dan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh).

3.3.4. Penetapan Metode Penyuluhan

Langkah-langkah dalam menetapkan metode penyuluhan yaitu sebagai berikut : 1.) Meninjau latar belakang dan karakteristik sasaran penyuluhan, 2.) Menetapkan pendekatan penyuluhan, 3.) melakukan penetapan metode penyuluhan pertanian.

3.3.5. Penetapan Media Penyuluhan

Penetapan media perancangan penyuluhan yaitu dengan : 1.) melihat karakteristik kelompok tani, 2.) melihat tingkat motivasi kelompok tani, 3.) menyesuaikan media dengan metode penyuluhan, 4.) memilih jenis media yang sesuai dengan karakteristik kelompok tani agar materi yang diberikan dapat terserap dengan mudah bagi petani.

3.3.6. Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan menentukan lokasi penyuluhan dan waktu kegiatan pelaksanaan penyuluhan serta peserta penyuluhan yang hadir atau dapat disesuaikan dengan format LPM yang sudah ditetapkan.

3.3.7. Metode Evaluasi

Evaluasi penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam mengukur keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi hasil. Evaluasi hasil adalah kegiatan penilaian terhadap suatu program ketika program tersebut sudah dilaksanakan. Evaluasi penyuluhan dalam penelitian ini mengukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan. Kuesioner disebarakan sebelum penyuluhan (*PreTest*) dan setelah melakukan penyuluhan (*PostTest*). Skala pengukuran untuk tingkat pengetahuan menggunakan skala guttman dengan model *multiple choice* yaitu nilai 1 untuk jawaban “tahu” nilai 0 untuk jawaban “tidak tahu”.

3.4. Batasan Istilah

1. Kepemimpinan memiliki peran sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan mengelola kelompok untuk mencapai tujuan kelompoknya, dimana keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok.
2. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Ada empat indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi patner ager pembaharu.
3. Kekuatan keahlian, yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang memiliki keahlian yang memadai untuk memimpin

kelompok. Indikatornya terdiri atas: kecakapan memimpin dan pengalaman memimpin.

4. Kekuatan rujukan, yaitu derajat kekuatan yang menunjukkan bahwa ketua kelompok dipandang sebagai orang yang sering menjadi rujukan bagi para anggota kelompok. Indikatornya adalah: ketokohan, keteladanan dan tempat bertanya anggota.
5. Pembawa aspirasi anggota, yaitu kemampuan ketua kelompok di dalam menyuarakan kepentingan para anggota kelompok. Indikatornya adalah perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota, serta penyambung aspirasi.
6. Patner agen pembaharu, yaitu kemampuan ketua kelompok sebagai mitra agen pembaharu untuk mendukung keberhasilan kelompok dan usaha anggota kelompok. Indikatornya adalah perannya sebagai penghubung agen pembaharu, dan penyampai pesan-pesan agen pembaharu
7. Administrasi kelompok tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut
8. Administrasi dibedakan menjadi dua pokok yaitu : administrasi kegiatan dan administrasi keuangan.
9. Administrasi kegiatan : Administrasi Kegiatan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan.
6. Administrasi keuangan : Administrasi Keuangan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan keuangan kelompok, selain buku-buku administrasi kegiatan kelompok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Keadaan Umum Wilayah

Desa Tambaksari adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 623 Ha yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Krai, Dusun Ampelsari, Dusun Gunung Malang, dan Dusun Tambak Watu. Secara administrasi Desa Tambaksari berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Sumber Rejo Kecamatan Purwosari

Sebelah Selatan : Desa Hutan R. Soerjo Kecamatan Purwodadi

Sebelah Timur : Desa Jatisari Kecamatan Purwodadi

Sebelah Barat : Desa Pucangsari Kecamatan Purwodadi

4.1.2. Topografi

Desa Tambaksari terletak pada ketinggian 670 meter dengan suhu 26°C curah hujan rata-rata 285 mm dan hari hujan rata-rata 13 hari. Keadaan kemiringan tanah di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi adalah 25 – 45 derajat meliputi $\pm 60\%$ luas seluruh wilayahnya merupakan daerah pegunungan. Wilayah Desa Tambaksari sebagaimana daerah Kabupaten Pasuruan pada umumnya iklim tropis yang terbagi menjadi dua musim, yaitu musim hujan yang berlangsung antara bulan Oktober – Maret dan musim kemarau yang berlangsung bulan April - September. Diantara dua musim adalah musim pancaroba/peralihan pada bulan April, Mei, Oktober dan November. Berdasarkan klasifikasi *Schmiith* dan *Ferguson*, Kecamatan Purwodadi termasuk type C 33,33 %.

4.1.3. Luas dan Penggunaan Lahan

Tabel 3. Luas Tanah Desa Tambaksari Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2020

| No | Uraian | Luas Lahan (Ha) |
|--------|-----------------------|-----------------|
| 1 | Sawah Teknis | 0 |
| 2 | Sawah Setengah Teknis | 0 |
| 3 | Sawah Sederhana | 0 |
| 4 | Pengairan Non PU | 0 |
| 5 | Tadah Hujan | 1 |
| 6 | Pekarangan | 200 |
| 7 | Tegal / Perkebunan | 422 |
| 8 | Tambak | 0, |
| 9 | Kolam | 0,25 |
| 10 | Hutan Rakyat | 0 |
| 11 | Hutan Negara | 250 |
| 12 | Lain – lain | 0 |
| Jumlah | | 872,25 |

Sumber: Data Kelompok Tani Simluhtan, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa lahan yang ada di Desa Tambaksari sebagian besar adalah tegal/perkebunan yaitu seluas 422 ha dan hutan negara yaitu seluas 250 ha. Hal ini sesuai dengan potensi wilayah Desa Tambaksari sebagai sentra penghasil sektor perkebunan terutama komoditas kopi dan alpukat.

4.1.4. Sumber Daya Manusia

1. Kelembagaan Petani

Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan mempunyai Gabu1ngan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan nama Gapoktan Sumber Lestari, 10 Kelompok Tani dan 1 Kelompok Wanita Tani. Sekretariat/rumah kelompok merupakan tempat mangkalnya bagi para Penyuluh Pertanian Dinas terkait, Petani/Kelompok tani untuk berkonsultasi, berkoordinasi.

Tabel 4. Kelembagaan Kelompok Tani Desa Tambaksari

| No | Nama Kelompok Tani | Dusun | Komoditas | | | | | Olahan Pangan |
|-----|---------------------|---------------|----------------|--------------|------------|------------|-----------|---------------|
| | | | Tanaman Pangan | Hortikultura | Perkebunan | Peternakan | Perikanan | |
| 1. | Muda Bakti | Krai | √ | | | | | |
| 2. | Ampelsari Makmur I | Ampelsari | | √ | √ | | | |
| 3. | Ampelsari Makmur II | Ampelsari | | | √ | √ | | |
| 4. | Sumber Makmur | Tambak Watu | | | √ | | | |
| 5. | Margi Makmur | Tambak Watu | | | √ | | | |
| 6. | Warga Makmur | Tambak Watu | | | √ | | | |
| 7. | Sumber Rejeki | Gunung Malang | | | √ | | | |
| 8. | Manunggal Karso | Gunung Malang | | | √ | √ | | √ |
| 9. | Tani Makmur | Gunung Malang | | | | | | √ |
| 10. | KWT Sri Rejeki | Gunung Malang | | | | | | √ |
| 11. | Taruna Tani | Tambak Watu | √ | √ | | | | |

Sumber: Data Kelompok Tani Simluhtan, 2023

Dari Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata kelompok tani di Desa Tambaksari memiliki usaha tani yaitu komoditas perkebunan. Komoditas unggulan di Desa Tambaksari yaitu kopi dan alpukat. Produksi kopi sudah cukup baik dan beberapa petani sudah mampu mengolah, mengemas serta memasarkan produk kopinya. Selain itu, ada 3 kelompok tani yang memiliki komoditas unggulan yaitu olahan pangan berupa kripik pisang. Ada 2 kelompok tani memiliki komoditas peternakan yaitu kambing, sapi dan ayam. Ada 2 kelompok tani memiliki komoditas hortikultura yaitu berupa tomat, cabai, bang merah, dan terong . dan ada 2 kelompok tani memiliki komoditas tanaman pangan yaitu berupa jagung.

2. Lembaga Pendukung

Lembaga Pendukung yang ada di Kelurahan Tambaksari Kecamatan

Purwodadi sebagai berikut :

- HIPPA Desa = 1 Kelompok
- Koperasi Wanita = 1 buah
- Polindes = 1 buah

4.2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden diperoleh dari hasil instrumen kuesioner yang telah disebarkan kepada responden melalui metode anjarsana dan kelompok. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan formal, luas lahan garapan, dan lama berusaha tani. Responden dalam penelitian ini merupakan petani aktif yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Tambaksari yang dimana terdapat 5 kelompok tani (Ampelsari Makmur I, Ampelsari Makmur II, Sumber Makmur, KWT Sri Rejeki, dan Manunggal Karso) dengan jumlah populasi sebanyak 289 orang dan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Pemilihan responden menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, kemudian *proportionate random sampling* untuk menentukan jumlah sampel per masing-masing kelompok tani. Hasil tabulasi data karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Lampiran 5.

4.2.1. Umur

Umur responden dalam penelitian menggambarkan kematangan pemikiran petani dalam melakukan kegiatan administrasi kelompok tani. Umur responden dalam penelitian menggambarkan kematangan pemikiran petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Menurut BPS umur digolongkan kepada 3 bagian yakni umur belum produktif yakni dari 0 – 15 tahun, kemudian umur produktif 15 – 64 tahun, dan umur tidak produktif > 64 tahun. Berikut tabel distribusi responden petani di Desa Tambaksari berdasarkan umur.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

| Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| <15 | 0 | 0 |
| 15 – 64 | 74 | 100 |
| >64 | 0 | 0 |
| Total | 74 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa semua responden memiliki umur pada rentang 15 - 64 tahun dengan presentase 100% sebanyak 74 orang. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan semua responden tergolong dalam usia produktif. Umur yang tergolong produktif menurut Bappenas (2013), adalah antara umur 15 - 64 tahun. Secara umum, jumlah petani dengan umur produktif lebih banyak sehingga lebih dapat diandalkan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Pada umur petani yang tergolong produktif menandakan adanya kematangan untuk mengambil keputusan dan berpotensi untuk dapat termotivasi dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Hal ini didukung oleh pendapat Burhansyah (2014) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan modal dalam melakukan kegiatan usaha tani.

4.2.2. Jenis Kelamin

Adapun data petani berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 6

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin (Orang) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------------|----------------|----------------|
| Laki – laki | 55 | 74,3 |
| Perempuan | 19 | 25,7 |
| Total | 74 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 55 orang dan presentase sebesar 74,3% sedangkan perempuan hanya berjumlah 19 orang dengan presentase sebesar 25,7%. Sehingga kegiatan aktivitas pertanian di Desa Tambaksari sebagian besar dikerjakan oleh laki-laki.

Hal ini karena dalam tatanan hidup masyarakat, beberapa masih beranggapan bahwa kaum laki-laki yang harus maju dan bekerja sementara kaum wanita lebih mengurus urusan rumah tangga. Meskipun demikian, terdapat juga wanita yang ikut terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani tidak terbatas pada kaum laki-laki saja. Menurut Putri (2016) bahwa faktor jenis kelamin merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat membedakan berdasarkan jenis kelamin, namun pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan perempuan akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan ketelitian, kesabaran dan ketekunan. Maka, dengan adanya wanita dalam sebuah kelompok tani dapat menjadikan potensi agar kelengkapan administrasi kelompok tani dapat terlaksana.

4.2.3. Lama Pendidikan

Tingkah laku individu atau seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang telah dicapai. Begitu juga pada anggota kelompok tani, tingkat pendidikan dan pengalaman sangat mempengaruhi cara berpikir. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendidikan petani berbeda-beda dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Adapun sebaran data karakteristik tingkat pendidikan formal anggota kelompok tani Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------|----------------|
| SD | 16 | 21,6 |
| SMP | 29 | 39,2 |
| SMA | 29 | 39,2 |
| Total | 74 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan cenderung memiliki tingkat pendidikan formal tamatan SMP dan SMA yang sama yaitu dengan presentase sebesar 39,2% sebanyak 29 orang. Selanjutnya yang paling rendah yaitu tingkat Pendidikan SD yaitu dengan presentase sebesar 21,6% sebanyak 16 orang. Hasil tabel menunjukkan mayoritas terbesar tingkat pendidikan responden adalah SMP dan SMA.

Berdasarkan kondisi di lapangan, beberapa petani ada yang telah melakukan administrasi pada kegiatan usaha taninya tetapi belum maksimal misalnya dengan menganggap bahwa kwitansi saat transaksi di toko pertanian sudah menjadi cukup untuk bukti usaha tani. Salah satu kelengkapan administrasi yang dapat disusun terkait hal tersebut adalah buku pembelian. Padahal dengan kwitansi saja tanpa dicatat di buku pembelian petani belum bisa dikatakan tertib administrasi. Selain itu, perlunya penyusunan buku pembelian dapat membantu petani mengetahui segala kegiatan pengeluaran uang yang dipergunakan untuk membeli barang berupa alat dan mesin pertanian serta bahan baku usahatani berupa sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida.

Hal ini sejalan dengan Hapsari (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat membuat seseorang berpikir secara logis, sistematis, dan bijaksana. Seseorang yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi akan lebih mampu menganalisis manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan yang akan dilakukan.

4.2.4. Luas Kepemilikan Lahan

Luas kepemilikan lahan merupakan luas lahan garapan yang dimiliki ataupun yang dikerjakan oleh petani berupa jumlah luas lahan dalam satuan ha. Berikut merupakan klasifikasi responden berdasarkan luas kepemilikan lahan.

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

| Luas Kepemilikan Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|
| <0,5 | 24 | 32,4 |
| 0,5 – 1 | 42 | 56,8 |
| >1 | 8 | 10,8 |
| Total | 74 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 data kategori luas kepemilikan lahan responden mayoritas petani memiliki luas lahan antara 0,5 – 1 ha yaitu berjumlah 42 orang dengan presentase sebesar 56,8%. Hal tersebut berarti sasaran penyuluhan memiliki lahan yang cukup luas. Petani dengan lahan yang luas, maka tingkat produksi yang di peroleh akan semakin tinggi. Terkait dengan hal ini peran administrasi kelompok tani berupa buku luas lahan garapan yang berisi luas areal lahan garapan anggota kelompok tani yang terdiri dari pekarangan, kebun, tegalan, lahan darat sawah, dan jenis-jenis usahatani yang dijalankan para anggota kelompok tani perlu disusun. Selain itu, perlunya penyusunan buku luas lahan garapan dapat membantu petani mengetahui luasan areal garapan yang dimiliki petani dan jenis usaha tani yang di budidayakan sehingga kelompok tani dapat mengklasifikasi anggotanya berdasarkan jenis usahatani.

Lionberger dalam Andawan (2007) menjelaskan bahwa semakin luas lahan yang dikuasai petani, biasanya petani memiliki sikap cepat mengadopsi inovasi karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Petani dengan kepemilikan lahan yang luas maka petani dapat mencoba suatu inovasi tersebut pada sebagian lahannya dan jika berhasil petani akan melakukan penerapan inovasi pada keseluruhan lahan yang dimiliki. Namun, bagi petani yang memiliki lahan sempit, sulit untuk menerima inovasi karena petani takut jika inovasi tersebut mengalami kegagalan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa petani yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan

demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi daripada yang memiliki lahan sempit.

4.2.5. Pengalaman Bertani

Pengalaman petani adalah jumlah tahun lamanya anggota kelompok melakukan kegiatan dalam usahatani. Pengalaman dihitung sejak awal menggeluti bidang pertanian sampai saat pengumpulan data. Berikut merupakan klasifikasi responden berdasarkan pengalaman bertani.

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

| Pengalaman Bertani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|----------------|----------------|
| <10 | 3 | 4,1 |
| 11 – 20 | 19 | 25,7 |
| >20 | 52 | 70,3 |
| Total | 74 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9 distribusi responden berdasarkan lama usaha tani mayoritas petani di Desa Tambaksari memiliki pengalaman bertani selama >20 tahun yaitu dengan jumlah 52 orang dengan presentase sebesar 70,3%, kemudian pengalaman bertani selama 11 – 20 tahun yaitu dengan jumlah 19 orang dengan presentase sebesar 25,7%, dan yang paling rendah mempunyai pengalaman bertani selama < 10 tahun dengan jumlah 3 orang dengan presentase sebesar 4,1%.

Tingkah laku individu pada seseorang sangat dipengaruhi oleh lamanya berusahatani, karena mempengaruhi cara berpikir seseorang lebih lama kita bekerja lebih menambah wawasan seseorang anggota dalam setiap kegiatan dan lebih mengetahui apa yang belum diketahui oleh anggota yang baru.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kebanyakan pengurus-pengurus di kelompok tani disana merupakan orang lama yang sudah menjabat selama beberapa tahun, ada beberapa kelompok tani yang ketua kelompok sudah menjabat 25 tahun dikarenakan semua anggota sudah mempercayai dan ketua

tersebut menjalankan fungsi, peran, dan tugasnya dengan benar, selain itu sewaktu ada pergantian ketua, semua anggota sepakat untuk ketuanya tidak diganti karena menurutnya tidak mudah menemukan pemimpin yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang cocok di dalam sebuah organisasi, termasuk kelompok tani.

Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut (Harefa, 2019) menyatakan bahwa petani yang telah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan suatu inovasi, karena pengalaman lebih banyak sehingga dapat membuat perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan suatu inovasi.

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebar instrumen penelitian ke responden. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Penulis melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas kepada 30 responden dengan item soal sebanyak 20 pertanyaan yang dimana pengujian item soal tersebut dilaksanakan di kelompok tani Tani Makmur dengan pertimbangan kelompok tani tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok tani kajian. Karakteristik yang sama yang dimaksud adalah sama-sama kelompok tani yang aktif yang dimana dalam kelengkapan administrasi tersebut cukup lengkap. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Sugiyono (2018), pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil distribusi pengujian mendekati kurva normal.

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dasar pengambilan keputusannya yaitu

1) Jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid,

2) apabila nilai r hitung < dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan output uji validitas diketahui r hitung > 0.361 dengan jumlah $n = 28$.

Hasil yang diperoleh dari uji validitas, kuesioner diuji kepada 30 orang, berdasarkan hasil analisis uji validitas diperoleh dari uji validitas terdapat 20 item soal dan itu valid semua, maka berarti kuesioner tersebut dinyatakan layak untuk diujikan atau disebarakan dalam penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 10, selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Item Soal | r-Hitung | r-Tabel | Df (n-2) | Keterangan |
|-----------|----------|---------|-------------|------------|
| Soal 1 | 0.472 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 2 | 0.453 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 3 | 0.471 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 4 | 0.468 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 5 | 0.490 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 6 | 0.472 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 7 | 0.470 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 8 | 0.482 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 9 | 0.453 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 10 | 0.460 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 11 | 0.476 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 12 | 0.470 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 13 | 0.468 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 14 | 0.466 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 15 | 0.476 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 16 | 0.486 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 17 | 0.476 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 18 | 0.485 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 19 | 0.487 | 0.361 | 28 | Valid |
| Soal 20 | 0.457 | 0.361 | 28 | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai cronbach alpha dengan cara membandingkan nilai cronbach alpha minimal. Nilai cronbach alpha minimal sebesar 0,6 artinya jika nilai cronbach alpha yang dihasilkan dari hasil analisis menggunakan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel,

sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuesioner tidak reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 24 nilai Cronbach Alpha 0,810 > 0,6 artinya kuisisioner penelitian dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

4.4. Gambaran Administrasi Kelompok Tani

Administrasi kelompok tani merupakan aspek penting dalam sebuah pelaksanaan dan pengembangan kelompok tani karena keberhasilan sebuah kelompok tani dapat dilihat berdasarkan administrasinya. Administrasi kelompok tani digunakan sebagai dokumen yang menyangkut segala kegiatan yang ada pada kelompok tani. Perangkat administrasi kelompok tani dibagi menjadi 2 yaitu administrasi kegiatan meliputi, buku kegiatan, buku pengurus, buku induk anggota, buku tamu, buku luas lahan garapan, buku sarana dan prasarana, buku hasil produksi usaha tani, buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, buku notulen, buku daftar hadir, sedangkan administrasi keuangan meliputi buku kas, buku tabungan, buku iuran, buku penjualan, buku inventaris, buku pembelian (Kementrian Pertanian, 2014).

Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan memiliki 11 kelompok tani, akan tetapi dalam penelitian kali ini hanya mengambil 5 kelompok tani yang aktif. Terkait hal ini maka penataan administrasi diperlukan agar kelompok tani berjalan lancar dan terstruktur. Tidak tertibnya administrasi pada kelompok tani tersebut membuat petani kerap lupa dan tidak tau perkembangan kenaikan atau penurunan usaha taninya. Data administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari disajikan pada lampiran 4.

Tabel 11 Gambaran Administrasi Kelompok Tani Ampelsari Makmur 1

| No. | Administrasi Kelompok | Kategori | | |
|-----|---------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| | | Tidak Baik (1) | Kurang Baik (2) | Baik (3) |
| 1. | Buku Induk Anggota | √ | | |
| 2. | Buku Tamu | | | √ |
| 3. | Buku Notulen rapat | | | √ |
| 4. | Buku kegiatan kelompok | √ | | |
| 5. | Buku produktifitas dan hasil produksi | √ | | |
| 6. | Buku agenda surat | √ | | |
| 7. | Buku ekspedisi | √ | | |
| 8. | Buku kepemilikan sarana dan prasarana | √ | | |
| 9. | Buku luas lahan Garapan | √ | | |
| 10. | Buku kepengurusan | | | √ |
| 11. | Buku daftar hadir | | | √ |
| 12. | Buku kas | √ | | |
| 13. | Buku inventaris | | √ | |
| 14. | Buku iuran anggota | | | √ |
| 15. | Buku tabungan anggota | √ | | |
| 16. | Buku penjualan | √ | | |
| 17. | Buku pembelian | √ | | |

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

- (1) Tidak baik = buku tidak ada
- (2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap
- (3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa buku tamu di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 mendapatkan kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap karena setiap ada tamu yang berkunjung di kelompok tani Ampelsari Makmur 1 selalu mengisi buku tamu. Buku notulen rapat mendapatkan kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap oleh kelompok dikarenakan setiap diadakannya pertemuan kelompok, sekretaris selalu mencatat hal-hal yang penting untuk mengembangkan kelompok tani.

Buku produktifitas dan hasil produksi mendapatkan kriteria tidak baik dikarenakan kurangnya pengetahuan petani terhadap buku produktifitas dan hasil

produksi. Buku agenda surat mendapatkan kriteria tidak baik dikarenakan pada kelompok tersebut belum memiliki buku agenda surat. Karena ketua belum mengetahui tentang buku tersebut. Buku ekspedisi mendapatkan kriteria tidak baik karena pada kelompok tersebut belum memiliki buku ekspedisi. Buku induk anggota mendapatkan kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, hal ini dikarenakan mereka hanya menjadi patokan nama-nama anggota lewat buku daftar hadir saja, tidak ditulis dalam buku anggota. Buku kegiatan kelompok berkriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, dikarenakan setiap adanya kegiatan-kegiatan yang ingin dijalankan ketua memberitahukannya hanya lewat pertemuan kelompok saja.

Buku kepemilikan sarana dan prasarana memiliki kriteria tidak baik karena pada kelompok tersebut belum memiliki buku kepemilikan sarana dan prasarana. Buku luas lahan garapan memiliki kriteria tidak baik karena pada kelompok tersebut belum memiliki buku luas lahan garapan. Buku kepengurusan mendapatkan kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap oleh kelompok, hal ini dikarenakan dalam setiap pergantian pengurus, ketua selalu mencatat nama-nama pengurus yang baru dalam buku kepengurusan. Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu ada dan diisi lengkap, karena setiap adanya pertemuan rutin kelompok ketua mengarahkan anggota untuk mengisi buku daftar hadir tersebut.

. Buku inventaris memiliki kriteria kurang baik yaitu ada tetapi tidak diisi lengkap. Buku iuran anggota memiliki kriteria baik yaitu ada dan diisi lengkap, karena setiap adanya pertemuan kelompok dan waktu adanya iuran, ketua mengarahkan bendahara untuk membawa dan mengisi tersebut, dan respon bendahara menerima dengan baik. Buku tabungan anggota memiliki kriteria baik yaitu ada dan diisi lengkap, karena bendahara selalu membawa dan diisi waktu pertemuan rutin kelompok sewaktu anggota ada yang ingin menabung. Buku penjualan memiliki kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada. Buku pembelian juga memiliki kriteria tidak baik karena buku tidak ada

Tabel 12 Gambaran Administrasi Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2

| No. | Administrasi Kelompok | Kategori | | |
|-----|---------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| | | Tidak Baik (1) | Kurang Baik (2) | Baik (3) |
| 1. | Buku Induk Anggota | | | √ |
| 2. | Buku Tamu | | | √ |
| 3. | Buku Notulen rapat | | | √ |
| 4. | Buku kegiatan kelompok | | | √ |
| 5. | Buku produktifitas dan hasil produksi | √ | | |
| 6. | Buku agenda surat | √ | | |
| 7. | Buku ekspedisi | √ | | |
| 8. | Buku kepemilikan sarana dan prasarana | √ | | |
| 9. | Buku luas lahan garapan | √ | | |
| 10. | Buku kepengurusan | √ | | |
| 11. | Buku daftar hadir | | | √ |
| 12. | Buku kas | | | √ |
| 13. | Buku inventaris | | √ | |
| 14. | Buku iuran anggota | | | √ |
| 15. | Buku tabungan anggota | √ | | |
| 16. | Buku penjualan | √ | | |
| 17. | Buku pembelian | √ | | |

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

- (1) Tidak baik = buku tidak ada
- (2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap
- (3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa buku induk anggota ada, dan diisi lengkap oleh ketua kelompok tani karena setiap adanya anggota yang baru masuk maupun yang sudah keluar, sekretaris selalu mencatatnya di buku anggota, supaya pengurus dan anggota yang lain tahu nama-nama siapa yang anggota mereka yang tertulis dengan pasti. Buku tamu, memiliki kriteria baik karena setiap pertemuan rutin bulanan buku tersebut ada dan ketua selalu memerintahkan untuk mengisinya kepada tamu yang hadir di kegiatan tersebut. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh perhatian maupun bimbingan yang pernah diberikan oleh pihak luar terhadap kelompok yang bersangkutan. Buku notulen rapat

memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap, hal ini dibuktikan dengan setiap pertemuan kelompok ketua memerintahkan sekretaris untuk membawa buku notulen dan mencatat hal-hal penting di dalam pertemuan kelompok.

Buku kegiatan kelompok tani Ampelsari Makmur 2 ada dan diisi lengkap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan kelompok tani baik rapat yang berhubungan dengan kelompok tani selalu dicatat oleh sekretaris sehingga kedepannya kelompok tersebut mengetahui apa saja kegiatan yang sudah dilalui kelompok ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok. Buku daftar hadir memiliki kriteria baik karena buku tersebut ada dan diisi lengkap oleh kelompok tani Ampelsari Makmur 2. Hal tersebut diketahui dari ketua selalu memberikan arahan kepada anggota untuk mengisi daftar hadir di setiap pertemuan kelompok.

Buku khas memiliki kriteria baik karena buku tersebut ada dan diisi lengkap oleh kelompok tani Ampelsari Makmur 2. Hal tersebut diketahui dari ketua sudah mengarahkan pengurus dan anggota untuk mengisi buku tersebut setiap adanya pertemuan kelompok. Ketua memerintahkan bendahara dan sekretaris untuk membawa buku sesuai dengan tupoksi jabatannya, yaitu bendahara membawa buku keuangan, dan sekretaris membawa buku administrasi kegiatan. Bendahara dan sekretaris juga menerima arahan dari ketua tersebut dengan baik. Buku inventaris ada tetapi tidak diisi lengkap karena sekretaris tidak rutin untuk mengisi buku tersebut waktu ada bantuan barang dari pemerintah.

Buku produktifitas dan hasil produksi, Buku agenda surat, Buku ekspedisi, Buku kepemilikan sarana dan prasarana, Buku luas lahan Garapan, Buku kepengurusan, Buku tabungan anggota, Buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok tani Ampelsari 2 tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi untuk anggota kelompok tani dari pihak penyuluh, kurangnya rapat anggota, dan kurangnya

pengalaman dari petani sehingga hampir semua anggota tidak mengetahui cara melengkapi buku administrasi kegiatan dan juga administrasi keuangan.

Tabel 13 Gambaran Administrasi Kelompok Tani Manunggal Karso

| No. | Administrasi Kelompok | Kategori | | |
|-----|---------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| | | Tidak Baik (1) | Kurang Baik (2) | Baik (3) |
| 1. | Buku Induk Anggota | √ | | |
| 2. | Buku Tamu | | √ | |
| 3. | Buku Notulen rapat | | | √ |
| 4. | Buku kegiatan kelompok | | √ | |
| 5. | Buku produktifitas dan hasil produksi | √ | | |
| 6. | Buku agenda surat | √ | | |
| 7. | Buku ekspedisi | √ | | |
| 8. | Buku kepemilikan sarana dan prasarana | √ | | |
| 9. | Buku luas lahan garapan | √ | | |
| 10. | Buku kepengurusan | √ | | |
| 11. | Buku daftar hadir | | | √ |
| 12. | Buku kas | | √ | |
| 13. | Buku inventaris | √ | | |
| 14. | Buku iuran anggota | √ | | |
| 15. | Buku tabungan anggota | √ | | |
| 16. | Buku penjualan | √ | | |
| 17. | Buku pembelian | √ | | |

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

- (1) Tidak baik = buku tidak ada
- (2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap
- (3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa buku tamu, memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Karena ketua belum mendorong pengurus untuk mengisi buku tamu ketika ada pihak luar yang berkunjung di kelompok tani tersebut. Buku notulen rapat memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap oleh sekretaris, hal ini dibuktikan dengan setiap pertemuan kelompok ketua selalu memerintahkan sekretaris untuk membawa buku notulen dan mencatat hal-hal penting di dalam pertemuan kelompok,

sekretaris juga menerima arahan tersebut dengan baik.

Buku kegiatan kelompok memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada akan tetapi tidak diisi lengkap. Hal tersebut karena ketua kurang menggerakkan pengurus untuk melengkapi buku kegiatan. Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Hal ini dibuktikan setiap pertemuan rutin kelompok ketua selalu memerintahkan yang hadir pada pertemuan tersebut untuk mengisi buku daftar hadir. Buku kas memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap, hal ini karena ketua belum mendorong bendahara untuk melengkapi buku kas.

Buku induk anggota, Buku produktifitas dan hasil produksi, Buku agenda surat, Buku ekspedisi, Buku kepemilikan sarana dan prasarana, Buku luas lahan Garapan, Buku kepengurusan, Buku iuran anggota, Buku inventaris, Buku tabungan anggota, Buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok tani Manunggal Karso masuk dalam kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi dari pihak penyuluh, dan kurangnya pengetahuan petani sehingga hampir semua anggota tidak mengetahui cara melengkapi buku administrasi kelompok tani dengan baik dan benar.

Tabel 14 Gambaran Administrasi Kelompok Tani KWT Sri Rejeki

| No. | Administrasi Kelompok | Kategori | | |
|-----|---------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| | | Tidak Baik (1) | Kurang Baik (2) | Baik (3) |
| 1. | Buku Induk Anggota | √ | | |
| 2. | Buku Tamu | | √ | |
| 3. | Buku Notulen rapat | | √ | |
| 4. | Buku kegiatan kelompok | | √ | |
| 5. | Buku produktifitas dan hasil produksi | √ | | |
| 6. | Buku agenda surat | √ | | |
| 7. | Buku ekspedisi | √ | | |
| 8. | Buku kepemilikan sarana dan prasarana | √ | | |
| 9. | Buku luas lahan garapan | √ | | |
| 10. | Buku kepengurusan | √ | | |

| No. | Administrasi Kelompok | Kategori | | |
|-----|-----------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| | | Tidak Baik (1) | Kurang Baik (2) | Baik (3) |
| 11. | Buku daftar hadir | | | √ |
| 12. | Buku kas | | √ | |
| 13. | Buku inventaris | √ | | |
| 14. | Buku iuran anggota | | √ | |
| 15. | Buku tabungan anggota | √ | | |
| 16. | Buku penjualan | √ | | |
| 17. | Buku pembelian | √ | | |

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

- (1) Tidak baik = buku tidak ada
- (2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap
- (3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 14 diatas. menunjukkan bahwa buku tamu, memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Karena ketua belum mengarahkan pengurus untuk mengisi buku tamu. Buku notulen rapat memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap oleh sekretaris, hal ini dikarenakan ketua belum mendorong sekretaris untuk mengisi dan melengkapi buku notulen tersebut. Buku kegiatan kelompok memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada akan tetapi tidak diisi lengkap. Hal tersebut karena ketua kurang menggerakkan pengurus untuk melengkapi buku kegiatan kelompok.

Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Hal ini dibuktikan setiap pertemuan rutin kelompok ketua selalu memerintahkan anggota yang hadir pada pertemuan tersebut untuk mengisi buku daftar hadir. Buku kas memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap, hal ini karena ketua belum mendorong bendaha untuk melengkapi buku kas. Buku iuran anggota juga memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap karena ketua belum mendorong pengurus untuk melengkapi buku iuran anggota.

Buku induk anggota, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana dan prasarana, buku luas lahan garapan, buku kepengurusan, buku inventaris, buku tabungan anggota, buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok Wanita tani Sri Rejeki masuk dalam kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi dari pihak penyuluh, dan kurangnya pengetahuan petani sehingga hampir semua anggota tidak mengetahui cara melengkapi buku administrasi kelompok tani dengan baik dan benar.

Tabel 15 Gambaran Administrasi Kelompok Tani Sumber Makmur

| No. | Administrasi Kelompok | Kategori | | |
|-----|---------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| | | Tidak Baik (1) | Kurang Baik (2) | Baik (3) |
| 1. | Buku Induk Anggota | √ | | |
| 2. | Buku Tamu | | √ | |
| 3. | Buku Notulen rapat | | √ | |
| 4. | Buku kegiatan kelompok | | | √ |
| 5. | Buku produktifitas dan hasil produksi | √ | | |
| 6. | Buku agenda surat | √ | | |
| 7. | Buku ekspedisi | √ | | |
| 8. | Buku kepemilikan sarana dan prasarana | √ | | |
| 9. | Buku luas lahan garapan | √ | | |
| 10. | Buku kepengurusan | √ | | |
| 11. | Buku daftar hadir | | | √ |
| 12. | Buku kas | √ | | |
| 13. | Buku inventaris | √ | | |
| 14. | Buku iuran anggota | √ | | |
| 15. | Buku tabungan anggota | | √ | |
| 16. | Buku penjualan | √ | | |
| 17. | Buku pembelian | √ | | |

Sumber : Data primer diolah (2023)

Keterangan :

- (1) Tidak baik = buku tidak ada
- (2) Kurang baik = buku ada, tidak diisi lengkap
- (3) Baik = buku ada, diisi lengkap

Berdasarkan Tabel 15 diatas.menunjukkan bahwa buku tamu, memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Karena ketua belum menggerakkan pengurus untuk mengisi buku tamu. Buku notulen rapat memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap oleh sekretaris, hal ini dikarenakan ketua belum mendorong sekretaris untuk mencatat hal-hal penting di pertemuan kelompok, sekretaris belum mengisi dan melengkapi buku notulen. Buku kegiatan kelompok memiliki kriteria yang baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Ketika pertemuan rutin kelompok, ketua selalu mengarahkan sekretaris untuk mencatat kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok.

Buku daftar hadir memiliki kriteria baik yaitu buku ada dan diisi lengkap. Setiap pertemuan rutin kelompok, ketua selalu memerintahkan anggota yang hadir pada pertemuan tersebut untuk mengisi buku daftar hadir. Buku tabungan memiliki kriteria kurang baik yaitu buku ada tetapi tidak diisi lengkap. Hal ini karena ketua belum mengarahkan bendahara untuk mengisi dan melengkapi buku tabungan kelompok.

Buku induk anggota, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana dan prasarana, buku luas lahan garapan, buku kepengurusan, buku kas, buku inventaris, buku iuran anggota, buku penjualan, dan buku pembelian di kelompok tani Sumber Makmur masuk dalam kriteria tidak baik yaitu buku tidak ada, hal ini dikarenakan ketua belum mengetahui cara menyusun buku-buku tersebut, kurangnya sosialisasi dari pihak penyuluh, dan kurangnya pengetahuan petani sehingga hampir semua anggota tidak mengetahui cara menyusun dan melengkapi buku administrasi kelompok tani dengan baik dan benar.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelengkapan administrasi yang ada pada kelompok tani tersebut, tidak dipergunakan dengan maksimal. Faktanya,

administrasi pada kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan belum berjalan optimal dikarenakan beberapa anggota kelompok tani tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal administrasi. Mereka kurang familiar dengan prosedur administrasi, pengelolaan data, atau dokumentasi yang diperlukan. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola administrasi kelompok tani dengan baik. Selain itu, pada kelengkapan perangkat administrasi kegiatan, terdapat banyak petani yang tidak mengerti penyusunan serta penerapan administrasi kelompok tani, sehingga mereka kerap mengabaikan dan menjalankan kegiatan usaha taninya tanpa adanya administrasi.

Salah satu faktor yang membuat petani tidak memperhatikan administrasi kelompok tani karena mereka tidak tertarik dan tidak mengetahui peluang dari tertib administrasi dalam sebuah kelompok tani. Maka, petani perlu diedukasi melalui pendampingan penyuluhan terkait pentingnya melengkapi administrasi kelompok tani agar kelompok tani dapat berjalan dengan terencana, sistematis, dan terkendali.

Selain itu kerja sama dari pengurus dan anggota sangat penting dalam kelangsungan kegiatan organisasi, pada kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, ada beberapa pengurus kelompok yang belum menjalankan tugas sebagaimana mestinya, sehingga administrasi kelompok tani belum berjalan dengan baik, selain itu pengaruh PPL yang merupakan penyuluh terbaik di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan juga penting untuk membuat peningkatan terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani.

4.5. Hasil Analisis Tingkat Peran Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola, ataupun mengendalikan setiap aspek dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan. Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat dikaji dalam kepemimpinan ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan meliputi kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi, dan partner agen pembaharu. Berikut hasil analisis tingkat kepemimpinan kelompok tani Desa Tambaksari.

Tabel 16 Peran Kepemimpinan Terhadap Kelengkapan Administrasi

| No. | Peran Kepemimpinan | Kategori | Skor | Jumlah | Skor |
|-----|------------------------|---------------|--------------|---------------------|--------------|
| | | | Kategori | Tanggapan Responden | (S x F) |
| | | | (S) | (F) | |
| 1. | Kekuatan Keahlian | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0 |
| | | Rendah | 2 | 0 | 0 |
| | | Sedang | 3 | 112 | 336 |
| | | Tinggi | 4 | 179 | 716 |
| | | Sangat Tinggi | 5 | 79 | 395 |
| | | | Total | | 1.447 |
| 2. | Kekuatan Rujukan | Sangat Rendah | 1 | 29 | 29 |
| | | Rendah | 2 | 64 | 128 |
| | | Sedang | 3 | 111 | 333 |
| | | Tinggi | 4 | 99 | 396 |
| | | Sangat Tinggi | 5 | 335 | 335 |
| | | | Total | | 1.221 |
| 3. | Pembawa Aspirasi | Sangat Rendah | 1 | 19 | 19 |
| | | Rendah | 2 | 51 | 102 |
| | | Sedang | 3 | 58 | 174 |
| | | Tinggi | 4 | 144 | 576 |
| | | Sangat Tinggi | 5 | 88 | 440 |
| | | | Total | | 1.331 |
| 4. | Partner Agen Pembaharu | Sangat Rendah | 1 | 85 | 85 |
| | | Rendah | 2 | 150 | 300 |
| | | Sedang | 3 | 135 | 405 |
| | | Tinggi | 4 | 0 | 0 |
| | | Sangat Tinggi | 5 | 0 | 0 |
| | | | Total | | 790 |

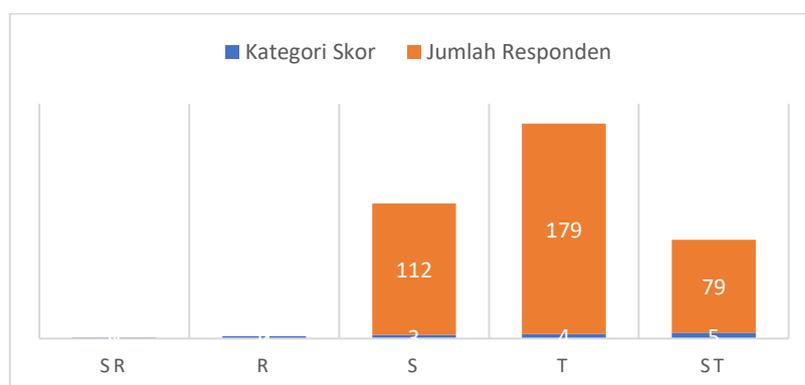
Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 16 maka diketahui bahwa peran kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani sebagai kekuatan keahlian berada pada kategori tinggi yaitu dengan total skor sebesar 1.447. Hal itu

dibuktikan dengan ketua mampu mengarahkan dan menggerakkan anggota untuk melengkapi buku administrasi kelompok seperti buku daftar hadir, buku induk anggota, buku kas, dan buku tabungan. Sedangkan total skor yang paling rendah yaitu di tingkat partner agen pembaharu diperoleh 790, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan tentang administrasi kelompok tani, maka dari itu petani masih bingung cara melengkapi administrasi yang benar dan baik. Padahal dengan adanya pelatihan dan penyuluhan tentang administrasi kelompok tani bisa menjadikan kelompok tersebut dapat tertib administrasi kelompok tani.

4.6. Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Keahlian Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

Tingkat kekuatan keahlian ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : kecakapan memimpin dan pengalaman pemimpin. Hasil tabulasi data analisis mengenai tingkat kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Berikut hasil distribusi tingkat kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani.



Gambar 3 Peran Kepemimpinan Pada Tingkat Kekuatan Keahlian

Berdasarkan Gambar 3, didapatkan hasil bahwa jumlah tanggapan kategori sedang sebanyak 112 jawaban. Dalam kategori ini anggota menilai bahwa mereka masih kurang memberikan motivasi pentingnya catatan tentang buku penjualan dan buku pembelian, sehingga dalam kelompok tani di Desa Tambaksari tidak adanya buku tersebut.

Jumlah tanggapan kategori tinggi sebanyak 179 jawaban. Dalam kategori ini sesuai dengan kondisi di lapangan, ketua dinilai sudah mengarahkan anggota untuk hadir pada saat pertemuan rutin kelompok. Ketua juga mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam mengisi administrasi kelompok tani seperti, mengisi buku daftar hadir, buku induk anggota, buku kas, dan buku tabungan anggota sehingga buku-buku tersebut di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan dapat terlengkapi sesuai dengan fungsinya.

Jumlah tanggapan kategori sangat tinggi sebanyak 79 jawaban. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani menilai bahwa ketua kelompok tani mereka sejauh ini hampir selalu hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani, ketua kelompok tani juga tidak sulit dihubungi oleh anggota, dan juga anggota kelompok tani masih mematuhi perintah ketua kelompok tani. Mereka menilai ketua kelompok tani dalam kelompoknya sering memberikan arahan atau pembagian tugas yang jelas kepada pengurus maupun anggota. Seperti contohnya ketua mengarahkan pengurus untuk membawa buku-buku sesuai dengan tupoksi jabatannya. Sekretaris yang bertugas untuk membawa buku-buku administrasi kegiatan seperti buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku daftar hadir, dan buku daftar hadir, maka sewaktu ada pertemuan rutin kelompok sekretaris itu juga harus membawa buku-buku tersebut.

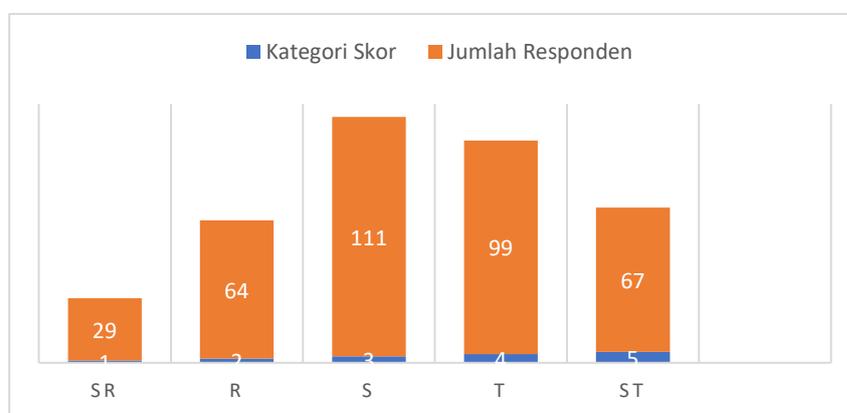
Bendahara yang bertugas untuk mencatat dan membawa buku keuangan seperti buku khas, buku tabungan anggota, dan buku iuran anggota, maka sewaktu ada pertemuan rutin kelompok bendahara tersebut juga harus membawa

buku keuangan tersebut. Arahan dari ketua kelompok dapat diterima oleh pengurus secara positif. Pengurus kelompok tani juga dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan jabatan. Kerjasama dan komunikasi antar pengurus juga baik. Maka dari itu, buku-buku administrasi kelompok dapat terlengkapi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa tingkat partisipasi petani pada kegiatan kelompok ditentukan oleh peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan. Semakin tinggi dukungan kepemimpinan maka semakin tinggi pula proses pemberdayaan dalam kelompok tani.

4.7. Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Rujukan Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

Tingkat kekuatan rujukan ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : ketokohan, keteladanan, dan tempat bertanya anggota. Hasil tabulasi data analisis mengenai tingkat kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Adapun hasil analisis tingkat kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil Analisis Tingkat Kekuatan Rujukan

Berdasarkan Gambar 4, didapatkan hasil bahwa jumlah tanggapan kategori sangat rendah sebanyak 29 jawaban. Dalam kategori ini anggota menilai memiliki ketidakmampuan dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada anggota kelompok tentang melengkapi administrasi kelompok tani. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang administrasi kelompok tani, sehingga sulit bagi anggota kelompok untuk mengandalkan mereka sebagai sumber rujukan atau dukungan. Didapatkan hasil bahwa jumlah tanggapan kategori rendah sebanyak 64 jawaban. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi yang efektif kepada anggota yang dapat menyebabkan ketidakjelasan mengenai tujuan, rencana, atau masalah dalam kelompok tani. Akibatnya, anggota kelompok mungkin merasa tidak termotivasi atau kurang terlibat dalam kelengkapan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 111 jawaban. Sesuai kondisi di lapangan ketua kelompok dengan kategori rujukan sedang memiliki pengalaman yang memadai dalam memimpin kelompok tani. Rata-rata ketua kelompok telah menjadi ketua dikelompoknya beberapa kali periode kepengurusan. Saat pemilihan ketua kelompok tani, yang menjadi ketua kelompok tani sebelumnya akan memiliki kecenderungan dipilih kembali, hal tersebut karena anggota kelompok merasa puas dan telah mengenali kinerja sebelumnya. Pengalaman ini membantu mereka menghadapi tantangan dengan lebih bijaksana dan mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan kelompok. Selain itu, pengalaman kepemimpinan juga membantu mereka memahami kelompok dalam melengkapi administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori tinggi yaitu sebanyak 99 jawaban. Ketua kelompok di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan aktif terlibat dan memberikan dukungan kepada anggota kelompok tentang kelengkapan administrasi kelompok tani. Mereka mendengarkan aspirasi

dan masukan dari anggota apabila terjadi kendala dalam penyusunan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 67 jawaban. Ketua kelompok tani dapat dijadikan teladan karena memiliki hasil kepemimpinannya yang bagus. Penilaian ini ditunjukkan dari semangat kerja ketua kelompok yang tinggi kepada para pengurus dan anggotanya untuk dapat melengkapi administrasi kelompok tani. Apabila dalam pengerjaan melengkapi administrasi kelompok tani tersebut terdapat masalah atau kendala, maka ketua kelompok tani diminta saran atau solusi terkait permasalahan yang sedang di hadapi.

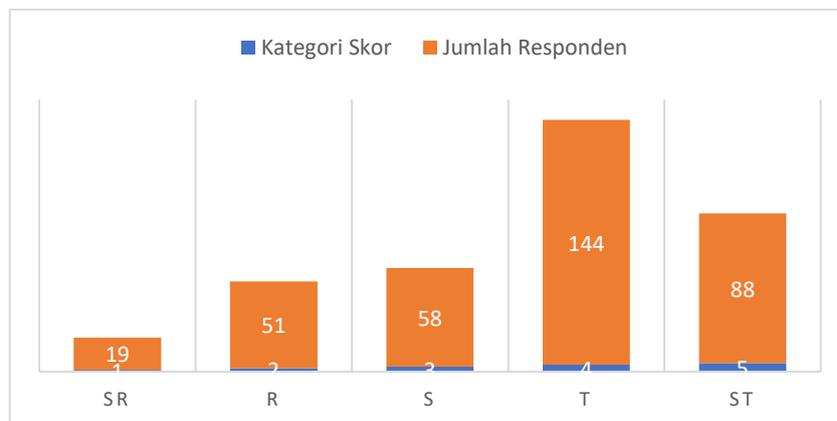
Seperti contohnya, waktu ada kegiatan pertemuan rutin kelompok lalu bendahara tidak bisa hadir di pertemuan selanjutnya, maka ketua memberikan solusi untuk buku keuangan kelompok sementara di *handle* dan dibawa dahulu oleh anggota kelompok dan anggota tersebut harus membawanya di pertemuan yang selanjutnya. Hal ini dilakukan agar buku keuangan kelompok tetap diisi sesuai dengan jadwalnya.

Berdasarkan hal tersebut, anggota kelompok percaya bahwa ketua dapat dijadikan sebagai tempat rujukan dalam meminta saran atau solusi mengenai permasalahan dalam berusaha tani. Jika ketua kelompok memiliki kendala atas masalah anggota, maka ketua akan berkonsultasi dengan penyuluh pendamping lapangan di daerahnya.

4.8. Hasil Analisis Tingkat Pembawa Aspirasi Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

Tingkat pembawa aspirasi ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : perhatian ketua kelompok terhadap keluhan dan keinginan anggota serta penyambung aspirasi. Hasil tabulasi data

analisis mengenai tingkat pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Berikut hasil analisis jawaban tingkat pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok tani.



Gambar 5 Hasil Analisis Tingkat Pembawa Aspirasi

Berdasarkan Gambar 5 hasil analisis tingkat pembawa aspirasi ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan didapatkan bahwa jumlah tanggapan responden pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 19 jawaban. Anggota menilai ketua masih belum memiliki inisiatif untuk menyampaikan kendala dan meminta solusi kepada penyuluh terkait pengisian dan penyusunan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori rendah yaitu sebanyak 51 jawaban. Pada kategori ini ketua dinilai tidak memiliki komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok tani. Mereka dianggap tidak mendengarkan masukan atau aspirasi dari anggota dengan baik dan tidak menyampaikan informasi dengan jelas kepada anggota kelompok. Akibatnya, anggota kelompok mungkin merasa kurang terlibat dalam melengkapi administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 58 jawaban. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani mampu menangani beberapa tantangan yang muncul dalam administrasi kelompok tani. Meskipun mungkin

masih memerlukan bantuan dari anggota atau pihak lain, ketua kelompok ini tidak mudah menyerah dan berupaya mencari solusi untuk masalah yang timbul terkait kelengkapan administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori tinggi yaitu sebanyak 144 jawaban. Berdasarkan kondisi di lapangan, Ketua kelompok dapat menerima setiap keluhan anggota dan peduli dengan masalah anggota. Cara ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui masalah dari para anggotanya yaitu melalui pertemuan rutin setiap kelompok. Ketua kelompok berusaha terbuka dengan memberi kesempatan kepada anggotanya agar menyampaikan keluh kesah, usul ataupun masukan maupun kritik dari mereka. Jika terdapat anggota yang tertutup maka ketua kelompok melakukan pendekatan secara personal. Ketua kelompok berusaha mencari solusi masalah dan berusaha mencari akses kepada pemerintah atau dinas terkait untuk menyampaikan aspirasi. Maka dari itu, kelengkapan administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari tetap berjalan sesuai dengan mestinya.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 88 jawaban. Hal ini dikarenakan petani responden menilai ketua kelompok tani memberikan kebebasan berpendapat, menghargai pendapat anggota, dan mudah diajak berdiskusi terkait kendala yang terjadi dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Seperti petani yang kesulitan untuk mengisi buku daftar hadir dikarenakan usianya yang sudah tua, maka ketua membantu untuk menuliskan nama petani tersebut di buku daftar hadir.

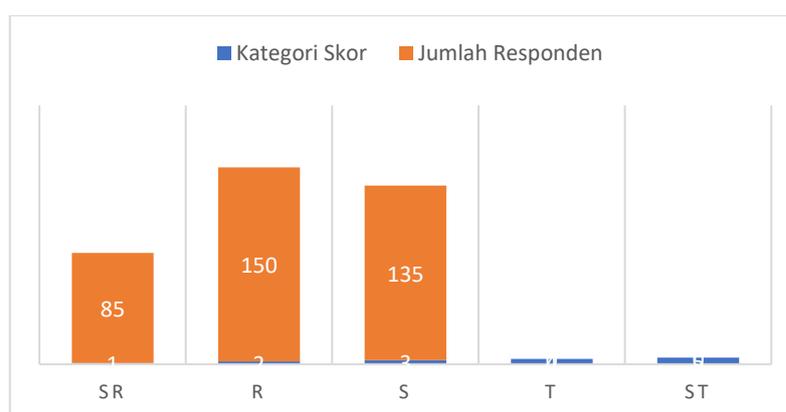
Anggota menilai ketua kelompok tani dalam pertemuan rutin kelompok ketua sering memberikan arahan atau pembagian tugas yang jelas kepada anggota. Seperti sekretaris bertugas membawa buku administrasi kegiatan, dan bendahara

bertugas membawa buku administrasi keuangan, maka pada pertemuan rutin kelompok bendahara dan sekretaris tersebut juga harus membawanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mutmainah dan Sumardjo (2014) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat diukur diantaranya melalui kemampuan pemimpin dalam menampung aspirasi, membina hubungan dengan anggota, kemampuan dalam membuat keputusan, dalam membagi tugas dan pekerjaan, serta kemampuan dalam mengatur dan mendisiplinkan anggota.

4.9. Hasil Analisis Tingkat Partner Agen Pembaharu Kepemimpinan Kelompok Terhadap Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

Tingkat partner agen pembaharu ketua kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator diantaranya : penghubung agen pembaharu dan penyampai pesan-pesan agen pembaharu. Hasil tabulasi data analisis mengenai tingkat partner agen pembaharu kepemimpinan kelompok terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani terhadap 74 responden dapat dilihat pada Lampiran 6. Berikut hasil distribusi jawaban responden tingkat partner agen pembaharu kepemimpinan kelompok tani.



Gambar 6 Hasil Analisis Tingkat Partner Agen Pembaharu

Berdasarkan Gambar 6 hasil analisis tingkat partner agen pembaharu kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

didapatkan bahwa jumlah tanggapan responden pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 85 jawaban. Ketua dinilai belum melakukan perubahan pengetahuan, cara berpikir tentang cara pengisian administrasi kelompok tani. Dalam kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan juga belum pernah adanya penyuluhan terkait administrasi kelompok tani. Maka dari itu, ketua juga mengalami kendala untuk mengarahkan anggotanya untuk dapat melengkapi administrasi kelompok tani.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori rendah yaitu sebanyak 150 jawaban. Pada hal ini anggota menilai ketua kelompok tidak mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh pengurus dan anggota untuk mengelola administrasi dengan baik. Prosedur pengisian administrasi tidak jelas atau tidak terdokumentasi dengan baik, maka dari itu anggota kelompok tani merasa bingung atau tidak yakin tentang langkah-langkah yang harus diikuti. Akibatnya, administrasi menjadi tidak konsisten dan tidak lengkap.

Hasil jumlah tanggapan responden pada kategori sedang yaitu sebanyak 135 jawaban. Berdasarkan kondisi di lapangan kurangnya penyediaan sumber daya yang dibutuhkan oleh ketua kelompok tani untuk meningkatkan administrasi, seperti pelatihan, perangkat teknologi, atau perangkat lunak administrasi tidak pernah diberikan oleh kelompok, padahal pelatihan yang tepat dan bimbingan dapat membantu anggota kelompok tani meningkatkan pengetahuan untuk melengkapi administrasi kelompok tani.

4.10. Hasil Implementasi Desain Penyuluhan

Rancangan penyuluhan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan penyuluhan. Rancangan penyuluhan meliputi tujuan penyuluhan, sasaran penyuluhan, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, dan pelaksanaan evaluasi penyuluhan.

4.10.1. Deskripsi Sasaran Penyuluhan

Penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 juni 2023 bertempat di sekretariat Ampelsari Makmur 2 dengan sasaran berjumlah 30 orang petani yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Berikut detail karakteristik sasaran berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas kepemilikan lahan, dan pengalaman bertani.

A. Umur

Umur dihitung dalam satuan tahun dihitung dari lahir hingga dilakukannya kegiatan penyuluhan. Menurut BPS (2021) umur digolongkan kepada 3 bagian yakni umur belum produktif yakni dari 0 – 15 tahun kemudian umur produktif 15 – 64 tahun dan umur tidak produktif > 64 tahun. Adapun sebaran umur sasaran penyuluhan disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17 Data Responden Evaluasi Berdasarkan Umur

| Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| <15 | 0 | 0 |
| 15 – 64 | 30 | 100 |
| >64 | 0 | 0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa karakteristik responden evaluasi penyuluhan berdasarkan umur didominasi dengan responden pada umur 15 - 64 tahun dengan persentase sebesar 100%. Pada kategori umur tersebut petani di kelompok tani Ampelsari Makmur 2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani atau responden berada pada kategori umur yang produktif. Maka Hal ini menandakan petani berpotensi untuk dapat termotivasi dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Kondisi umur petani yang produktif diharapkan petani memiliki kemampuan daya ingat yang kuat sehingga dapat menyerap informasi yang telah disampaikan pada kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Selaras dengan menurut Hidayat (2017), petani pada umur yang produktif daya ingatnya lebih baik daripada petani dengan umur yang tidak produktif.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kegiatan pertanian pada kelompok tani Ampelsari Makmur 2 berjalan dengan baik dengan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas. Kelompok tani Ampelsari Makmur 2 memiliki alat dan mesin pertanian antara lain coper rumput, hand sprayer, dan gembor. Terkait hal tersebut, maka penyusunan administrasi kelompok tani berupa buku sarana dan prasarana sangat penting dimiliki oleh kelompok tani. Buku ini digunakan untuk mengetahui jenis-jenis sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki anggota kelompok., sehingga dapat mudah direkapitulasi jumlah sarana dan prasarana pertanian yang ada pada kelompok tersebut. Buku ini berisi tentang jenis-jenis sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki anggota kelompok tani.

Berdasarkan kondisi dilapangan, kelompok tani Ampelsari Makmur 2 tidak mempunyai buku kepemilikan sarana dan prasarana, maka dari itu dengan dilakukannya penyuluhan tentang administrasi kelompok tani ini bisa menjadi dorongan untuk kelompok tani bisa mempunyai buku kepemilikan sarana dan prasarana tersebut.

B. Jenis Kelamin

Adapun data petani berdasarkan jenis kelamin di kelompok tani Ampelsari Makmur 2 disajikan pada tabel 18.

Tabel 18 Data Responden Evaluasi Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|-------------------|
| Laki-Laki | 26 | 86,7 |
| Perempuan | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Merujuk pada Tabel 18 mayoritas sasaran penyuluhan bergender laki-laki dengan persentase 86,7% sebanyak 26 orang dan 13,3% perempuan sebanyak 4 orang. Menurut Putri (2016) bahwa faktor jenis kelamin merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat membedakan berdasarkan jenis kelamin, namun pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik dan perempuan akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, petani cenderung setuju dengan adanya administrasi kegiatan maupun keuangan. Petani aktif berinteraksi dalam berdiskusi ataupun berbagi pengalaman terkait kendala yang ditemui sebelum mengenai administrasi kelompok tani.

C. Lama Pendidikan

Pendidikan merupakan lamanya petani dalam menempuh jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil tabulasi data penyuluhan yang diperoleh bahwa pendidikan petani berbeda-beda mulai dari tingkat SD, SMP sampai SMA. Berikut tabulasi data responden penyuluhan berdasarkan Pendidikan.

Tabel 19 Data Responden Evaluasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------|----------------|----------------|
| SD | 6 | 20 |
| SMP | 13 | 43,3 |
| SMA | 11 | 36,7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 19 diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP Se-derajat dengan jumlah 13 orang dengan presentase sebesar 43,3%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang cukup. Maka, dengan tingkat pendidikan yang cukup dimiliki sasaran penyuluhan diharapkan dapat menjadi peluang agar

petani dapat menerima inovasi dan ide-ide baru yang diberikan. Sejalan pada penelitian Rambitan, dkk (2016) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang telah dicapai dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan bagi petani dapat mempengaruhi pengalaman petani dalam berusahatani dan berpengaruh terhadap cara mengadopsi sebuah inovasi, semakin tinggi suatu pendidikan petani, maka semakin tinggi tingkat adopsinya.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kelompok tani Ampelsari Makmur 2 memiliki banyak aktivitas pertanian salah satunya pertemuan rutin bulanan yang diselenggarakan oleh kelompok tani, yaitu setiap 2 minggu sekali. Maka dengan aktivitas pertanian tersebut perlu dicatat di buku notulen rapat agar hal-hal yang telah dibahas dalam setiap pertemuan kelompok, baik pertemuan pengurus maupun pertemuan anggota kelompok tani itu ada. Catatan pertemuan ini penting disusun untuk mengetahui segala persoalan ataupun hal-hal yang pernah dibicarakan. Catatan ini juga bermanfaat bagi kelompok untuk melihat pengalaman usaha taninya yang lalu baik berupa keberhasilan ataupun kelemahan serta persoalan yang dihadapi kelompok tani dan cara mengatasinya.

Bagi pihak luar, catatan ini juga dapat bermanfaat untuk mengetahui persoalan yang pernah dibicarakan di dalam kelompok tani sehingga dapat membantu pihak luar dalam memberikan bimbingan selanjutnya. Hasil pertemuan dicatat secara garis besar ataupun kesimpulan, tidak perlu semua kalimat atau perkataan yang disampaikan semua peserta dicatat sebagai hasil pertemuan. Biasanya buku notulen rapat ini dipegang/dibawa oleh sekretaris kelompok tani.

D. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani dihitung dengan satuan ha. Adapun data karakteristik sasaran penyuluhan berdasarkan luas kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20 Data Responden Evaluasi Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan

| Luas Kepemilikan Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|
| <0,5 | 11 | 36,7 |
| 0,5 – 1 | 15 | 50 |
| >1 | 4 | 13,3 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 20 diperoleh bahwa mayoritas petani memiliki luas lahan antara 0,5 – 1 ha yaitu dengan jumlah 15 orang dengan presentase sebesar 50%. Hal tersebut menandakan sasaran penyuluhan memiliki lahan yang cukup luas. Petani dengan lahan yang luas maka, tingkat produksi yang di peroleh akan semakin tinggi pula.

Terkait hal tersebut peran administrasi kelompok tani berupa buku luas lahan garapan yang berisi luas areal lahan garapan anggota kelompok tani yang terdiri dari pekarangan, kebun, tegalan, lahan darat sawah, dan jenis-jenis usahatani yang dijalankan para anggota kelompok tani perlu disusun. Selain itu, perlunya penyusunan buku luas lahan garapan dapat membantu petani mengetahui luasan areal garapan yang dimiliki petani dan jenis usaha tani yang di budidayakan sehingga kelompok tani dapat mengklasifikasi anggotanya berdasarkan jenis usahatani. Sejalan pada penelitian (Arga, et al., 2021) menyebutkan bahwa luas lahan pertanian yang dimiliki petani dapat digunakan sebagai dasar yang sangat penting pada proses produksi usahatani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar pula produksi pertanian yang didapatkan.

E. Pengalaman Bertani

Pengalaman berusaha tani merupakan penggolongan atau pengklasifikasian responden dengan dasar lamanya responden melakukan kegiatan usahatani. Menurut Soeharjo dan Patong dalam Mujiburrahmad (2019), ada tiga kategori pengalaman usahatani yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup

berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Untuk lebih jelasnya tingkat pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21 Data Responden Evaluasi Berdasarkan Pengalaman Bertani

| Pengalaman Bertani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|
| <5 | 0 | 0 |
| 5 - 10 | 4 | 13 |
| >10 | 26 | 87 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 21 diketahui bahwa mayoritas sasaran penyuluhan mempunyai pengalaman bertani selama >10 tahun sebanyak 26 orang dengan presentase 87% sehingga termasuk dalam kategori berpengalaman. Maka, dalam hal ini menandakan petani memiliki potensi untuk termotivasi dalam melengkapi administrasi kelompok tani. Petani yang telah memiliki pengalaman bertani yang lama, maka mereka memiliki banyak pengalaman terkait perkembangan usaha tani. Berdasarkan kondisi di lapangan, dalam kegiatan usaha tani kelompok tani Ampelsari Makmur 2 berjalan tanpa adanya administrasi keuangan berupa buku penjualan dan buku pembelian. Jadi, mereka tidak mengetahui perkembangan usaha taninya mengalami kenaikan atau penurunan.

Penyusunan buku administrasi berupa buku penjualan dan pembelian dapat membantu petani mengetahui penjualan dari hasil produksi usahatani mereka, termasuk perkembangan harga jual tiap-tiap komoditi usahatani yang dijual. Selain itu, buku tersebut dapat memantau pengeluaran uang dalam kelompok tani yang digunakan untuk membeli sarana produksi berupa alat mesin pertanian dan bahan baku usahatani seperti pupuk dan pestisida. Setelah dilakukan penyuluhan di kelompok tani Ampelsari Makmur 2, petani cenderung mempertimbangkan keuntungan dan kekurangan dengan adanya administrasi kelompok tani. Penyusunan administrasi ini dapat menjadikan pembandingan untuk perbaikan dalam usaha taninya. Sejalan pada penelitian (Anggini, et al., 2019) menyatakan

bahwa pengalaman bertani yang dimiliki petani dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada setiap tindakan.

4.10.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan dilaksanakannya penyuluhan yang diadakan di kelompok Tani Ampelsari Makmur 2 adalah untuk memberikan pengetahuan bagi petani tentang administrasi kelompok tani. Hal tersebut dipilih karena di kelompok tani Ampelsari Makmur 2 belum pernah ada penyuluhan terkait administrasi kelompok tani sebagai penunjang kegiatan dalam usaha tani dalam kelompok tani tersebut. Selain itu, administrasi kegiatan maupun administrasi keuangan yang dimiliki oleh kelompok tani tersebut belum lengkap. Adanya penyuluhan administrasi kelompok tani diharapkan dapat mendorong penumbuhan dan pembinaan dalam kelembagaan petani serta menjadikan kelompok tani yang kuat dan maju dengan tertib administrasi.

Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan penyuluhan ini yaitu ditetapkan berdasarkan kaidah SMART yang meliputi :

- a) *Specific* (khusus) : penyuluhan ini terfokus pada kelengkapan administrasi kelompok tani
- b) *Measurable* (dapat diukur) : peningkatan pengetahuan petani dalam kelengkapan administrasi kelompok tani yang dapat diukur dengan menggunakan kuesioner berdasarkan indikator pengetahuan
- c) *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan) : kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan terkait administrasi kelompok tani diyakini dapat diterapkan oleh petani dalam kehidupan taninya
- d) *Realistic* (realistis) : penyuluhan yang dilakukan memiliki tujuan yang masuk akal yaitu mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap kelengkapan administrasi kelompok tani

- e) *Time frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan) : pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk merealisasikan tujuan yang dicapai memiliki batasan waktu yakni dimulai dengan pembagian *pre-test*, pemberian materi sampai dengan pengisian kuesioner *post-test* yaitu dengan interval waktu 1 hari karena supaya data *post-test* yang didapat lebih akurat, apakah setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan petani masih mengingat kembali dengan materi yang telah diberikan dan mau mempelajari lagi dengan media yang telah dibagikan.

Berdasarkan kaidah SMART tersebut, tujuan penyuluhan yang akan dilakukan yakni mengetahui peningkatan pengetahuan petani dalam penyuluhan mengenai kelengkapan administrasi kelompok tani.

4.10.3. Penetapan Sasaran

Sasaran dalam penyuluhan pertanian di kelompok tani Ampelsari Makmur 2. Penentuan sasaran dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode *purposive* yaitu penentuan sasaran/anggota kelompok dilakukan secara sengaja disertai dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun pemilihan sasaran penyuluhan ini didasarkan atas pertimbangan :

- a) Kelompok tani yang memiliki kriteria memiliki kelengkapan administrasi yang cukup lengkap dari pada kelompok tani yang lain, hal ini diharapkan agar nantinya setelah dilakukan penyuluhan tentang administrasi kelompok tani tersebut ketua kelompok maupun anggota lainnya mampu membagikan informasi kepada kelompok tani yang lain, dan kelompok tani Ampelsari Makmur 2 mampu menjadi contoh ataupun memotivasi kelompok tani yang lain agar bisa terdorong untuk melengkapi administrasi kelompok tani.
- b) Jumlah sasaran yaitu sebanyak 30 orang petani. Sasaran penyuluhan disini melibatkan pengurus dan anggota kelompok tani. Hal ini dilakukan agar penyuluhan tentang administrasi kelompok tani dapat diketahui oleh petani

serta nantinya dapat diterapkan oleh petani agar dapat menerapkan tertib administrasi kelompok tani dalam menjalankan usaha taninya.

4.10.4. Penetapan Materi Penyuluhan

Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, pelatihan atau penyuluhan yang pernah diikuti petani antara lain, pembuatan pembuatan pupuk bokhasi dari kotoran limbah sapi oleh Dinas Pertanian Pasuruan, penyuluhan perbanyak jamur *trichoderma* oleh mahasiswa Polbangtan Malang dalam rangka melaksanakan magang penyuluhan. Hal tersebut menandakan penyuluhan di Desa Tambaksari lebih mengarah pada bidang teknis, dan belum ada penyuluhan terkait administrasi kelompok tani. Disamping itu berdasarkan hasil kajian, ketua sudah mengarahkan dan menggerakkan pengurus untuk melengkapi administrasi kelompok tani, akan tetapi kerjasama antar anggota masih kurang dikarenakan petani belum mempunyai pengetahuan tentang penyusunan, pengisian serta penerapan administrasi di kelompok tani. Adapun matriks pertimbangan pengambilan keputusan materi penyuluhan disajikan pada Lampiran 9.

Materi penyuluhan yang di tetapkan diharapkan dapat menambah pengetahuan petani sehingga dapat diterapkan dalam usaha taninya. Sehingga administrasi kelompok tani yang ada di Desa Tambaksari dapat berjalan dengan baik dan menjadi seperangkat dokumen sebagai arsip menyangkut segala kegiatan pada kelompok tersebut. Terkait hal ini, materi penyuluhan menggunakan contoh buku-buku administrasi kelompok tani agar ketua mengetahui serta dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan usaha tani yang dijalankan petani. Materi penyuluhan akan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran sehingga dapat termotivasi dan tertarik untuk diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Tahun 2016 yang menyatakan bahwa materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan serta

kepentingan dari pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya pertanian, kehutanan, dan pertanian.

Berdasarkan hasil analisis di atas, materi penyuluhan yang ditetapkan adalah administrasi kelompok tani. Penetapan materi ini, diharapkan dapat menjadi peluang bagi petani untuk mengetahui pentingnya tertib administrasi dan penyusunan buku administrasi sehingga kelompok dapat mempunyai kelengkapan administrasi yang baik.

4.10.5. Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran penyuluhan, materi penyuluhan dan tujuan penyuluhan. Penetapan metode penyuluhan didasarkan atas berbagai pertimbangan yang terjadi di lapangan, salah satu pertimbangan tersebut adalah berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi (Kementan 2009). Karakteristik sasaran berupa umur dan lama pendidikan formal yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat penerimaan inovasi serta gagasan-gagasan baru. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas petani memiliki umur yang produktif. Hal tersebut dapat mempengaruhi penentuan metode yang akan digunakan selama kegiatan penyuluhan serta kematangan dalam berpikir dalam mengambil keputusan.

Apabila ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan formal dari sasaran penyuluhan berada pada kategori sedang yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan formal tamatan SMP. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis mempertimbangkan penetapan metode penyuluhan yang digunakan lebih terfokus pada penyusunan serta petunjuk pengisian buku administrasi kelompok tani. Merujuk pada karakteristik petani maka penetapan jenis metode yang digunakan yaitu berdasarkan indera penerima, jumlah sasaran dan teknik komunikasi, sehingga ditetapkan bahwa metode penyuluhan yang akan digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara dengan melakukan pendekatan secara

kelompok dengan melakukan penyuluhan di kelompok tani Ampelsari Makmur 2 Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Matriks pertimbangan pemilihan metode penyuluhan disajikan pada lampiran 10.

Berdasarkan kondisi diatas, maka metode dari desain penyuluhan ini adalah ceramah, diskusi agar petani disana dapat berdiskusi, bertukar pengalaman dan dapat termotivasi untuk menyusun dan melengkapi administrasi kelompok tani pada usaha taninya, selanjutnya menggunakan demonstrasi cara dengan melakukan pendekatan secara kelompok menggunakan alat yang sebenarnya yaitu buku-buku administrasi agar bertujuan petani mengetahui secara langsung jenis, dan bentuk administrasi kelompok tani sehingga dapat diterapkan di kelompok tani.

4.10.6. Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran penyuluhan, materi penyuluhan, tujuan penyuluhan dan metode penyuluhan sebagai data pendukung. Berdasarkan karakteristik kelompok tani berdasarkan umur, diketahui sasaran penyuluhan mayoritas petani memiliki umur yang produktif. Dari karakteristik umur tersebut petani dinilai mempunyai dorongan untuk melaksanakan suatu inovasi lebih tinggi. Inovasi dalam hal ini adalah inovasi dalam menerapkan administrasi kelompok tani pada setiap kegiatannya.

Berdasarkan keadaan dilapangan, terdapat beberapa petani sudah mengetahui pembukuan administrasi kelompok tani, tapi mereka belum ada dorongan dari pemimpin dalam menerapkan pada usaha taninya maupun kelompok. Beberapa kelompok tani di Desa Tambaksari hanya memiliki buku notulen rapat, buku pengurus, buku tamu, buku khas, buku kegiatan kelompok, dan buku iuran anggota. Sedangkan kelengkapan buku administrasi seperti buku buku agenda surat, buku luas lahan garapan, buku produktivitas dan hasil

produksi, buku kepemilikan sarana dan prasarana, buku inventaris, buku penjualan, dan buku pembelian belum dimiliki sama sekali oleh kelompok tani.

Maka, pertimbangan penetapan media penyuluhan yang akan digunakan berupa media cetak folder dan bahan yang sebenarnya yaitu buku-buku administrasi kelompok tani agar petani dapat mengetahui dan menerapkan sesuai yang dibutuhkan oleh kelompok tani tersebut. Media cetak folder dipilih karena memiliki bentuk yang ringkas, berisikan banyak informasi, mudah disimpan dan dibawa kemana saja. Buku-buku administrasi kelompok diperoleh dari BPP Kecamatan Purwodadi agar petani dapat mengetahui bentuk buku administrasi kelompok serta mampu menerapkan dalam kehidupan usaha taninya. Matriks pertimbangan pengambilan media penyuluhan disajikan pada Lampiran 11.

4.10.7. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan mulai pada tanggal 14 Juni 2023 pada pukul 15.00-16.00 WIB di sekretariat kelompok tani Ampelsari Makmur 2. Kegiatan diawali dengan mahasiswa melakukan perkenalan serta menjelaskan maksud dan tujuan kepada sasaran terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan membagikan kuisisioner *pre-test* kepada responden sebanyak 25 item soal dan diikuti oleh sebanyak 30 responden. Kegiatan tahap awal dari penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan petani mengenai administrasi kelompok tani. Lalu kegiatan penyuluhan dengan pemberian materi dan demonstrasi cara pembukuan administrasi kelompok tani akan dilakukan di pertemuan sehari setelah pembagian *pre-test*.

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan pada tanggal 15 Juni 2023 pada pukul 15.00-17.00 WIB di sekretariat kelompok tani Ampelsari Makmur 2 dengan dihadiri 30 orang anggota kelompok tani yang dimana orang yang sama saat diberi *pre-test*, selain itu juga hadir dari pihak penyuluh BPP Purwodadi dan mahasiswa magang Polbangatan Malang. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan

dengan penyampaian materi secara langsung menggunakan metode dan media yang telah ditetapkan sebelumnya yakni metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan penyebaran kuesioner *post-test*.

Kegiatan diawali dengan perkenalan dan penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan penyuluhan, diringi juga dengan pembagian daftar hadir penyuluhan. Penyampaian materi menjelaskan terlebih dahulu terkait pengertian administrasi kelompok tani. Kemudian menjelaskan manfaat dari penyusunan administrasi kelompok tani serta kemungkinan yang terjadi apabila kelompok tani tidak tertib dalam administrasi kelompok taninya. Kemudian diakhiri dengan demonstrasi cara yaitu mahasiswa memberikan pengarahan dalam pengisian buku administrasi kelompok tani serta cara dalam melengkapi administrasi kelompok tani yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu ataupun kelompok tani.

Partisipan yang hadir sangat antusias dan aktif pada saat penerimaan materi. Setelah pemaparan materi yang diberikan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait hal yang kurang dimengerti atau *sharing* permasalahan terkait pembukuan administrasi kelompok tani. Selanjutnya yaitu penutup kemudian diakhiri dengan penyebaran kuisisioner *post-test* dengan pengarahan cara pengisian kepada petani yang telah hadir. Soal *post-test* dibagikan karena untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan petani akan materi penyuluhan yang telah diberikan. Hasil dari kuesioner *post test* yang akan digunakan untuk proses evaluasi penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan petani tentang pengertian, manfaat, dan cara menyusun administrasi kelompok tani.

4.10.8. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan pertanian perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan. Evaluasi

yang digunakan pada penyuluhan ini yaitu evaluasi hasil. Berikut tahapan evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan.

1. Metode dan Jenis Evaluasi Penyuluhan

Metode penyuluhan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis evaluasi yaitu evaluasi hasil yaitu untuk mengukur sejauh mana pencapaian tujuan penyuluhan yang telah dilakukan dalam kegiatan penyuluhan.

2. Tujuan Evaluasi Penyuluhan

Tujuan evaluasi penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2 di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yaitu mengetahui peningkatan pengetahuan petani tentang pengertian, manfaat, dan cara melengkapi administrasi kelompok tani setelah diadakannya penyuluhan.

3. Instrumen Evaluasi Penyuluhan

Instrumen evaluasi penyuluhan pertanian merupakan alat untuk mengukur suatu variabel yang akan dievaluasi. Instrumen pada evaluasi penyuluhan ini adalah berupa kuesioner (pertanyaan tertutup) karena metode evaluasi penyuluhan ini adalah kuantitatif. Sebelum membuat instrumen berupa kuisisioner, maka dibuat variabel dan indikator evaluasi sebagai panduan atau pedoman yang penting dalam merumuskan pertanyaan instrumen yang diturunkan dari variabel evaluasi yang akan diamati. Kuesioner evaluasi penyuluhan disusun menggunakan skala *guttman* dengan model *multiple choice* sebanyak 25 soal dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai untuk aspek pengukuran pengetahuan, apabila responden menjawab benar akan diberikan nilai (1), apabila salah nilainya (0). Instrumen evaluasi penyuluhan dapat dilihat pada lampiran 13.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penyuluhan

Setelah dilakukannya penyusunan instrumen evaluasi, maka selanjutnya diperlakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen evaluasi penyuluhan.

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2 berdasarkan pertimbangan kelompok tani tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran penyuluhan yaitu juga menjadi sasaran penelitian dan berada pada tempat yang sama atau satu desa dengan sasaran penyuluhan. Sebelum pengisian kuisisioner, mahasiswa memberikan arahan terkait petunjuk pengisian kuisisioner kepada petani. Pengisian pada kuisisioner dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, maka data yang diperoleh diinput dan dianalisis dengan aplikasi SPSS 24. Variabel evaluasi pengetahuan menggunakan taksonomi bloom yaitu mengetahui, memahami, menggunakan, analisis, sistesis, dan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan interval waktu 1 jam untuk menyebarkan, pengisian dan pengumpulan kuisisioner.

Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakuakan pada hari Jumat, 30 Mei 2023 di sekretariat Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2 Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Setelah data dari instrumen evaluasi sudah didapatkan, kemudian dilakukan tabulasi yang dilanjut dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 24.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menggunakan jumlah sampel yaitu sebanyak 30 responden sesuai dengan penelitian Sugiyono (2018), agar hasil distribusi pengujian mendekati kurva normal. Pengkajian menggunakan *bivariate pearson* dengan taraf signifikan yakni 0,05 yang kemudian dikorelasikan skor setiap point instrumen dengan skor totalnya dan nilai dari R hitung dikorelasikan dengan nilai dari R tabel. Jika nilai R hitung lebih besar dari R tabel maka instrumen dapat dikatakan valid atau dapat digunakan untuk evaluasi kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Tabel

berikut merupakan uji validitas instrumen evaluasi kepada 30 responden. Sedangkan hasil uji validitas spss dapat dilihat pada Lampiran 13.

Tabel 22 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan

| Variabel | Item Soal | r-Hitung | r-Tabel | Df (n-2) | Keterangan |
|-------------|-----------|----------|---------|----------|------------|
| Pengetahuan | Soal 1 | .576** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 2 | .418* | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 3 | .432* | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 4 | .470** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 5 | .518** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 6 | .604** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 7 | .491** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 8 | .564** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 9 | .564** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 10 | .483** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 11 | .430* | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 12 | .470** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 13 | .513** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 14 | .433* | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 15 | .458* | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 16 | .550** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 17 | .471** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 18 | .491** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 19 | .462* | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 20 | .499** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 21 | .487** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 22 | .484** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 23 | .488** | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 24 | .429* | 0.361 | 28 | Valid |
| | Soal 25 | .418* | 0.361 | 28 | Valid |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data Tabel 22 diatas menunjukkan instrumen evaluasi pengetahuan sebanyak 25 butir pertanyaan dapat dinyatakan valid. Hal ini mengacu pada nilai dari R hitung yang lebih besar dari pada R tabel. Maka dari itu, instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur evaluasi penyuluhan nantinya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan untuk melihat setiap butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,06. Hasil uji reliabilitas pada instrumen evaluasi pengetahuan dapat dilihat pada Lampiran 14.

Hasil dari uji reliabilitas instrumen evaluasi pengetahuan, dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* variabel diatas sebesar 0,866 > 0,60 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan adalah *reliable* atau dapat dipercaya. Sehingga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi penyuluhan yang akan dilakukan.

4.10.9. Hasil Evaluasi Penyuluhan

Pengetahuan

Evaluasi penyuluhan dilakukan pada akhir kegiatan penyuluhan dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner yang akan dibagikan telah diuji valid dan reliabel dengan jumlah 25 soal. Tujuan dilaksanakan evaluasi penyuluhan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan petani sasaran mengenai pengertian, manfaat, dan melengkapi administrasi kelompok tani. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif menggunakan *multiple choice* skala guttman yaitu dengan jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0 yang diperoleh dari hasil kuisisioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil tabulasi data kuisisioner *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 23 Hasil Pengisian Kuisisioner Aspek Pengetahuan *Pretest*

| Aspek | Item Soal | Parameter | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|-----------|----------------|----------------|
| Mengetahui | 1-5 | Benar (1) | 23 | 77 |
| | | Salah (0) | 7 | 23 |
| Memahami | 6-9 | Benar (1) | 19 | 63 |
| | | Salah (0) | 11 | 37 |
| Mengaplikasikan | 10-13 | Benar (1) | 16 | 53 |
| | | Salah (0) | 14 | 47 |
| Menganalisis | 14-17 | Benar (1) | 15 | 50 |
| | | Salah (0) | 15 | 50 |
| Sintesis | 18-21 | Benar (1) | 13 | 43 |
| | | Salah (0) | 17 | 57 |
| Evaluasi | 22-25 | Benar (1) | 10 | 33 |
| | | Salah (0) | 20 | 67 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Pada hasil distribusi evaluasi penyuluhan *pre-test* sebanyak 30 sasaran penyuluhan, sebanyak 23 orang menjawab soal dengan benar pada aspek mengetahui dengan nilai presentase 77%. Hal ini diketahui bahwa beberapa petani belum mengetahui tentang administrasi kelompok tani dan cara melengkapinya. Sasaran menjawab benar pada aspek memahami sebanyak 19 orang dengan nilai presentase 63%. Hal ini menandakan petani belum mengetahui manfaat serta macam-macam administrasi kelompok tani

Sasaran menjawab benar pada aspek mengaplikasikan sebanyak 16 orang dengan nilai presentase sebesar 53%. Hal ini berarti petani belum memahami cara menyusun serta mengisi buku administrasi kelompok tani, baik administrasi kegiatan maupun administrasi keuangan. Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek menganalisis sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 50%. Petani dinilai belum mampu menyesuaikan administrasi kelompok tani dengan usaha tani yang dimilikinya. Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek sintesis sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 43%. Sedangkan pada aspek evaluasi, sasaran menjawab soal dengan benar evaluasi sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 67%. Pada hal ini petani tidak bisa mempertimbangkan penyusunan administrasi kelompok tani untuk diterapkan di usaha taninya.

Analisis data menggunakan analisis skoring yang digunakan untuk mengukur pengetahuan sasaran dengan mencari rata-rata jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh petani. Jika petani menjawab dengan benar akan mendapatkan skor 1 dan jika petani menjawab salah akan mendapatkan skor 0. Dari skor jawaban yang telah dijawab oleh anggota kelompok tani, dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut :

Skor maksimum = Skor tertinggi x jumlah pernyataan

Skor minimum = Skor terendah x jumlah pernyataan

Untuk mengetahui nilai interval pada aspek pengetahuan pre-test dilakukan perhitungan berikut :

$$\text{Nilai kelas interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\frac{25 - 0}{5} = 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh kelas interval yaitu 5, maka tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan *pre-test* didistribusikan pada tabel berikut :

Tabel 24. Distribusi Tingkat Pengetahuan *PreTest*

| Kelas Interval | Kategori | Jumlah Sasaran Penyuluhan (Orang) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|---|-------------------|
| 0 – 5 | Sangat rendah | 13 | 43% |
| 6 – 10 | Rendah | 15 | 50% |
| 11 – 15 | Cukup | 2 | 7% |
| 16 -20 | Baik | 0 | 0% |
| 21 – 25 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan *pre-test* sebagian besar tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan dalam kategori rendah sebanyak 15 orang atau 50%. Sehingga perlunya kegiatan penyuluhan mengenai kelengkapan administrasi kelompok tani. Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Skor Maksimum = 1 x 25 (pertanyaan) x 30 (responden) = 750

Skor Minimum = 0 x 25 (pertanyaan) x 30 (responden) = 0

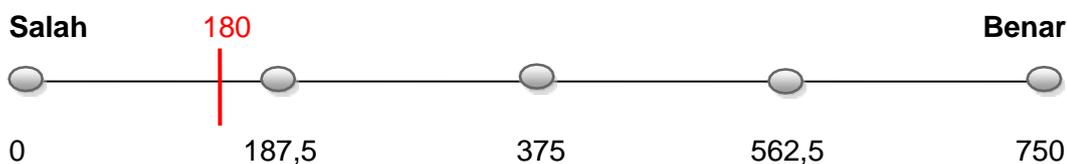
Skor yang didapat = 180

Median = (Nilai Maks – Nilai Min) / 2 + Nilai Min = 375

Kuadran 1 = (Nilai Min + Median) / 2 = 187,5

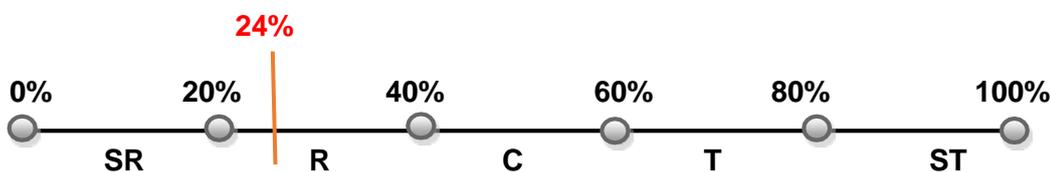
Kuadran 2 = (Nilai Maks + Median) / 2 = 562,5

Jika didistribusikan pada garis kontinum, nilai *pre test* aspek pengetahuan pada sasaran, sebagai berikut:



Berdasarkan data diatas diperoleh total skor 180, oleh karena itu untuk mengetahui persentase skor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 180 / 750 \times 100\% = 24\%$$



Keterangan :

- SR : Sangat Rendah = Angka 0 - 20%
- R : Rendah = Angka 21 - 40%
- C : Cukup = Angka 41 - 60%
- T : Tinggi = Angka 61 - 80%
- ST : Sangat Tinggi = Angka 81 - 100%

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa presentase skor *pre-test* menunjukkan hasil sebesar 24% yaitu berada pada kategori rendah. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dilakukan analisis terhadap skor jawaban *post test*. Adapun tabulasi data jawaban *post test* dapat dilihat pada Lampiran 16. Berikut adalah distribusi frekuensi hasil *post-test*

Tabel 25 Hasil Pengisian Kuesioner Aspek Pengetahuan *PostTest*

| Aspek | Item Soal | Parameter | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|------------|-----------|-----------|----------------|----------------|
| Mengetahui | 1-5 | Benar (1) | 30 | 100 |
| | | Salah (0) | 0 | 0 |
| Memahami | 6-9 | Benar (1) | 29 | 97 |
| | | Salah (0) | 1 | 3 |

| Aspek | Item Soal | Parameter | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|-----------|----------------|----------------|
| Mengaplikasikan | 10-13 | Benar (1) | 27 | 90 |
| | | Salah (0) | 3 | 10 |
| Menganalisis | 14-17 | Benar (1) | 23 | 77 |
| | | Salah (0) | 7 | 23 |
| Sintesis | 18-21 | Benar (1) | 24 | 80 |
| | | Salah (0) | 6 | 20 |
| Evaluasi | 22-25 | Benar (1) | 23 | 77 |
| | | Salah (0) | 7 | 23 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Pada hasil distribusi evaluasi penyuluhan *post-test* dengan 30 sasaran penyuluhan, sebanyak 30 orang menjawab soal dengan benar pada aspek mengetahui dengan nilai presentase 100%. Hal ini menandakan bahwa semua petani telah mengetahui pengertian dari administrasi kelompok tani. Petani dinilai dapat mengerti materi yang disampaikan melalui jawaban pada kuisioner yang berada pada kategori tinggi. Petani cenderung aktif dalam berdiskusi mengenai hal yang kurang dimengerti terkait jenis-jenis administrasi kegiatan dan administrasi keuangan.

Sasaran menjawab benar pada aspek memahami sebanyak 29 orang dengan nilai presentase 97%. Hal ini berarti petani telah mengetahui manfaat serta berbagai jenis buku administrasi kelompok tani yaitu buku kegiatan maupun buku keuangan. Sasaran menjawab benar pada aspek mengaplikasikan sebanyak 27 orang dengan nilai presentase sebesar 90%. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa petani telah paham dalam penyusunan serta pengisian administrasi kelompok tani baik administrasi kegiatan maupun administrasi keuangan.

Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek menganalisis sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 77%. Petani mampu dalam memahami kesesuaian administrasi kelompok tani terhadap usaha taninya dengan menilai kekurangan dan kelebihan penyusunan administrasi kelompok tani. Sasaran menjawab soal dengan benar pada aspek sintesis sebanyak 24 orang dengan

presentase sebesar 80%. Dalam hal ini, petani dinilai dapat mempertimbangkan penyusunan administrasi kelompok untuk diterapkan dalam kehidupan taninya. Petani cenderung setuju dengan adanya administrasi sebagai catatan ataupun sebagai dokumen untuk bahan evaluasi kelompok tani.

Sedangkan pada aspek evaluasi, sasaran menjawab soal dengan benar evaluasi sebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 77%. Petani dinilai dapat menerapkan administrasi dalam usaha taninya. Sehingga pada penerapannya, petani mampu menyusun dan mengisi administrasi kelompok tani sesuai jenis dan kebutuhannya. Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Skor Maksimum = 1 (nilai tertinggi) x 25 (jumlah pertanyaan) = 25

Skor Minimum = 0 (nilai terendah) x 25 (jumlah pertanyaan) = 0

Untuk mengetahui nilai interval pada aspek pengetahuan *post-test* dilakukan perhitungan berikut :

$$\text{Nilai kelas interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$\frac{25 - 0}{5} = 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh kelas interval yaitu 5, maka tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan *post-test* didistribusikan pada Tabel berikut :

Tabel 26. Distribusi Tingkat Pengetahuan *Post-Test*

| Kelas Interval | Kategori | Jumlah Sasaran Penyuluhan | Presentase (%) |
|----------------|---------------|---------------------------|----------------|
| 0 – 5 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| 6 – 10 | Rendah | 0 | 0 |
| 11 – 15 | Cukup | 6 | 20 |
| 16 -20 | Baik | 14 | 47 |
| 21 – 25 | Sangat Baik | 10 | 33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil distribusi peningkatan pengetahuan *post-test* mengalami peningkatan pengetahuan, yaitu dalam kategori baik sebanyak 14 orang atau 47%. Maka dapat dilihat berdasarkan hasil Tabel 25, sasaran penyuluhan memiliki peluang dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi mengenai kelengkapan administrasi kelompok tani. Selanjutnya hasil jawaban responden dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor Maksimum} = 1 \times 25 \text{ (pertanyaan)} \times 30 \text{ (responden)} = 750$$

$$\text{Skor Minimum} = 0 \times 25 \text{ (pertanyaan)} \times 30 \text{ (responden)} = 0$$

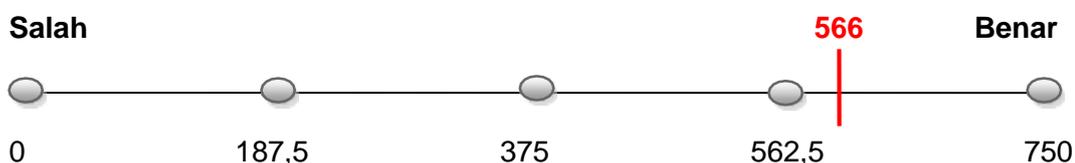
$$\text{Skor yang didapat} = 566$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 375$$

$$\text{Kuadran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 187,5$$

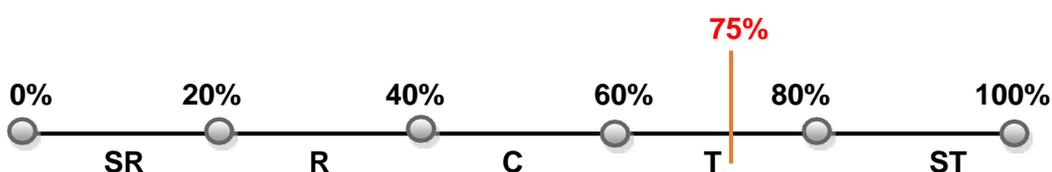
$$\text{Kuadran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 562,5$$

Jika didistribusikan pada garis kontinum, maka terlihat posisi aspek pengetahuan pada sasaran, sebagai berikut :



Berdasarkan data diatas diperoleh total skor 566, dan untuk mengetahui persentase skor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 566 / 750 \times 100\% = 75\%$$



Keterangan :

SR : Sangat Rendah = Angka 0 - 20%

R : Rendah = Angka 21 - 40%

C : Cukup = Angka 41 - 60%

T : Tinggi = Angka 61 - 80%

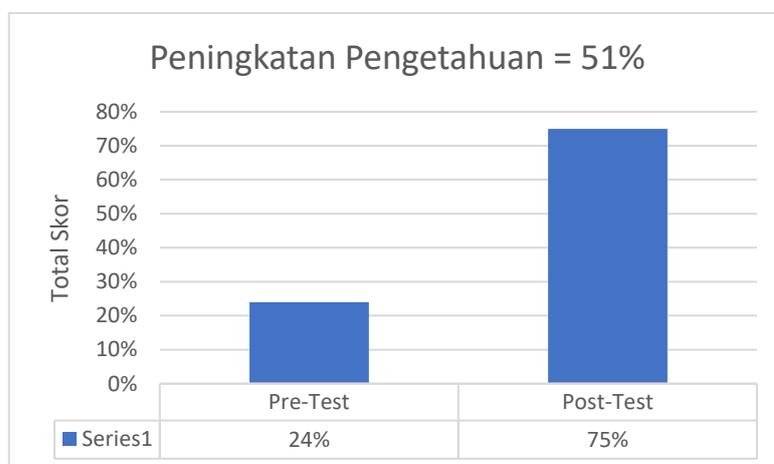
ST : Sangat Tinggi = Angka 81 - 100%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan nilai dari post test menunjukkan presentase tingkat pengetahuan petani dengan ketegori tinggi yaitu 75%. Langkah selanjutnya yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani terkait penyuluhan yang telah dilaksanakan maka digunakan perhitungan berikut.

Peningkatan Pengetahuan = Nilai Post test – Nilai Pre test

$$= 75\% - 24\% = 51\%$$

Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan pengetahuan petani terkait materi kelengkapan administrasi kelompok tani sesudah dilakukannya penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 51%. Grafik peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Peningkatan pengetahuan

Berdasarkan Gambar 7 peningkatan pengetahuan diketahui bahwa pengetahuan petani mengalami peningkatan sebesar 51%. Kondisi yang terjadi di lapangan, diketahui bahwa petani sangat antusias dan semangat terhadap penyuluhan yang telah dilaksanakan. Petani aktif bertanya dan berdiskusi pada sesi diskusi, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pemateri dan petani.

Penelitian yang dilakukan (Rahayu *et al.*,2019; Manurung *et al.*, 2016 ; Lubis *et al.*, 2013), bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi mengalami peningkatan pengetahuan. Selain itu, Musyadar *et al.*,(2014), menambahkan bahwa metode demonstrasi cara dapat meningkatkan adopsi petani sampai 83%, karena dalam demonstrasi cara petani diajak untuk mendengar, mencoba, dan melihat secara langsung. Cara penyuluhan dengan metode demonstrasi, diskusi, cukup efektif membantu petani memahami inovasi dalam pembelajaran (Slameto *et al.*, 2014 ; Bajwa *et al.*, 2010).

4.11. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut merupakan rencana lanjutan yang bertujuan sebagai perbaikan guna penyempurnaan dari kegiatan penyuluhan yang selanjutnya. Merujuk pada hasil kajian dan hasil evaluasi penyuluhan yang telah dilakukan terkait kelengkapan administrasi kelompok tani, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu :

1. Melakukan praktek secara langsung dengan petani agar dapat memberikan gambaran yang jelas kepada petani tentang administrasi kelompok tani serta mampu menerapkan dalam usaha taninya
2. Pelaksanakan pendampingan dan monitoring pada petani agar materi yang disampaikan dapat di terapkan dalam kehidupan pertaniannya
3. Merekomendasikan penyuluhan atau pelatihan terkait administrasi kelompok tani kepada BPP setempat.
4. Ketua kelompok tani dapat mengadakan pertemuan rutin dengan anggota kelompok lainnya untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi terkait pentingnya melengkapi administrasi kelompok tani.
5. Ketua kelompok tani dapat didampingi oleh seseorang yang memiliki keahlian dalam administrasi untuk memberikan bimbingan dan nasihat secara langsung. Pendampingan ini dapat membantu ketua dalam menghadapi

tantangan administrasi sehari-hari dan membimbingnya dalam menyusun administrasi kelompok tani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terkait Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan keahlian kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 49%. Hal ini diketahui berdasarkan kecakapan memimpin yang tinggi dan pengalaman memimpin yang tinggi
2. Kekuatan rujukan kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 30%. Hal ini dibuktikan dengan ketua belum mampu menjadi tempat bertanya anggota
3. Pembawa aspirasi kepemimpinan kelompok masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40%. Hal ini dibuktikan dengan perhatian ketua terhadap keluhan dan keinginan anggota tinggi
4. Partner Agen Pembaharu Kepemimpinan Kelompok masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 41%. Hal ini dikarenakan ketua belum bisa menjadi agen pembaharu dalam melengkapi administrasi kelompok tani
5. Rancangan penyuluhan yang didasarkan pada peran kepemimpinan kelompok dengan materi penyuluhan yang ditetapkan adalah kelengkapan administrasi kelompok tani dengan tujuan meningkatkan pengetahuan petani. Sasaran penyuluhan yaitu kelompok tani Ampelsari Makmur 2 dengan jumlah 30 orang, metode penyuluhan adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi cara, sedangkan media yang digunakan adalah folder, dan benda sesungguhnya.
6. Diperoleh peningkatan pengetahuan petani sebesar 51% atau kategori tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil kajian tentang peran kepemimpinan kelompok dalam mendorong perwujudan kelengkapan administrasi kelompok tani, maka terdapat beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan kesimpulan dari hasil kajian peran kepemimpinan kelompok dalam mendorong perwujudan kelengkapan administrasi kelompok tani, maka terdapat beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa dapat mempersiapkan dengan matang segala kegiatan yang akan diambil sehingga mampu menyelesaikan tujuan dari kajian Tugas Akhir ini dengan baik
2. Bagi petani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, diharapkan agar dapat terus menjalankan tertib administrasi dalam segala bentuk agar dapat membantu menunjang keberhasilan kelompok tani yang maju.
3. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Hasil kajian ini diharapkan dapat ditindak lanjuti pada kemudian hari dan dapat dijadikan bahan pembelajaran atau referensi bagi penulis lainnya yang akan mengkaji bidang yang sama serta diharapkan menjadi institusi yang besar, maju, berdaya saing tinggi, dan dapat dikenal luas oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muhdlor, M. A. 2018. Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Sungkai*, 6(1), 31-49.
- Andawan E. 2007. Hubungan Karakteristik Petani Kedelai dengan Kepuasan Mereka pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Lahat Sumatra Selatan [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Anggini, D., Hartono, R., & Anwarudin, O. 2019. Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Pupuk Bokashi Pada Tanaman Sawi Putih. *Jurnal Triton*, 10(1), 99-115.
- Arga, U., & Setyawati, R. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 119-130.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bajwa MS, Ahmad M. Ali T. 2010. An Analysis of Effectiveness of Extension Methods Used in Farmers Field School Approach for Agricultural Extension Work in Punjab, Pakistan. *J Agric. Res.* 48(2)
- BAPPENAS. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010- 2035*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Burhansyah, R. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi pertanian pada Gapoktan PUAP dan Non PUAP di Kalimantan Barat (Studi kasus: Kabupaten Pontianak dan Landak). *J. Informatika Pertanian*. 23 (1): 65-74.
- Dyubrin Andrew J. 2006. *Leadership* (Terjemahan). Edisi Kedua. Prenada Media. Jakarta
- Fauzi, E., Ikhsan, M. A. R., Firison, J., Putra, W. E., Kusnadi, H., & Ishak, A. 2022. Efektivitas Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Dalam Administrasi Kelompok Di Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Citra Agri Tama*, 12(2), 19-25.
- Hapsari, D. T., Suprijanto, M. Sangen, dan Susilawati. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada kebun bibit rakyat (Studi kasus pengadaan bibit karet untuk petani di kota banjarbaru. *J. EnviroScienteeae*. 8 (2): 55-61.
- Harefa, C. D. 2019. Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Journal on Social Economic of*

Agriculture and Agribusiness. Vol 10 (3)

- Hendayana, Dandan. 2011. "Cara Mempersiapkan Kegiatan Penyuluhan Pertanian. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cijati-Cianjur".
- Hidayat, T., Yulida, R., & Rosnita, R. 2017. *Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Jagung Kedelai Upsus Pajale di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Jarmie MJ. 2000. Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Nazir. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bandung
- Kangki, N. R., Pakasi, C. B., & Benu, N. M. 2022. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Kasus: Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu). *Agri-Sosioekonomi*, 18(2), 391-400.
- Kartono, Kartini. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pertanian. 2014. *Kebijakan Pembangunan Pertanian 2015-2016*. Kementerian Pertanian
- Kusnandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, S. 2000. Adopsi Teknologi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Medan : Universitas Sumatera Utara Press.
- Mamesah, M. M. 2017. Administrasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Di Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3A), 203-214.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- _____. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret (UNS).
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Mujiburrahmad. 2019. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Sentosa Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD* Vol.3 No.2 Thn 2019.
- Mullins, Laurie J. 2005. *Management and Organizational Behaviour*. London:

Pearson

- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musyadar, et.,al. 2014. Hubungan Metode Penyuluhan Pertanian Dengan Tingkat Keberhasilan Pendekatan Ptt Padi Sawah Di Kecamatan Wolowaru, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pertanian*. Vol. 5 No. 2 : 63-64
- Mutmainah, R., dan Sumardjo. 2014. Peran kepemimpinan kelompok tani dan efektivitas pemberdayaan petani. *J. Sosiologi Pedesaan*. 2 (3): 182-199.
- Ningsih, S. P., Pradiana, W., & Nasruddin, W. 2020. Keberdayaaan Petani Melalui Administrasi Kelompoktani Pada Budidaya Padi (*Oryza Sativa L.*) Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 821-830.
- PERMENTAN Nomor 03 tahun 2018, *tentang pedoman penyelenggaraan penyuluhan pertanian.*
- PERMENTAN Nomor 25 tahun 2009 *tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian.*
- PERMENTAN Nomor 52 tahun 2009, *tentang metode penyuluhan pertanian.*
- Pertiwi, P. R. 2012. Peran Kepemimpinan Kontak Tani Dalam Proses Difusi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdaya Terpadu Padi. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 13(1), 51-63.
- Prasetyo, A. S., Safitri, R., & Hidayat, K. 2019. Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus Di Kelompok Tani Sidodadi Di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur). *Habitat*, 30(1), 26-34.
- Putri, H. R. 2016. Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi CV. Karunia Abadi Wonosobo. *J. Pendidikan dan Ekonomi*. 5 (4): 292-300.
- Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. 2019. Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 28.
- Rambitan, V., Olife, Benu., & Ellen, G. 2016. Administrasi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Tani Di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Agri-sosioekonomi*, 12 (2), 121 – 132.
- Rangga, K., Effendi, I., & Listiana, I. 2019. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(2), 131-141.
- Rapar, D., Welson, Celcius, T. 2017. Hubungan Administratif Dengan Kelompok

- Tani Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *AgriSocioEkonomi*, 13 (2A), 201 -208.
- Reyvalda, R., Rustandi, Y., & Warnaen, A. 2019. Desain Media Penyuluhan Interaktif Berbasis Flash Player dengan Model ADDIE pada Materi Probiotik sebagai Pakan Aditif Sapi Perah. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(1), 64-70. [https://jurnal .polbangtanmalang.ac.id/index.php/jppm/article/view/16](https://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/jppm/article/view/16)
- Rumagit, G. A., & Wangke, W. M. 2017. Administrasi Kelompok Tani Di Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1a), 1-16.
- Sani, R. 2016. *Penelitian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suadnya, I. & Hadi, Miharja. 2020. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Pengelolaan Administrasi Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Gumantar Kabupaten Lombok Utara, 1 (3), 328-335.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- _____. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Peneliiian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suriatna, Sumardi. 1988. *Metode Penyuluh Pertanian*. Mediyatama Sarana Perkasa: Jakarta
- Tangkau, Tonic, et al., *Analysis on Non Muslim Heir Position Towards the Inheeeee'eritance of Muslim Testator in Indonesia* dalam *Yuridika*, 35 (2), May 2020.
- Thomas dkk. 2005. *Program dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Univertas Terbuka
- Undang-undang SP3K No.16 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K)*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Utama, S. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat pada Areal Hutan Produksi Perhutani Unit I Provinsi Jawa tengah*. Fakultas Ekologi

Manusia, Institut Pertanian Bogor. (Disertasi).

Wangke, W. M. 2017. Hubungan Administratif Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2a), 201-208.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Witjaksono, R., & Harsoyo, H. 2016. Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 27(2), 150-164.

Yulihapsari, G. A., Sawitri, B., & Mudhita, I. G. N. 2022. *Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Motivasi Dalam Penyusunan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Wonosari Kec. Grujugan Kab. Bondowoso* (Doctoral Dissertation, Polbangtan Malang).

Yunasaf, U. 2007. Kepemimpinan Ketua Kelompok Dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok (Kasus Pada Kelompok Ternak Sapi Perah Di Wilayah Kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 7(2).

Zakariyya, M. D. 2010. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

| Nama Penulis / Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|---|---|--|---|----------------------------------|
| M. A. A. Muhdlor, B.T. Eddy, S. Satmoko (2018) | Hubungan Kepemimpinan Ketua Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal | analisis deskriptif dan analisis kuantitatif X = Kepemimpinan Ketua Kelompok Y = Efektivitas Kelompok Tani | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan terdapat hubungan yang tinggi antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Nilai koefisien korelasi bertanda positif artinya hubungannya searah, yaitu semakin tinggi kepemimpinan ketua kelompok tani maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kelompok tani. | Lokasi, waktu, variabel, sasaran |
| Kordiyana K. Rangga, Irwan Effendi, Indah Listiana, Doni Pranata (2019) | Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu | Anilisis Deskriptif X = Kepemimpinan ketua kelompok tani Y = Keefektifan kelompok tani | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan ketua kelompok tani berada pada klasifikasi sedang, dan memiliki indikator dengan klasifikasi terendah yaitu tingkat demokratis ketua kelompok tani dengan persentase rendah sebesar 38,36 persen. Hal ini dikarenakan saran dari anggota kelompok tani tidak diterima dan diterapkan dengan baik, dibuktikan dengan tertutupnya ketua kelompok tani dalam mengambil keputusan dan minimnya transparansi terkait bantuan yang diterima kelompok tani. | Lokasi, waktu, variabel, sasaran |

| | | | | |
|--|---|--|---|----------------------------------|
| Eka Adi Satria Putra, Roso Witjaksono, Harsoyo (2016) | Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul | deskriptif analitis X1 = Peran ketua kelompok tani X2 = Peran penyuluh Y = Adopsi teknologi budidaya bawang merah | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yaitu sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan organisator. Ketua kelompok tani sering menjalankan peranannya sebagai motivator dan organisator, sedangkan sebagai komunikator hanya kadang-kadang dilakukan dan sebagai fasilitator jarang dilakukan. | Lokasi, waktu, variabel, sasaran |
| Debi Rapar, Welson M. Wangke, Celcius Talumingan (2017) | Hubungan Administratif Dengan Kelompok Tani Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa | analisis deskriptif X = administrasi kelompok tani Y = kelas kelompok tani | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga kelas kelompok tani di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa yang terdiri dari Kelas Pemula, Kelas Lanjutan dan Kelas Menengah, tidak memiliki hubungan dengan administrasi kelompok tani di Kabupaten Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Semakin baik administrasi kelompok tani tidak berarti kelompok tani berada pada tingkat kelas tertinggi | Lokasi, waktu, variabel, sasaran |
| Sarinah Patonah Ningsih, Wida Pradiana & Wasrob Nasruddin (2020) | Keberdayaan Petani Melalui Administrasi Kelompoktani Pada Budidaya Padi (Oryza Sativa L.) Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu | analisis deskriptif X1 = karakteristik petani X2 = dukungan eksternal Y = tingkat keberdayaan | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberdayaan petani melalui administrasi kelompoktani pada budidaya padi di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu adalah karakteristik petani yaitu tingkat pendidikan dan luas lahan. Sedangkan untuk dukungan eksternal yaitu meliputi ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan kelompoktani | Lokasi, waktu, variabel, sasaran |

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Jumlah Item |
|--------------------------------------|------------------------|--|--------------------|
| Peran Kepemimpinan | Kekuatan Keahlian | Kecakapan memimpin | 5 |
| | | Pengalaman memimpin | |
| | Kekuatan Rujukan | Ketokohan | 5 |
| | | Keteladanan | |
| | | Tempat bertanya anggota | |
| | Pembawa Aspirasi | Perhatian terhadap keluhan dan keinginan anggota | 5 |
| | | Penyambung aspirasi | |
| | Partner Agen Pembaharu | Sebagai penghubung agen pembaharu | 5 |
| Penyampai pesan-pesan agen pembaharu | | | |
| Administrasi Kelompok Tani | Administrasi Kegiatan | Pencatatan kegiatan kelompok | |
| | Administrasi Keuangan | Pencatatan keuangan kelompok | |

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG

Jalan Dr. Cipto 101 A Bedak, Lowang - Malang 65200 Kota Pos 101
 Telp. (0341) 427771, 427772, 427773, 427329, Fax. (0341) 427774
 Website: www.polbangtanmalang.ac.id | Email: stpp.malang@yehoc.co.id

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

- a. Nama :
 b. Nama Poktan :
 c. Umur : Tahun
 d. Jenis Kelamin : L / P
 e. Alamat :
 f. Pendidikan Formal : Tidak Tamat SD/SD/SMP/SMA/PT *)
 g. Lama Sekolah : Tahun
 h. Luas Lahan Garapan : m² / Ha / Petak / / *)
 i. Pengalaman Bertani : Tahun
 j. Nama Kelompok Tani :
 k. Status Keanggotaan : Pengurus / Anggota *)
 l. Pendidikan Terakhir : Tidak Bersekolah / SD/ SMP/ SMA/
 S1

Catatan : (*) coret yang tidak perlu

II. IDENTIFIKASI ADMINISTRASI KELOMPOK TANI**PETUNJUK PENGISIAN**

- Bapak/Ibu dimohon membaca pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama.
- Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan bila jawaban yang Bapak/Ibu anggap pembukuan sudah dimiliki kelompok tani
- Mohon Bapak/Ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.
- Pernyataan terdiri dari uraian yang jawabannya telah tersaji dalam bentuk

pilihan, sebagai berikut :

- 1) Tidak Baik : buku tidak ada
- 2) Kurang baik : buku ada, tidak diisi lengkap
- 3) Baik : buku ada, diisi lengkap

| No | Nama | Alternative Skor | | |
|------------------------------|---------------------------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| | | Tidak Baik (1) | Kurang Baik (2) | Baik (3) |
| Administrasi Kegiatan | | | | |
| 1. | Buku Induk Anggota | | | |
| 2. | Buku Kepengurusan | | | |
| 3. | Buku Tamu | | | |
| 4. | Buku Agenda Surat | | | |
| 5. | Buku Kegiatan Kelompok | | | |
| 6. | Buku Notulen Rapat | | | |
| 7. | Buku Daftar Hadir | | | |
| 8. | Buku Luas Lahan Garapan | | | |
| 9. | Buku Produktivitas dan Hasil Produksi | | | |
| 10. | Buku Kepemilikan Sarana dan Prasarana | | | |
| 11. | Buku Ekspedisi | | | |
| Administrasi Keuangan | | | | |
| 12. | Buku Kas | | | |
| 13. | Buku Iuran Anggota | | | |
| 14. | Buku Tabungan Anggota | | | |
| 15. | Buku Inventaris | | | |
| 16. | Buku Penjualan | | | |
| 17. | Buku Pembelian | | | |

III. PERAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK

PETUNJUK PENGISIAN

- Bapak/Ibu dimohon membaca pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama
- Pernyataan terdiri dari uraian yang jawabannya telah tersaji dalam bentuk pilihan, sebagai berikut :
 SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju
 S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju
 RR : Ragu-Ragu
- Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan bila jawaban dianggap paling benar.
- Apabila terjadi kesalahan jawaban, pembenaran dapat dilakukan dengan melingkari jawaban yang dianggap benar.
- Jawaban dianggap benar apabila telah mengikuti petunjuk pengisian poin 1 sampai poin 5.

A. Peran Pemimpin

| No. | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|-----|--|---------|----|----|---|----|
| | | STS | TS | RR | S | SS |
| I. | Kekuatan Keahlian (X1) | | | | | |
| 1. | Pemimpin mampu mengajak anggota untuk mengisi buku induk anggota, buku kepengurusan, buku tamu, dan buku kegiatan kelompok | | | | | |
| 2. | Pemimpin memberi motivasi pentingnya catatan tentang buku penjualan dan buku pembelian | | | | | |
| 3. | Pemimpin mendorong anggota untuk melengkapi administrasi keuangan berupa buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota, buku inventaris, buku penjualan, dan buku pembelian | | | | | |
| 4. | Pemimpin memerintahkan anggota untuk melengkapi administrasi kegiatan berupa buku daftar hadir, buku notulen rapat, buku luas lahan garapan, dan buku produktivitas dan hasil produksi | | | | | |

| | | | | | | |
|-------------|--|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 5. | Pemimpin memberikan bimbingan kepada anggota untuk melengkapi buku kepemilikan sarana dan prasarana, dan buku agenda surat | | | | | |
| II. | Kekuatan Rujukan (X2) | STS | TS | RR | S | SS |
| 6. | Pemimpin memberi petunjuk dalam pengisian buku daftar hadir | | | | | |
| 7. | Pemimpin menjadi tempat bertanya anggota dalam pengisian buku tabungan anggota | | | | | |
| 8. | Pemimpin dapat dijadikan tokoh anggota dalam melengkapi administrasi kelompok tani | | | | | |
| 9. | Pemimpin memberikan pelatihan atau cara dalam melengkapi buku kegiatan kelompok | | | | | |
| 10. | Pemimpin dapat dijadikan tempat rujukan dalam meminta saran/solusi mengenai permasalahan tentang pengisian buku kas | | | | | |
| III. | Pembawa Aspirasi (X3) | STS | TS | RR | S | SS |
| 11. | Pemimpin terbuka dalam menanggapi keluhan dalam melengkapi pembukuan kegiatan dan keuangan kelompok | | | | | |
| 12. | Pemimpin memberikan motivasi kepada anggota untuk mengisi buku daftar hadir | | | | | |
| 13. | Pemimpin berusaha mencari solusi terkait masalah dalam melengkapi buku luas lahan garapan | | | | | |
| 14. | Pemimpin membantu pengurus untuk melengkapi administrasi kegiatan dan administrasi keuangan | | | | | |
| 15. | Pemimpin memberikan masukan dan saran didalam melengkapi buku iuran anggota | | | | | |
| IV. | Patner Agen Pembaharu (X4) | STS | TS | RR | S | SS |
| 16. | Pemimpin memberikan ide baru dalam mengisi buku kas | | | | | |
| 17. | Pemimpin memberikan informasi terbaru dalam upaya melengkapi buku notulen rapat | | | | | |
| 18. | Pemimpin mampu mempengaruhi anggota untuk mengisi buku produktivitas dan hasil produksi | | | | | |
| 19. | Pemimpin dapat mempengaruhi pengurus untuk mengisi buku kegiatan kelompok | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 20. | Pemimpin mampu memberikan arahan yang jelas dalam melengkapi buku kegiatan dan keuangan kelompok | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|

Lampiran 4. Buku Administrasi Kelompok Tani Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan

| No | Kelompok Tani | Kelengkapan buku administrasi | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 1. | Ampelsari Makmur 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 2. | Ampelsari Makmur 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 |
| 3. | Manunggal Karso | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4. | KWT Sri Rejeki | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 5. | Sumber Makmur | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |

Keterangan :

- | | |
|--|---------------------------------|
| 1. Buku Induk Anggota | 10. Buku Luas Lahan Garapan |
| 2. Buku Tamu | 11. Buku Kepengurusan |
| 3. Buku Notulen Rapat | 12. Buku Daftar Hadir |
| 4. Buku Kegiatan Kelompok | 13. Buku Kas |
| 5. Buku Produktifitas dan Hasil Produksi | 14. Buku Inventaris |
| 6. Buku Agenda Surat | 15. Buku Iuran Anggota Kelompok |
| 7. Buku Ekspedisi | 16. Buku Tabungan Anggota |
| 8. Buku Kepemilikan Sarana dan Prasarana Anggota | 17. Buku Penjualan |
| Skor 1 = buku tidak ada, skor 2 = buku ada, tidak diisi lengkap, skor 3 = buku ada, diisi lengkap | 18. Buku Pembelian |

Lampiran 5. Karakteristik Responden Penelitian

| No | Nama | Nama Poktan | Umur | Kode | Jenis Kelamin | Kode | Pendidikan Terakhir | Kode | Pengalaman Bertani | Kode | Jabatan | Luas Lahan | Kode |
|----|--------------|---------------------|------|------|---------------|------|---------------------|------|--------------------|------|------------|------------|------|
| 1 | Sanimun | Ampelsari Makmur I | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 27 | 2 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 2 | Nur ida | Ampelsari Makmur I | 45 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 10 | 1 | Anggota | 0.75 | 2 |
| 3 | TiWarsih | Ampelsari Makmur I | 43 | 1 | Perempuan | 2 | SMP | 2 | 5 | 1 | Anggota | 0.3 | 1 |
| 4 | Tamidi Utomo | Ampelsari Makmur I | 46 | 1 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 20 | 1 | Bendahara | 0.7 | 2 |
| 5 | Nur Hayati | Ampelsari Makmur I | 44 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 18 | 1 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 6 | Kartum Utomo | Ampelsari Makmur I | 47 | 1 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 28 | 2 | Anggota | 0.75 | 2 |
| 7 | Carito | Ampelsari Makmur I | 53 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 25 | 2 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 8 | Karjo Utomo | Ampelsari Makmur I | 60 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 39 | 3 | Ketua | 1.5 | 3 |
| 9 | Cik Anik | Ampelsari Makmur I | 45 | 1 | Perempuan | 2 | SMP | 2 | 5 | 1 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 10 | Umar Kuswoyo | Ampelsari Makmur I | 55 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 26 | 2 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 11 | Nariyo | Ampelsari Makmur I | 52 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 30 | 2 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 12 | Sutomo | Ampelsari Makmur I | 59 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 32 | 3 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 13 | Sueb | Ampelsari Makmur I | 51 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 35 | 3 | Anggota | 0.3 | 1 |
| 14 | Iskandar | Ampelsari Makmur I | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 25 | 2 | Sekretaris | 0.75 | 2 |
| 15 | Tamanu | Ampelsari Makmur I | 52 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 20 | 1 | Anggota | 0.9 | 2 |
| 16 | Usman | Ampelsari Makmur II | 57 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 37 | 3 | Sekretaris | 1 | 2 |
| 17 | Siono | Ampelsari Makmur II | 58 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 40 | 3 | Bendahara | 0.5 | 1 |
| 18 | Darto | Ampelsari Makmur II | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 27 | 2 | Anggota | 0.9 | 2 |
| 19 | Sukur | Ampelsari Makmur II | 55 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 30 | 2 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 20 | Dariman | Ampelsari Makmur II | 60 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 38 | 3 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 21 | Supardi A | Ampelsari Makmur II | 54 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 34 | 3 | Anggota | 0.3 | 1 |
| 22 | Darsiati | Ampelsari Makmur II | 48 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 15 | 1 | Anggota | 0.2 | 1 |
| 23 | Priyadi | Ampelsari Makmur II | 48 | 1 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 30 | 2 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 24 | Karnoto | Ampelsari Makmur II | 48 | 1 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 27 | 2 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 25 | Sarip | Ampelsari Makmur II | 55 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 32 | 3 | Anggota | 1 | 2 |
| 26 | Dausin | Ampelsari Makmur II | 60 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 42 | 3 | Ketua | 0.6 | 2 |
| 27 | Warniti | Ampelsari Makmur II | 47 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 12 | 1 | Anggota | 1 | 2 |
| 28 | Suwarjo | Ampelsari Makmur II | 58 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 39 | 3 | Anggota | 1 | 2 |
| 29 | Sunardi | Ampelsari Makmur II | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 26 | 2 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 30 | Tarimin | Ampelsari Makmur II | 51 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 24 | 2 | Anggota | 0.1 | 1 |
| 31 | Ponima | Ampelsari Makmur II | 50 | 2 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 17 | 1 | Anggota | 0.75 | 2 |
| 32 | Umianah | Ampelsari Makmur II | 47 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 12 | 1 | Anggota | 1.4 | 3 |
| 33 | Darimun | Ampelsari Makmur II | 59 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 35 | 3 | Anggota | 1.2 | 3 |
| 34 | Kriswanto | Manunggal Karso | 52 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 35 | 3 | Anggota | 0.1 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------------|----|---|-----------|---|-----|---|----|---|------------|------|---|
| 35 | Subagiyo | Manunggal Karso | 49 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 23 | 2 | Anggota | 0,6 | 2 |
| 36 | Harsono | Manunggal Karso | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 21 | 1 | Ketua | 0.6 | 2 |
| 37 | Samsu | Manunggal Karso | 47 | 1 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 20 | 1 | Anggota | 0.75 | 2 |
| 38 | Suwandi | Manunggal Karso | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 25 | 2 | Sekretaris | 0.2 | 1 |
| 39 | Wakijo | Manunggal Karso | 53 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 30 | 2 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 40 | Ripin | Manunggal Karso | 55 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 34 | 3 | Anggota | 0.4 | 1 |
| 41 | Mujiati | Manunggal Karso | 48 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 20 | 1 | Anggota | 1.5 | 3 |
| 42 | Kartono | Manunggal Karso | 49 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 25 | 2 | Anggota | 0.4 | 1 |
| 43 | Tohari | Manunggal Karso | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 24 | 2 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 44 | Kunarto | Manunggal Karso | 56 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 38 | 3 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 45 | Sutrisno | Manunggal Karso | 52 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 24 | 2 | Anggota | 1.2 | 3 |
| 46 | Kariono | Manunggal Karso | 52 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 30 | 2 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 47 | Takim | Manunggal Karso | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 32 | 3 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 48 | Prayitno | Manunggal Karso | 54 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 27 | 2 | Bendahara | 0.7 | 2 |
| 49 | Cicik Puliawati | Manunggal Karso | 47 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 20 | 1 | Anggota | 0.9 | 2 |
| 50 | Nur Aeni | Manunggal Karso | 49 | 2 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 20 | 1 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 51 | Dodik Hidayat | Manunggal Karso | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 28 | 2 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 52 | Jatmiko | Manunggal Karso | 57 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 37 | 3 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 53 | Nike | KWT Sri Rejeki | 43 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 15 | 1 | Bendahara | 1 | 2 |
| 54 | Tutik | KWT Sri Rejeki | 48 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 12 | 1 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 55 | Karmiati | KWT Sri Rejeki | 52 | 2 | Perempuan | 2 | SMP | 2 | 22 | 2 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 56 | Atik | KWT Sri Rejeki | 46 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 15 | 1 | Sekretaris | 0.8 | 2 |
| 57 | Cianik | KWT Sri Rejeki | 50 | 2 | Perempuan | 2 | SMP | 2 | 20 | 1 | Ketua | 1.2 | 3 |
| 58 | Irawati | KWT Sri Rejeki | 50 | 2 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 17 | 1 | Anggota | 0.75 | 2 |
| 59 | Erni | KWT Sri Rejeki | 47 | 1 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 12 | 1 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 60 | Suliyah | KWT Sri Rejeki | 55 | 3 | Perempuan | 2 | SMP | 2 | 25 | 2 | Anggota | 0.2 | 1 |
| 61 | Mistono | Sumber Makmur | 54 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 25 | 2 | Sekretaris | 0.4 | 1 |
| 62 | Kunamat | Sumber Makmur | 56 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 36 | 3 | Ketua | 0.5 | 1 |
| 63 | Suparto | Sumber Makmur | 58 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 38 | 3 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 64 | Kertoaji | Sumber Makmur | 58 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 30 | 2 | Anggota | 1.2 | 3 |
| 65 | Joko Andika | Sumber Makmur | 46 | 1 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 19 | 1 | Anggota | 1.5 | 3 |
| 66 | Riyanto | Sumber Makmur | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 21 | 1 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 67 | Tasir | Sumber Makmur | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 22 | 2 | Bendahara | 0.8 | 2 |
| 68 | Jimawan | Sumber Makmur | 56 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 27 | 2 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 69 | Wariyanto | Sumber Makmur | 54 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 24 | 2 | Anggota | 0.1 | 1 |
| 70 | Kasimun | Sumber Makmur | 60 | 3 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 38 | 3 | Anggota | 0.2 | 1 |
| 71 | Kardoyo | Sumber Makmur | 54 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 29 | 2 | Anggota | 0.4 | 1 |
| 72 | Salamun | Sumber Makmur | 59 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 30 | 2 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 73 | Rudi Utomo | Sumber Makmur | 47 | 1 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 20 | 1 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 74 | Kusnadi | Sumber Makmur | 60 | 3 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 30 | 2 | Anggota | 0.6 | 2 |

Lampiran 6. Nilai tabulasi data penelitian

| Responden | Kekuatan Keahlian (X1) | | | | | TotalX1 | Kekuatan Rujukan (X2) | | | | | TotalX2 |
|-----------------|------------------------|----|----|----|----|---------|-----------------------|----|----|----|-----|---------|
| | p1 | p2 | p3 | p4 | p5 | | p6 | p7 | p8 | p9 | p10 | |
| Sanimun | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 17 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 15 |
| Nur ida | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 17 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 11 |
| Tiwarasih | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 18 |
| Tamidi Utomo | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 2 | 2 | 5 | 4 | 3 | 16 |
| Nur Hayati | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 20 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 11 |
| Kartum Utomo | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 |
| Carito | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 | 5 | 4 | 1 | 2 | 3 | 15 |
| Karjo Utomo | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 13 |
| Cik Anik | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 20 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 18 |
| Umar Kuswoyo | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 14 |
| Nariyo | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 17 |
| Sutomo | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 | 5 | 2 | 4 | 3 | 2 | 16 |
| Sueb | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 21 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 11 |
| Iskandar | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 20 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| Tamanu | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 22 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 18 |
| Usman | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 20 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 18 |
| Siono | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 21 | 1 | 2 | 5 | 4 | 3 | 15 |
| Darto | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 16 | 1 | 5 | 2 | 4 | 3 | 15 |
| Sukur | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 13 |
| Dariman | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 23 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 13 |
| Supardi A | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 19 | 5 | 3 | 3 | 2 | 5 | 18 |
| Darsiati | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 5 | 2 | 4 | 1 | 1 | 13 |
| Priyadi | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 14 |
| Karnoto | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 19 |
| Sarip | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 14 |
| Dausin | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 19 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 17 |
| Warniti | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 21 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 17 |
| Suwarjo | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 17 |
| Sunardi | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 21 | 2 | 5 | 2 | 4 | 2 | 15 |
| Tarimin | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 19 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 15 |
| Ponima | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 19 | 3 | 4 | 3 | 5 | 1 | 16 |
| Umanah | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 19 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 18 |
| Darimun | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 14 |
| Kriswanto | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 17 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 15 |
| Subagiyo | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | 3 | 2 | 5 | 5 | 2 | 17 |
| Harsono | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| Samsu | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 | 2 | 3 | 5 | 1 | 5 | 16 |
| Suwandi | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 |
| Wakijo | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 18 |
| Ripin | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 19 | 5 | 2 | 1 | 2 | 4 | 14 |
| Mujiati | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 16 |
| Kartono | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 20 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 16 |
| Tohari | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| Kunarto | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 16 |
| Sutrisno | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 19 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 19 |
| Kariono | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 13 |
| Takim | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 20 |
| Prayitno | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 17 |
| Cicik Puliawati | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 5 | 3 | 4 | 1 | 2 | 15 |
| Nur Aeni | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 20 |
| Dodik Hidayat | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| Jatmiko | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 16 |
| Nike | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| Tutik | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 3 | 1 | 5 | 19 |
| Karmiati | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 19 |
| Atik | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 16 |
| Cianik | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 3 | 2 | 5 | 5 | 3 | 18 |
| Irawati | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 19 |
| Erni | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 | 2 | 4 | 1 | 5 | 3 | 15 |
| Suliyah | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 17 |
| Mistono | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 16 |
| Kunamat | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 16 |
| Suparto | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 |
| Kertoaji | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 18 | 5 | 1 | 2 | 3 | 3 | 14 |
| Joko Andika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 21 |
| Riyanto | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| Tasir | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 19 |
| Jimawan | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 14 |
| Wariyanto | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 18 |
| Kasimun | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 | 17 |
| Kardoyo | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 17 | 4 | 4 | 5 | 1 | 3 | 17 |
| Salamun | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 19 |
| Rudi Utomo | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 19 |
| Kusnadi | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 22 |
| | | | | | | 1447 | | | | | | 1221 |

| Pembawa Aspirasi (X3) | | | | | | Partner Agen Pembaharu (X4) | | | | | |
|-----------------------|-----|-----|-----|-----|---------|-----------------------------|-----|-----|-----|-----|---------|
| p11 | p12 | p13 | p14 | p15 | TotalX3 | p16 | p17 | p18 | p19 | p20 | TotalX4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 13 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 12 |
| 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 11 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 13 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 11 |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 20 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 1 | 5 | 2 | 5 | 4 | 17 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 8 |
| 5 | 2 | 1 | 3 | 2 | 13 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 9 |
| 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 17 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 16 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 2 | 3 | 5 | 3 | 4 | 17 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 |
| 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 17 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 19 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | 5 | 1 | 2 | 5 | 17 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 15 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 13 |
| 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 18 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 11 |
| 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 17 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 8 |
| 1 | 4 | 5 | 4 | 3 | 17 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 7 |
| 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 21 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 11 |
| 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 15 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 9 |
| 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 13 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 11 |
| 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 18 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 16 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 9 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 17 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 12 |
| 5 | 2 | 1 | 5 | 4 | 17 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 10 |
| 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 20 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 11 |
| 5 | 2 | 4 | 2 | 3 | 16 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 9 |
| 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 20 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 9 |
| 5 | 2 | 4 | 5 | 2 | 18 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 24 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 12 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 18 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 21 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 10 |
| 2 | 5 | 2 | 5 | 4 | 18 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 9 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 12 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 17 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 8 |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 19 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 16 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 9 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 10 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 13 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 12 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 20 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 8 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 10 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 17 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 21 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 10 |
| 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 17 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 9 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 11 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 13 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 18 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 19 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | 2 | 2 | 5 | 4 | 17 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 13 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 21 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 9 |
| 2 | 2 | 5 | 2 | 5 | 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 13 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 18 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 13 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 18 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 11 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 12 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 11 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 19 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 11 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 13 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 8 |
| 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 13 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 10 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 18 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 12 |
| 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 13 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 10 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 15 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 11 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 10 |
| 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 13 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 13 |

1331

790

Lampiran 8. Hasil uji reliabilitas responden penelitian

| Case Processing Summary | | | |
|--------------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0.0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in

| Reliability | |
|--------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.810 | 20 |

Lampiran 9. Matriks Pengambilan Keputusan Materi Penyuluhan

| No | Materi Penyuluhan | Pertimbangan Penetapan Materi Penyuluhan | | | | | | | | | | | | | | Prioritas | | Keputusan | |
|----|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|-----------|-----------|--|
| | | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | k | l | m | n | Jumlah | Peringkat | | |
| 1 | Kelengkapan administrasi kelompok tani | | | | | | | | | | | | | | | | 14 | 1 | Kelengkapan administrasi kelompok tani |

- a. Profitable : Menguntungkan bagi sasaran
- b. Complementer : Melengkapi kegiatan usahatani petani
- c. Competability : tidak bertentangan dengan kebiasaan/adat istiadat/budaya masyarakat
- d. Simplicity : bersifat sederhana dan mudah dilaksanakan
- e. Availability : sarana dan prasarananya dapat disediakan oleh sasaran
- f. Immediate Applicability : dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sasaran
- g. In Expensiveness : biaya yang dibutuhkan tidak terlalu mahal
- h. Low Risk : resiko yang dikeluarkan tidak terlalu besar
- i. Spectacular Impact : dampak penerapan menarik
- j. Expandible : bersifat fleksibel terhadap keadaan
- k. Vital : sangat penting dalam mendukung kegiatan sasaran
- l. Importance : penting dalam peningkatan usaha tani
- m. Helpful : bermanfaat bagi sasaran
- n. Super Focus : sangat focus dalam memenuhi kebutuhan sasara

Lampiran 11. Matriks Pertimbangan Pemilihan Media Penyuluhan

MATRIK ANALISA PENETAPAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN

Kegiatan Penyuluhan : Melaksanakan penyuluhan pertanian

Tujuan Penyuluhan : Mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang manfaat melengkapi administrasi kelompok tani

Materi Penyuluhan : Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani

| No. | Media Penyuluhan | Analisis Penetapan Media Penyuluhan Pertanian | | | | | | Keputusan Pemilihan Metode |
|-----|------------------------|---|-------------------------|-------------------|---------|-------------------------|----------------|-------------------------------|
| | | Karakteristik Sasaran | Tujuan Penyuluhan (P/S) | Materi Penyuluhan | Kondisi | Pendekatan Psiko-Sosial | Tingkat Adopsi | |
| 1. | Benda sesungguhnya | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Benda sesungguhnya dan Folder |
| 2. | Diagram | - | - | - | - | - | - | |
| 3. | Grafik | - | - | - | - | - | - | |
| 4. | Poster | - | - | - | - | - | - | |
| 5. | Kartun | - | - | - | - | - | - | |
| 6. | Komik | - | - | - | - | - | - | |
| 7. | Media Audio Visual | - | - | - | - | - | - | |
| 8. | Overhead Transparan | - | - | - | - | - | - | |
| 9. | Slide | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | - | |
| 10. | Film Strip | - | - | - | - | - | - | |
| 11. | Audio Card Instruction | - | - | - | - | - | - | |
| 12. | Recorder | - | - | - | - | - | - | |
| 13. | Peta Singkap | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | - | |
| 14. | Folder | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | |
| 15. | Leaflet | ✓ | - | - | - | - | - | |
| 16. | Diorama | - | - | - | - | - | - | |

Lampiran 12. Kuesioner Penyuluhan

KUESIONER PENYULUHAN**PERAN KEPEMIMPINAN KELOMPOK DALAM MENDORONG PERWUJUDAN****KELENGKAPAN ADMINISTRASI KELOMPOK TANI****I. IDENTITAS RESPONDEN**

- a. Nama :
- b. Nama Poktan :
- c. Umur : Tahun
- d. Jenis Kelamin : L / P
- e. Alamat :
- f. Pendidikan Formal : Tidak Tamat SD/SD/SMP/SMA/PT *)
- g. Lama Sekolah : Tahun
- h. Status Lahan : Milik Sendiri/Sewa/Bagi Hasil *)
- i. Luas Lahan Garapan : m² / Ha / Petak // *)
- j. Pengalaman Bertani : Tahun
- k. Nama Kelompok Tani :
- l. Status Keanggotaan : Pengurus / Anggota *)
- m. Pendidikan Terakhir : Tidak Bersekolah / SD/ SMP/ SMA/ S1

Catatan : (*) coret yang tidak perlu

II. PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap benar.
- Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali.

| No. | Pertanyaan |
|-------------------|--|
| Mengetahui | |
| 1. | Administrasi kelompok tani merupakan... <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan usaha tani b. Seperangkat dokumen penting c. Seperangkat dokumen d. Seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok |
| 2. | Administrasi kelompok tani dibagi menjadi 2, yaitu... <ol style="list-style-type: none"> a. Administrasi bisnis dan administrasi publik b. Administrasi kegiatan dan administrasi keuangan c. Administrasi bisnis dan administrasi keuangan d. Administrasi bisnis dan administrasi kegiatan |
| 3. | Administrasi kegiatan kelompok tani merupakan... <ol style="list-style-type: none"> a. Segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan b. Segala catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok c. Segala catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok dan kegiatan kelompok d. Kegiatan usaha tani |
| 4. | Berikut yang termasuk dalam buku administrasi kegiatan kelompok tani, yaitu... <ol style="list-style-type: none"> a. Buku kas dan buku tamu b. Buku tamu dan buku kegiatan kelompok c. Buku tabungan anggota dan buku penjualan d. Buku daftar hadir dan buku tabungan kelompok |
| 5. | Berikut yang termasuk dalam buku administrasi keuangan kelompok tani, yaitu... <ol style="list-style-type: none"> a. Buku kas dan buku iuran anggota b. Buku kas dan buku daftar hadir c. Buku kepengurusan dan buku luas lahan garapan d. Buku inventaris dan buku kepemilikan sarana dan prasarana |
| Memahami | |
| 6. | Manfaat administrasi kegiatan kelompok tani adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk mencatat keuangan kelompok tani seperti buku induk anggota b. Untuk mencatat hal yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani seperti buku kas c. Untuk mencatat semua hal yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani seperti buku tamu d. Untuk mencatat semua hal yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani seperti buku tamu |
| 7. | Manfaat administrasi keuangan kelompok tani adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk mencatat semua hal yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani seperti buku notulen rapat |

| | |
|------------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Untuk mencatat semua hal yang berkaitan dengan keuangan kelompok tani seperti buku pembelian c. Untuk mencatat semua hal yang berkaitan dengan keuangan kelompok tani seperti buku kegiatan kelompok d. Untuk mencatat semua hal yang berkaitan dengan kegiatan kelompok tani seperti buku tamu |
| 8. | <p>Dokumen tertulis yang berisi kehadiran setiap petani yang menjadi anggota kelompok dalam setiap kali kelompok mengadakan kegiatan. Merupakan manfaat dari buku...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku pembelian b. Buku penjualan c. Buku daftar hadir d. Buku tamu |
| 9. | <p>Dokumen tertulis yang berisi tentang masuknya iuran dalam bentuk uang tunai maupun natura ke dalam kas kelompok...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku iuran anggota b. Buku tabungan anggota c. Buku produktivitas dan hasil produksi d. Buku agenda surat |
| Mengaplikasikan | |
| 10. | <p>Buku sarana dan prasarana kelompok tani berisi tentang...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berisi tentang jenis-jenis sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki anggota kelompok b. Berisi tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok yang menyangkut pengeluaran dan pemasukan keuangan kelompok. c. Berisi tentang biodata setiap petani yang menjadi pengurus kelompok. d. Berisi tentang kehadiran petani yang menjadi anggota kelompok dan setiap kali kelompok mengadakan kegiatan. |
| 11. | <p>Buku notulen rapat berisi catatan tentang hal-hal yang telah dibahas dalam setiap pertemuan kelompok, baik pertemuan pengurus maupun pertemuan anggota. Catatan pertemuan ini berguna untuk...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menambah permasalahan dalam kelompok tani b. Melihat pengalaman-pengalaman yang lalu baik berupa keberhasilan maupun kelemahan serta persoalan yang dihadapi kelompok dan cara mengatasinya c. Mengulang kembali permasalahan usaha tani yang pernah dilalui d. Melihat pengalaman usaha tani kemudian dibiarkan saja |
| 12. | <p>Buku agenda surat berisi tentang...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mencatat surat yang diterima oleh kelompok, juga mencatat surat yang dikirim untuk siapa beserta nomor surat b. Berisi tentang luas areal lahan garapan anggota kelompok berupa lahan sawah, pekarangan, tegalan, kebun serta jenis-jenis usahatani yang dijalankan para anggota |

| | |
|---------------------|---|
| | <p>c. Berisi tentang jenis barang, sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki kelompok baik yang berasal dari pembelian yang dilakukan kelompok tani maupun dari bantuan pemerintah</p> <p>d. Mencatat tentang masuknya tabungan dalam bentuk uang tunai</p> |
| 13. | <p>Dokumen tertulis yang berisi tentang segala kegiatan penjualan hasil produksi usahatani yang dihasilkan kelompok tani yang dilaksanakan oleh anggota kelompok. Merupakan pengertian dari...</p> <p>a. Buku induk anggota</p> <p>b. Buku daftar hadir</p> <p>c. Buku penjualan</p> <p>d. Buku kas</p> |
| Menganalisis | |
| 14. | <p>Buku induk anggota, buku kepengurusan, dan buku tamu termasuk dalam administrasi...</p> <p>a. Administrasi kegiatan kelompok</p> <p>b. Administrasi keuangan kelompok</p> <p>c. Administrasi umum</p> <p>d. Administrasi public</p> |
| 15. | <p>Buku kas, buku iuran anggota, dan buku tabungan anggota termasuk dalam administrasi...</p> <p>a. Administrasi kegiatan kelompok</p> <p>b. Administrasi keuangan kelompok</p> <p>c. Administrasi umum</p> <p>d. Administrasi public</p> |
| 16. | <p>Buku tabungan kelompok perlu disusun untuk...</p> <p>a. Untuk mencatat tentang segala kegiatan penjualan hasil produksi usahatani</p> <p>b. Untuk membeli barang berupa alat dan mesin pertanian serta bahan baku usahatani berupa sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida</p> <p>c. Untuk menambah pengeluaran</p> <p>d. untuk membeli barang berupa alat dan mesin pertanian serta bahan baku usahatani berupa sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida</p> |
| 17. | <p>Buku kepengurusan kelompok tani perlu disusun untuk...</p> <p>a. mengetahui jumlah tabungan petani</p> <p>b. mengetahui alat pertanian yang dimiliki petani</p> <p>c. mengetahui nama-nama pengurus di setiap periode kepengurusan yang disepakati</p> <p>d. mengetahui jumlah luas kepemilikan lahan petani</p> |
| Sintesis | |
| 18. | <p>Keuntungan dari tertib administrasi dalam usaha tani adalah...</p> <p>a. Penyusunan administrasi tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang</p> |

| | |
|-----------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. mempermudah dalam mengetahui informasi usaha tani serta dapat mempererat tali persudaraan antar petani c. biaya mahal d. membuang waktu |
| 19. | <p>Keuntungan penyusunan buku induk anggota adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui semua nama-nama anggota yang ada dalam kelompok tani b. Mengetahui jumlah luas lahan garapan petani c. Mengetahui nama-nama pengurus di setiap periode kepengurusan yang disepakati d. Mengetahui catatan tentang hasil panen yang diterima |
| 20. | <p>Keuntungan penyusunan buku daftar hadir adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui luas areal lahan garapan anggota kelompok b. Untuk mencatat ketika mengikuti pertemuan memungkinkan kelompok mengetahui hal-hal yang penting untuk mengembangkan kelompok tani c. Untuk mencatat tentang segala kegiatan penjualan hasil produksi usahatani yang dihasilkan kelompok tani yang dilaksanakan oleh anggota kelompok. d. Mengetahui kehadiran petani yang menjadi anggota kelompok dan setiap kali kelompok mengadakan kegiatan |
| 21. | <p>Keuntungan penyusunan buku kas adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk mencatat tentang segala kegiatan pengeluaran uang yang dipergunakan untuk membeli barang berupa alat dan mesin pertanian serta bahan baku usahatani berupa sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida. b. Mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani baik didalam ruangan maupun diluar ruangan dan dicatat dalam pembukuan c. Untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani baik didalam ruangan maupun diluar ruangan dan dicatat dalam pembukuan d. Mengetahui kehadiran petani yang menjadi anggota kelompok dan setiap kali kelompok mengadakan |
| Evaluasi | |
| 22. | <p>Yang termasuk dalam administrasi kegiatan yaitu...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku daftar hadir, buku luasan lahan, buku kas b. Buku kepemilikan sarana dan prasarana, buku produktivitas dan hasil produksi, buku agenda surat c. Buku iuran anggota, buku tabungan anggota, buku tamu d. Buku penjualan, buku inventaris, buku pembelian |
| 23. | <p>Yang termasuk dalam administrasi keuangan yaitu...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku pembelian, buku tabungan anggota, buku notulen rapat b. Buku daftar hadir, buku kepengurusan, buku notulen rapat c. Buku induk anggota, buku kegiatan kelompok, buku iuran anggota |

| | |
|-----|---|
| | d. Buku tabungan anggota, buku iuran anggota, buku inventaris |
| 24. | Cara pengisian buku daftar hadir adalah... a. Meminjam tanda tangan petani b. Diisi setiap pertemuan kelompok tani c. Menitipkan absen kepada teman petani d. Tidak perlu datang dalam pertemuan kelompok tani |
| 25. | Penyusunan buku tamu penting dilakukan untuk... a. Untuk mengetahui lebih lanjut pengunjung yang datang b. Untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani baik didalam ruangan maupun diluar ruangan c. Untuk mengetahui kehadiran petani yang menjadi anggota kelompok dam setiap kali kelompok mengadakan kegiatan d. Untuk mengetahui jenis-jenis sarana dan prasarana pertanian seperti alat-alat dan mesin pertanian yang dimiliki anggota kelompok |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------|--|
| p14 | Pearson Correlation | .446 [*] | 0.068 | -0.056 | -0.017 | .709 ^{**} | 0.327 | 0.255 | 0.255 | 0.234 | 0.155 | -0.129 | -0.189 | .380 [*] | 1 | .446 [*] | 0.155 | 0.024 | .627 ^{**} | 0.255 | 0.024 | 0.118 | 0.111 | .388 [*] | -0.189 | 0.068 | .433 [*] | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.014 | 0.720 | 0.770 | 0.928 | 0.000 | 0.078 | 0.174 | 0.174 | 0.212 | 0.414 | 0.498 | 0.317 | 0.038 | | 0.014 | 0.414 | 0.901 | 0.000 | 0.174 | 0.901 | 0.534 | 0.558 | 0.034 | 0.317 | 0.720 | 0.017 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p15 | Pearson Correlation | .550 ^{**} | 0.111 | 0.250 | 0.000 | .530 ^{**} | 0.309 | 0.111 | 0.279 | 0.342 | 0.000 | -0.144 | 0.000 | 0.213 | .446 [*] | 1 | .463 ^{**} | 0.213 | 0.279 | 0.111 | 0.053 | 0.177 | 0.250 | 0.253 | -0.154 | -0.066 | .458 [*] | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.002 | 0.558 | 0.183 | 1.000 | 0.003 | 0.097 | 0.558 | 0.136 | 0.064 | 1.000 | 0.447 | 1.000 | 0.258 | 0.014 | | 0.010 | 0.258 | 0.136 | 0.558 | 0.780 | 0.350 | 0.183 | 0.177 | 0.416 | 0.770 | 0.011 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p16 | Pearson Correlation | 0.309 | 0.155 | 0.309 | .365 [*] | 0.218 | 0.048 | 0.327 | 0.155 | 0.106 | 0.048 | 0.208 | 0.206 | 0.263 | 0.155 | .463 ^{**} | 1 | 0.263 | -0.017 | 0.155 | .428 ^{**} | .400 [*] | .617 ^{**} | 0.293 | 0.048 | 0.155 | .556 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.097 | 0.414 | 0.097 | 0.047 | 0.247 | 0.803 | 0.078 | 0.414 | 0.578 | 0.803 | 0.270 | 0.274 | 0.160 | 0.414 | 0.010 | | 0.160 | 0.928 | 0.414 | 0.018 | 0.028 | 0.000 | 0.116 | 0.803 | 0.414 | 0.002 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p17 | Pearson Correlation | 0.253 | 0.202 | 0.213 | 0.263 | 0.264 | 0.263 | 0.024 | 0.202 | 0.323 | 0.099 | 0.123 | 0.263 | 0.148 | 0.024 | 0.213 | 0.263 | 1 | 0.024 | -0.154 | 0.318 | .452 [*] | 0.213 | 0.337 | 0.263 | .380 [*] | .471 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.780 | 0.284 | 0.258 | 0.160 | 0.159 | 0.160 | 0.901 | 0.284 | 0.081 | 0.604 | 0.517 | 0.160 | 0.436 | 0.901 | 0.258 | 0.160 | | 0.901 | 0.415 | 0.087 | 0.012 | 0.258 | 0.069 | 0.160 | 0.038 | 0.009 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p18 | Pearson Correlation | .446 [*] | 0.068 | -0.223 | -0.017 | .512 ^{**} | .671 ^{**} | 0.255 | 0.255 | 0.234 | .499 ^{**} | 0.193 | 0.155 | .380 [*] | .627 ^{**} | 0.279 | -0.017 | 0.024 | 1 | .441 [*] | -0.154 | -0.079 | 0.111 | 0.176 | 0.155 | 0.068 | .491 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.014 | 0.720 | 0.236 | 0.928 | 0.004 | 0.000 | 0.174 | 0.174 | 0.212 | 0.005 | 0.307 | 0.414 | 0.038 | 0.000 | 0.136 | 0.928 | 0.901 | | 0.015 | 0.415 | 0.679 | 0.558 | 0.352 | 0.414 | 0.720 | 0.006 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p19 | Pearson Correlation | .446 [*] | -0.118 | 0.111 | 0.327 | 0.118 | 0.327 | 0.068 | 0.068 | .398 [*] | 0.327 | 0.354 | 0.327 | .558 ^{**} | 0.255 | 0.111 | 0.155 | -0.154 | .441 [*] | 1 | 0.024 | -0.079 | 0.279 | 0.176 | 0.155 | -0.118 | .462 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.014 | 0.535 | 0.558 | 0.078 | 0.534 | 0.078 | 0.720 | 0.720 | 0.029 | 0.078 | 0.055 | 0.078 | 0.001 | 0.174 | 0.558 | 0.414 | 0.415 | 0.015 | | 0.901 | 0.679 | 0.136 | 0.352 | 0.414 | 0.535 | 0.010 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p20 | Pearson Correlation | 0.053 | 0.202 | .373 [*] | .428 [*] | 0.264 | 0.099 | .380 [*] | 0.024 | 0.167 | 0.263 | -0.031 | .428 [*] | 0.148 | 0.024 | 0.053 | .428 [*] | 0.318 | -0.154 | 0.024 | 1 | .641 ^{**} | 0.213 | 0.337 | 0.263 | 0.202 | .499 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.780 | 0.284 | 0.042 | 0.018 | 0.159 | 0.604 | 0.038 | 0.901 | 0.378 | 0.160 | 0.872 | 0.018 | 0.436 | 0.901 | 0.780 | 0.018 | 0.087 | 0.415 | 0.901 | | 0.000 | 0.258 | 0.069 | 0.160 | 0.284 | 0.005 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p21 | Pearson Correlation | 0.000 | 0.118 | 0.177 | 0.218 | .375 [*] | 0.036 | 0.118 | 0.315 | 0.311 | .400 [*] | -0.068 | 0.036 | 0.075 | 0.118 | 0.177 | .400 [*] | .452 [*] | -0.079 | -0.079 | .641 ^{**} | 1 | 0.354 | .447 ^{**} | 0.036 | .512 ^{**} | .487 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | 0.534 | 0.350 | 0.247 | 0.041 | 0.849 | 0.534 | 0.090 | 0.094 | 0.028 | 0.721 | 0.849 | 0.692 | 0.534 | 0.350 | 0.028 | 0.012 | 0.679 | 0.679 | 0.000 | | 0.055 | 0.013 | 0.849 | 0.004 | 0.006 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p22 | Pearson Correlation | 0.250 | -0.056 | 0.100 | 0.154 | 0.354 | 0.000 | .446 [*] | 0.279 | 0.196 | 0.000 | 0.289 | 0.154 | -0.107 | 0.111 | 0.250 | .617 ^{**} | 0.213 | 0.111 | 0.279 | 0.213 | 0.354 | 1 | .443 [*] | 0.154 | 0.111 | .484 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.183 | 0.770 | 0.599 | 0.416 | 0.055 | 1.000 | 0.014 | 0.136 | 0.300 | 1.000 | 0.122 | 0.416 | 0.575 | 0.558 | 0.183 | 0.000 | 0.258 | 0.558 | 0.136 | 0.258 | 0.055 | | 0.014 | 0.416 | 0.558 | 0.007 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p23 | Pearson Correlation | .443 [*] | -0.035 | 0.063 | 0.293 | .447 ^{**} | 0.098 | .388 [*] | 0.176 | 0.217 | 0.098 | 0.000 | -0.098 | -0.067 | .388 [*] | 0.253 | 0.293 | 0.337 | 0.176 | 0.176 | 0.337 | .447 ^{**} | .443 [*] | 1 | 0.098 | 0.176 | .488 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.014 | 0.853 | 0.740 | 0.116 | 0.013 | 0.608 | 0.034 | 0.352 | 0.250 | 0.608 | 1.000 | 0.608 | 0.723 | 0.034 | 0.177 | 0.116 | 0.069 | 0.352 | 0.352 | 0.069 | 0.013 | 0.014 | | 0.069 | 0.176 | 0.352 | 0.006 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p24 | Pearson Correlation | 0.154 | 0.155 | 0.000 | 0.206 | -0.145 | .524 ^{**} | 0.155 | 0.327 | 0.257 | .365 [*] | 0.356 | .524 ^{**} | 0.099 | -0.189 | -0.154 | 0.048 | 0.263 | 0.155 | 0.155 | 0.263 | 0.036 | 0.154 | 0.098 | 1 | 0.327 | .429 ^{**} | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.416 | 0.414 | 1.000 | 0.274 | 0.443 | 0.003 | 0.414 | 0.078 | 0.171 | 0.047 | 0.053 | 0.003 | 0.604 | 0.317 | 0.416 | 0.803 | 0.160 | 0.414 | 0.414 | 0.160 | 0.849 | 0.416 | 0.608 | | 0.078 | 0.018 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p25 | Pearson Correlation | -0.056 | .441 [*] | 0.111 | -0.017 | 0.118 | 0.155 | 0.068 | .627 ^{**} | 0.234 | 0.327 | 0.193 | 0.155 | 0.024 | 0.068 | -0.056 | 0.155 | .380 [*] | 0.068 | -0.118 | 0.202 | .512 ^{**} | 0.111 | 0.176 | 0.327 | 1 | .418 [*] | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.770 | 0.015 | 0.558 | 0.928 | 0.534 | 0.414 | 0.720 | 0.000 | 0.212 | 0.078 | 0.307 | 0.414 | 0.901 | 0.720 | 0.770 | 0.414 | 0.038 | 0.720 | 0.535 | 0.284 | 0.004 | 0.558 | 0.352 | 0.078 | | 0.021 | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| p_total | Pearson Correlation | .576 ^{**} | .418 [*] | .432 [*] | .470 ^{**} | .518 ^{**} | .604 ^{**} | .491 ^{**} | .564 ^{**} | .564 ^{**} | .483 ^{**} | .430 [*] | .470 ^{**} | .513 ^{**} | .433 [*] | .458 [*] | .550 ^{**} | .471 ^{**} | .491 ^{**} | .462 ^{**} | .499 ^{**} | .487 ^{**} | .484 ^{**} | .488 ^{**} | .429 ^{**} | .418 [*] | 1 | | |
| | Sig. (2-tailed) | 0.001 | 0.021 | 0.017 | 0.009 | 0.003 | 0.000 | 0.006 | 0.001 | 0.001 | 0.007 | 0.018 | 0.009 | 0.004 | 0.017 | 0.011 | 0.002 | 0.009 | 0.006 | 0.010 | 0.005 | 0.006 | 0.007 | 0.006 | 0.018 | 0.021 | | | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| | | **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 14. Hasil uji reliabilitas responden penyuluhan

Pengetahuan

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.866 | 25 |

Lampiran 15. Data Responden Penyuluhan

| No | Nama | Nama Poktan | Umur | Kode | Jenis Kelamin | Kode | Pendidikan Terakhir | Kode | Pengalaman Bertani | Kode | Jabatan | Luas Lahan | Kode |
|----|----------|--------------------|------|------|---------------|------|---------------------|------|--------------------|------|------------|------------|------|
| 1 | Heri | Ampelsari Makmur 2 | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 27 | 3 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 2 | Hasim | Ampelsari Makmur 2 | 44 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 12 | 2 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 3 | Priadi | Ampelsari Makmur 2 | 65 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 40 | 3 | Anggota | 0.9 | 2 |
| 4 | Siono | Ampelsari Makmur 2 | 46 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 20 | 2 | Bendahara | 0.7 | 2 |
| 5 | Wariadi | Ampelsari Makmur 2 | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 34 | 3 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 6 | Sumitro | Ampelsari Makmur 2 | 47 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 28 | 3 | Anggota | 0.75 | 2 |
| 7 | Umianah | Ampelsari Makmur 2 | 44 | 2 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 10 | 1 | Anggota | 0.75 | 2 |
| 8 | Ponima | Ampelsari Makmur 2 | 44 | 2 | Perempuan | 2 | SMA | 3 | 18 | 2 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 9 | Kaseno | Ampelsari Makmur 2 | 55 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 35 | 3 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 10 | Tarimin | Ampelsari Makmur 2 | 64 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 1 | 30 | 3 | Anggota | 0.3 | 1 |
| 11 | Suwarjo | Ampelsari Makmur 2 | 53 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 25 | 3 | Anggota | 0.6 | 2 |
| 12 | Dausin | Ampelsari Makmur 2 | 60 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 2 | 39 | 3 | Ketua | 1.5 | 3 |
| 13 | Suminto | Ampelsari Makmur 2 | 53 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 30 | 3 | Anggota | 1.2 | 3 |
| 14 | Adfandi | Ampelsari Makmur 2 | 55 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 26 | 3 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 15 | Karmuji | Ampelsari Makmur 2 | 52 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 30 | 3 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 16 | Nursalam | Ampelsari Makmur 2 | 59 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 32 | 3 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 17 | Wari | Ampelsari Makmur 2 | 51 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 35 | 3 | Anggota | 0.3 | 1 |
| 18 | Kadir | Ampelsari Makmur 2 | 54 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 30 | 3 | Anggota | 1.2 | 3 |
| 19 | Trawi | Ampelsari Makmur 2 | 56 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 30 | 3 | Anggota | 1.5 | 3 |
| 20 | Purnomo | Ampelsari Makmur 2 | 49 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 20 | 2 | Anggota | 0.5 | 1 |
| 21 | Purwanto | Ampelsari Makmur 2 | 47 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 22 | 3 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 22 | Cariman | Ampelsari Makmur 2 | 49 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 20 | 2 | Anggota | 0.8 | 2 |
| 23 | Darsih | Ampelsari Makmur 2 | 45 | 2 | Perempuan | 2 | SMP | 2 | 5 | 1 | Anggota | 0.7 | 2 |
| 24 | Warniti | Ampelsari Makmur 2 | 43 | 2 | Perempuan | 2 | SMP | 2 | 5 | 1 | Anggota | 0.3 | 1 |
| 25 | Abid | Ampelsari Makmur 2 | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 15 | 2 | Anggota | 0.4 | 1 |
| 26 | Usman | Ampelsari Makmur 2 | 50 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMP | 2 | 25 | 3 | Sekretaris | 0.75 | 2 |
| 27 | Karsani | Ampelsari Makmur 2 | 52 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 20 | 2 | Anggota | 0.9 | 2 |
| 28 | Sarip | Ampelsari Makmur 2 | 55 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 27 | 3 | Anggota | 0.2 | 1 |
| 29 | Darianto | Ampelsari Makmur 2 | 55 | 2 | Laki-Laki | 1 | SD | 1 | 25 | 3 | Anggota | 0.1 | 1 |
| 30 | Darimun | Ampelsari Makmur 2 | 48 | 2 | Laki-Laki | 1 | SMA | 3 | 10 | 1 | Anggota | 0.1 | 1 |

Lampiran 16. Tabulasi Data Evaluasi Jawaban Responden Penyuluhan

Pre-test Pengetahuan

| PRE-TEST No | Responden | Mengetahui | | | | Memahami | | | | Menggunakan | | | | Menganalisis | | | | Sintesis | | | | Evaluasi | | | | Total |
|----------------|-----------|--------------|----|----|----|----------|----|----|----|-------------|-----|-----|-----|--------------|-----|-----|-----|----------|-----|-----|-----|----------|-----|-----|-----|------------|
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | |
| 1 | Heri | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 9 |
| 2 | Hasim | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 3 | Priadi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 4 | Siono | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 5 | Wariadi | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 6 | Sumitro | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 |
| 7 | Umiyah | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 8 | Ponima | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 9 | Kaseno | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 10 | Tarimin | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 12 |
| 11 | Suwarjo | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 12 | Dausin | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| 13 | Suminto | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Adfandi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 15 | Karmuji | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 16 | Nursalam | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 10 |
| 17 | Wari | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 7 |
| 18 | Kadir | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| 19 | Trawi | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 4 |
| 20 | Purnomo | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 |
| 21 | Purwanto | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 22 | Cariman | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 23 | Darsih | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 |
| 24 | Warniti | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 8 |
| 25 | Abid | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 26 | Usman | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 27 | Karsani | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 28 | Sarip | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 11 |
| 29 | Darianto | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 30 | Darimun | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 |
| | | Total | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 180 |

Post-test Pengetahuan

| POST TEST | | Pengetahuan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total | | | | |
|-----------|-----------|---------------|----|----|----|----|----------|----|----|----|-----|-------------|-----|-----|-----|-----|--------------|-----|-----|-----|-----|----------|-----|-----|-----|-----|------------|----------|--|--|--|
| NO | Responden | Mengetahui | | | | | Memahami | | | | | Menggunakan | | | | | Menganalisis | | | | | Sintesis | | | | | | Evaluasi | | | |
| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | P25 | | | | | |
| 1 | Heri | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 20 | | | | |
| 2 | Hasim | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 20 | | | | |
| 3 | Priadi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 21 | | | | |
| 4 | Siono | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 | | | | |
| 5 | Wariadi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 20 | | | | |
| 6 | Sumitro | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 | | | | |
| 7 | Umanah | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 17 | | | | |
| 8 | Ponima | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 21 | | | | |
| 9 | Kaseno | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 15 | | | | |
| 10 | Tarimin | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 20 | | | | |
| 11 | Suwarjo | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 21 | | | | |
| 12 | Dausin | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 | | | | |
| 13 | Suminto | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 16 | | | | |
| 14 | Adfandi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | | | | |
| 15 | Karmuji | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 20 | | | | |
| 16 | Nursalam | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 | | | | |
| 17 | Wari | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 19 | | | | |
| 18 | Kadir | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24 | | | | |
| 19 | Trawi | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | | | | |
| 20 | Purnomo | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24 | | | | |
| 21 | Purwanto | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 | | | | |
| 22 | Cariman | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 | | | | |
| 23 | Darsih | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 25 | | | | |
| 24 | Warniti | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 13 | | | | |
| 25 | Abid | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 15 | | | | |
| 26 | Usman | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 25 | | | | |
| 27 | Karsani | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 24 | | | | |
| 28 | Sarip | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 | | | | |
| 29 | Darianto | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 | | | | |
| 30 | Darimun | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 23 | | | | |
| | | Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 566 | | | | |

Lampiran 17. Sinopsis Penyuluhan

SINOPSIS
Administrasi Kelompok Tani

1. Bagian Awal

Administrasi merupakan seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok tani.

2. Bagian Utama

Administrasi kelompok tani dibedakan menjadi 2 yaitu administrasi kegiatan merupakan segala catatan dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok berupa buku induk anggota, buku tamu, buku notulen rapat, buku kegiatan kelompok, buku produktifitas dan hasil produksi, buku agenda surat masuk dan surat keluar, buku ekspedisi, buku kepemilikan sarana/prasarana anggota, buku luas lahan garapan, buku pengurus, buku daftar hadir. Sedangkan administrasi keuangan yaitu segala catatan yang khusus berkaitan dengan keuangan kelompok seperti buku kas, buku iuran anggota, buku tabungan anggota, buku inventaris, buku penjualan, buku pembelian.

3. Bagian Akhir

Administrasi dalam kelompok tani bermanfaat untuk mengingat kembali tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan kelompok tani, untuk menilai dan mengetahui perkembangan usaha, sebagai bahan evaluasi dikemudian hari dan sebagai alat bukti berjalannya sebuah kelompok tani. Selain itu, penyusunan administrasi kelompok tani mudah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok dan tidak memerlukan biaya yang besar. Maka, sebuah organisasi kelompok tani yang kuat dan maju sudah sepatutnya mempunyai administrasi kelompok yang baik dan benar untuk menunjang semua aktivitas yang dilakukan kelompok tersebut.

Pasuruan, 2023

Mahasiswa,



Trahing Mitha B.U
NIRM 04.01.19.283

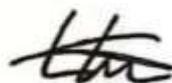
Lampiran 18. Lembar Persiapan Menyuluh

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

1. Nama : Trahing Mitha Budi Utami
2. Materi Penyuluhan : Penyuluhan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani
3. Waktu : 90 menit
4. Tempat : Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan
5. Sasaran : Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2
6. Tujuan : Setelah mengikuti penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melengkapi administrasi kelompok tani di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan
7. Metode : Ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara
8. Media : Folder dan benda sesungguhnya
9. Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Juni 2023

| No. | Nama kegiatan penyuluhan/pembelajaran | Alokasi waktu | Catatan |
|-----|---|---------------|----------------------------|
| 1. | Pembukaan | 5 menit | Bersama audiens yang hadir |
| 2. | Pemberian materi penyuluhan | 30 menit | |
| 3. | Diskusi dan Tanya Jawab | 25 menit | |
| 4. | Pemberian kuesioner post test dan pengisian | 25 menit | |
| 5. | Penutup | 5 menit | |

Ketua Kelompok Tani



Dausin

Mahasiswa



Trahing Mitha B.U

Lampiran 19. Berita Acara Kegiatan Penyuluhan

BERITA ACARA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

Pada hari ini Kamis, tanggal 15 Juni 2023 bertepatan di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan telah dilakukan kegiatan :

Kegiatan : Penyuluhan Administrasi Kelompok Tani
Tujuan Kegiatan : Meningkatkan Pengetahuan Petani Dalam Melengkapi Administrasi Kelompok Tani
Tempat : Sekretariat Kelompok Tani Ampelsari Makmur 2
Waktu : Kamis, 15 Juni 2023

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya dan agar dapat dijadikan *administrative* tugas akhir.

Ketua Kelompok Tani



Dausin

Pasuruan, 2023

Mahasiswa



Trahing Mitha B.U

Mengetahui

Penyuluh BPP Kecamatan Purwodadi



Isnaini Shadiyah, S.ST
NIP. 19840211 201101 2 003

Lampiran 20. Daftar Hadir Penyuluhan



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



DAFTAR HADIR KEGIATAN PENYULUHAN
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama : Trahing Mitha Budi Utami
 NIRM : 04.01.19.283
 Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan.

| No. | Nama | Alamat | Tanda Tangan |
|-----|----------|------------|--------------|
| 1 | Heri | Tambaksari | 15/10/22 |
| 2 | Hasim | Tambaksari | 2/11/22 |
| 3 | PRIADI | TAMBAKSARI | 3/11/22 |
| 4 | Siono | Ampelsari | 4/11/22 |
| 5 | Wahidi | Ampelsari | 5/11/22 |
| 6 | SUMIRTO | AMPELSARI | 6/11/22 |
| 7 | Umianah | Tambaksari | 7/11/22 |
| 8 | Ponima | Tambaksari | 8/11/22 |
| 9 | Kaseno | Tambaksari | 9/11/22 |
| 10 | Tarimin | Tambaksari | 10/11/22 |
| 11 | SUWARJO | ampelsari | 11/11/22 |
| 12 | Dausin | ampelsari | 12/11/22 |
| 13 | Suminto | ampelsari | 13/11/22 |
| 14 | Adfandi | ampelsari | 14/11/22 |
| 15 | Karhuji | Tambaksari | 15/11/22 |
| 16 | Mursalam | Tambaksari | 16/11/22 |
| 17 | Wari | Tambaksari | 17/11/22 |
| 18 | Zadir | ampelsari | 18/11/22 |
| 19 | TRAWI | AMPELSARI | 19/11/22 |
| 20 | PURNOMO | Ampelsari | 20/11/22 |
| 21 | Purnanto | Tambaksari | 21/11/22 |
| 22 | Ariman | Tambaksari | 22/11/22 |
| 23 | Darcik | Tambaksari | 23/11/22 |
| 24 | Wartini | ampelsari | 24/11/22 |
| 25 | ABID | TAMBAKSARI | 25/11/22 |
| 26 | Usman | Tambaksari | 26/11/22 |
| 27 | Karoni | Ampelsari | 27/11/22 |



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG

Jalan Dr. Cipto 144 A Bedah, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774

Website : www.polhanganmalang.ac.id Email : official@polhanganmalang.ac.id



| | | | | |
|----|----------|-----------|----|--|
| 28 | Satrio | Ampelsari | 28 | |
| 29 | Diananto | Ampelsari | 29 | |
| 30 | Darimun | Ampelsari | 30 | |

Pasuruan,2023

Ketua Kelompok Tani
Ampelsari Makmur II

Mahasiswa

Dausin

Trahing Mitha Budi Utami
 NIRM 04.01.19.283

Mengetahui,
Penyuluh Pendamping Pembimbing
Eksternal

Isnaini Shadiyah, S.ST
 NIP. 19840211 201101 2 003

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 21. Media penyuluhan

Administrasi kelompok dibedakan menjadi dua :

1. Administrasi Kegiatan
 Administrasi Kegiatan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan kegiatan kelompok diluar urusan keuangan

2. Administrasi Keuangan
 Administrasi Keuangan adalah segala catatan yang dilakukan oleh kelompok berkaitan dengan keuangan kelompok, selain buku-buku administrasi kegiatan kelompok





“
 Sebuah organisasi Kelompok Tani yang kuat dan maju sudah sepatutnya mempunyai administrasi kelompok yang baik dan benar untuk menunjang semua aktivitas yang dilakukan kelompok tersebut. Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok itu, seperti : usaha, permodalan, jaringan kerjasama dan lain-lain.

Aprilia Triasni, AR

PINTAR MENGELOLA ADMINISTRASI KELOMPOK TANI



ADMINISTRASI KELOMPOK TANI

Oleh : Trahing Mitha

Administrasi Kelompok Tani adalah seperangkat catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani

Tujuan dan Fungsi Administrasi :

Tujuan dan fungsi administrasi adalah mencatat bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pimpinan dan memberikan bahan yang diperlukan untuk pimpinan, pencatatannya harus ditulis sedemikian rapi sehingga tidak salah dan jelas. Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan. Administrasi sangat penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dari administrasi



Macam-macam Administrasi Kegiatan:

- Buku Induk Anggota** : berisi tentang biodata setiap petani yang menjadi anggota kelompok
- Buku Kegiatan Kelompok** : mencatat tentang segala kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok
- Buku Tamu** : berisi catatan tentang pihak-pihak luar yang pernah berkunjung ke dalam kelompok
- Buku Notulen Rapat** : catatan tentang hal-hal yang telah dibahas dalam setiap pertemuan kelompok
- Buku Produktivitas dan Hasil Produksi** : mencatat tentang segala hasil tingkat produktivitas panen dan produksi usahatani seluruh komoditas
- Buku Agenda Surat Masuk dan Surat Keluar** : berisi catatan tentang surat-surat yang dibuat atau diterima kelompok
- Buku Ekspedisi** : berisi tentang buku pengiriman dokumen seperti surat maupun dokumen/ barang lainnya
- Buku Kepemilikan Sarana / Prasarana Anggota** : berisi tentang jenis-jenis sarana dan prasarana pertanian yang dimiliki kelompok
- Buku Luas Lahan Garapan** : berisi tentang luasan areal lahan garapan anggota kelompok
- Buku Pengurus** : berisi tentang biodata setiap petani yang menjadi pengurus kelompok.
- Buku Daftar Hadir** : berisi kehadiran setiap petani yang menjadi anggota kelompok dalam setiap kali kelompok mengadakan kegiatan

Macam-macam Administrasi Keuangan :

- Buku Kas** : mencatat tentang segala kegiatan keluar masuknya keuangan kelompok
- Buku Iuran Anggota** : mencatat tentang masuknya iuran dalam bentuk uang tunai maupun natura
- Buku Tabungan Anggota** : mencatat tentang masuknya tabungan dalam bentuk uang tunai maupun natura
- Buku Inventaris** : berisi tentang jenis barang, sarana dan prasarana pertanian yang dimiliki kelompok
- Buku Penjualan** : mencatat tentang segala kegiatan penjualan hasil produksi usahatani yang dihasilkan kelompok tani
- Buku Pembelian** : mencatat tentang segala kegiatan pengeluaran uang yang dipergunakan untuk membeli barang/benpa alat dan mesin pertanian serta bahan baku usahatani



Lampiran 22. Dokumentasi Kegiatan Tugas Akhir



(Berkoordinasi Dengan BPP)



(Berkoordinasi Dengan BPP)



(Identifikasi Potensi Wilayah)



(Identifikasi Potensi Wilayah)



(Uji Validitas Kuesioner kajian)



(Uji Validitas Kuesioner penyuluhan)



(Wawancara)



(Wawancara)



(Proses Kajian)



(Proses Kajian)



(Proses Kajian)



(Proses Kajian)



(Proses Kajian)



(Proses Kajian)



(Pengisian Kuesioner *Pre-Test*)



(Penyuluhan)



(Penyuluhan)



(Penyuluhan)



(Penyuluhan)



(Penyuluhan)



(Penyuluhan)



(Pengisian Kuesioner *Post-Test*)